

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI
MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP
SE-KECAMATAN PUNGGUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh

DEWI MASITOH
NPM. 1504831

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurrijal, M.A

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
TAHUN 1438 H/2017 M**

ABSTRAK

Dewi Masitoh, 2017 NPM. 1504831. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur. Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

Peningkatan profesionalisme Guru PAI melalui program sertifikasi merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru PAI yang sudah lulus sertifikasi seharusnya mampu menunjukkan profesionalismenya dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa guru PAI sertifikasi yang belum menunjukkan kemajuannya. Hal itu ditandai dengan ketidakmampuan sebagian guru yang telah tersertifikasi dalam mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan profesionalisme guru PAI setelah pemberian tunjangan sertifikasi di SMP se-kecamatan Punggur, menganalisis faktor-faktor yang menjadi penunjang peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur, dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Kemudian untuk menganalisa data Peneliti membagi menjadi tiga komponen antara lain: reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi sudah cukup memuaskan, namun belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Program sertifikasi yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang mengungkap bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur belum memenuhi kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana diharapkan. Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kesejahteraan guru melalui tunjangan sertifikasi, kebijaksanaan pimpinan sekolah dalam mendorong guru PAI untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya dan usaha keras yang dilakukan oleh pribadi guru PAI dengan cara belajar terus-menerus. Faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu kurang jelas tentang definisi profesi keguruan, desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru serta perubahan yang terjadi di masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran yang seharusnya dijalankan oleh guru.

ABSTRACT

DEWI MASITOH, 2017 NIM 1504831. An Increase in Professionalism Education Religion Teachers Through the Certification Program in Junior High school Punggur's Sub District. Thesis Post Graduate Program IAIN Metro Lampung.

Increased professionalism of religion teachers is still necessary have a corrective action and optimal guidance so as to achieve as expected, which is capable of more advanced level of professionalism of teachers who have not been certified. Religion teachers who have passed the certification should be able to demonstrate professionalism as well as possible, but there are still some religion teacher's certification that has not shown progress. It was marked by the inability of some of the teachers who have been certified in holding innovations learning in school.

The purpose of this research is to analyze the increase in the professionalism of PAI teachers through a certification program in Junior High School sub-districts Punggur, to analyze the factors that supporting an increase in the professionalism of PAI teachers through a certification program in the Junior High School sub-district Punggur, and to analyze the factors that become obstacles improving the professionalism of Religion teachers through the certification program in the Junior High School sub-district Punggur.

The type of this research is Field Research. The data collection method in this research is using interviews (interview), observation and documentation. Furthermore, to check the validity of the data the observer uses triangulation techniques. Then to analyze the data, the observer divide into three components include: the reduction of the data, the data display (presentation of data), and conclusion (verification data).

The results showed that the implementation of the certification program in improving the professionalism of teachers PAI has not fully run as expected. The certification program whose purpose other than improving the lives of teachers, also in order to improve the professionalism it is only the living standards of good he got. Professionalism is still very questionable. It is evident from the research findings that revealed that PAI-certified teachers in the Junior High School sub-district Punggur not meet the criteria of a professional teacher as expected. supporting factors in improving the professionalism of teachers is, the welfare of teachers (salary increases) allowance certification and an award. The efforts to improve the professionalism of teachers could also achieved by improving teachers' welfare. Inhibiting factor in improving the professionalism of teachers, namely, inadequate infrastructure, lack of financing and the factors of the teachers themselves are reluctant to develop their potential.



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: ppsstainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: ppsstainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Masitoh
NIM : 1504831
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis tentang Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 10 Maret 2017

DEWI MASITOH
NIM: 1504831

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		هـ	H
ش	Sy		ء	ʾ
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

2. Maddah atau Vokal

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي -	Â
ي -	Î
و -	Û

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Al-Isra’: 36)¹

إِذَا وُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

”Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori).

*Professionalism in education has this difficulty: To be professional is to be dependable, to be dependable is to be predictable, and predictability is esthetically boring.*²

¹. Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al Quran & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 336

². Kutipan dari *an American Novelist*, John Hoyer Updike

PERSEMBAHAN

Sebagai awal dalam ucapan (*qaul*) *Alhamdulillahillâhirabbil' Âlamîn*, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya, maka Tesis ini dipersembahkan kepada:

Almamaterku Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Kedua Orangtuaku
(Bapak Abu Mufakir dan Ibu Siti 'Aisyah)

Adikku:

Wahyu Hidayattulloh Bintang Pamungkas, Khoirotunnisa dan Muhammad Ali Maksum

Sahabat-sahabatku:

Ika Nurrohmah, Pratiwi Paradita, Eka Yulianti, Evi Wulansari, Wahyu Fuad, Putut Gilang, Ahmad Khotibunna'im, Pambuko, Yoseva, Feni Afriyati, Fenti Erviana, Nur Alif Laila, Trisia Riana Dewi, Anggun Ria Utami, Puji Hidayatun dan Suskayani.

Teman-temanku Pascasarjana:

Tiga serangkai "Arif Budi Siswanto, Rinaldi, dan Nanang Abdul Jamal", Kartini cantiks "Wasingaturrohmah dan Puspitasari", Bapak-bapak Krishna "Jamaludin Al-Afgoni, Syaifudin Juhri, Jumangin, Taufik Afrizal dan Agus Iswanto", Kakak-kakak elegant "Nurkholis, Rizalul Mu'min, Nur Khoirudin, Toni Wijaya, Rianto dan Joni Pratama"

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan dan keikhlasan penuh, penyusun mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji dan puja adalah milik Allah, Pencipta alam semesta, berkat hidayah dan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan bagi manusia dan sekaligus telah menjelaskan segala persoalan kehidupan manusia baik lewat Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd. Upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd. Kons selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.
3. Bapak Dr. H. Khoirurrijal, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung sekaligus sebagai Pembimbing II saya.
4. Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A selaku Pembimbing I dalam penulisan Tesis ini.
5. Dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro.

6. Bapak H. Purnomo, S.Pd dan Bapak Didik Purnomo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur
7. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sepenuhnya dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 10 Maret 2017
Penulis

Dewi Masitoh
NPM. 1504831

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR TESIS	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Program Sertifikasi Guru	11
1. Pengertian Sertifikasi Guru	11
2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru	15
3. Badan Hukum Pelaksanaan Program Sertifikasi	19
4. Prosedur Sertifikasi Guru	21
B. Profesionalisme Guru PAI	24
1. Pengertian Profesionalisme Guru PAI	24

2. Aspek-aspek Kompetensi Guru PAI Profesional.....	32
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di Sekolah	37
4. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Rancangan Penelitian	50
B. Sumber Data/Informan Penelitian.....	50
1. Sumber Data Primer	51
2. Sumber Data Sekunder	51
C. Metode Pengumpulan Data	51
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Temuan Umum Penelitian.....	58
1. Sejarah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur	58
2. Identitas SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur	60
3. Kondisi Guru SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur	62
4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur	68
5. Kondisi Sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur.....	70
B. Temuan Khusus Penelitian.....	73
1. Profesionalisme Guru PAI yang telah Ditingkatkan melalui Program Sertifikasi	73
2. Faktor Pendukung Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi	140
3. Faktor Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Program Sertifikasi	145
C. Pembahasan Hasil Penelitian	149

BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Implikasi.....	156
C. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 1 Punggur	63
2. Kualifikasi Pendidikan Guru, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	64
3. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	65
4. Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Punggur	66
5. Kualifikasi Pendidikan Guru, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	67
6. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Prosedur Sertifikasi Guru dalam Jabatan.....	23
2. Foto-Foto Penelitian di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur	237

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Alat Pengumpul Data	158
2. Pedoman Wawancara.....	158
3. Pedoman Observasi.....	169
4. Pedoman wawancara.....	169
5. Petikan Hasil Wawancara	172
6. Foto-Foto Penelitian.....	237
7. Surat Izin Prasurey/Research	240
8. Surat Tugas Research.....	242
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹ Menghadapi berbagai tantangan reformasi pendidikan nasional, diperlukan mutu guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional, modern, dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai. Hal tersebut dikarenakan guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, maka guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, profesionalisme dan disiplin.

Problematika tentang mutu pendidikan di Indonesia, sepertinya telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan cara pandang. Salah satunya sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang dikaitkan dengan profesionalisme guru. Dugaan ini memang beralasan karena studi-studi yang pernah dilakukan memperlihatkan bahwa, guru merupakan faktor dominan yang mempengaruhi belajar peserta didik.

Pada hakikatnya, keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan

¹. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 46

berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Demi sebuah harapan tercapainya keberhasilan pendidikan, tentu saja diperlukan kinerja para guru yang benar-benar serius, bukan asal-asalan dengan alasan yang bermacam-macam.

Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya.²Kualitas para guru diketahui dari tingkat profesionalisme mereka dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar peserta didik, namun yang terjadi justru sebaliknya. Rata-rata guru mengalami kesulitan mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah.

Kelemahan tersebut juga terdapat pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahkan guru PAI juga masih memiliki kelemahan-kelemahan lainnya. Menurut beberapa pendapat menyatakan bahwa posisi guru PAI pada lingkungan sekolah saat ini masih menyisakan sejumlah persoalan yang patut menjadi perhatian serius dari kita semua. Persoalan itu, antara lain: (1) rendahnya apresiasi guru PAI sebagai akibat PAI hanya salah satu mata pelajaran yang ditawarkan dan cenderung menempatkan PAI terpisah dari mata pelajaran lainnya; (2) kurangnya sikap profesional tugas guru PAI yang ditandai dengan kurangnya kemampuan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, memilih metode yang digunakan, dan persiapan mengajar; dan (3) kurangnya pengakuan terhadap guru PAI.

². Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32

Secara idealis, gambaran kompetensi guru PAI itu sebenarnya paling berat dan paling kompleks. Sedikitnya seorang guru PAI sama dengan mengemban tugas tujuh orang guru umum. Sebab materi PAI meliputi disiplin Ilmu Akidah (tauhid), Ilmu Akhlak, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ilmu Fiqh, Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Memang Bahasa Arab tidak termasuk dalam komponen-komponen PAI, tetapi Bahasa Arab sebagai ilmu alat senantiasa melekat pada PAI. Seseorang tidak mungkin menguasai materi PAI tanpa kemampuan menguasai Bahasa Arab. Belum lagi guru PAI seharusnya juga memahami berbagai ilmu lainnya yang terkait meskipun sepintas. Problem ini baru menyangkut tuntutan penguasaan materi PAI. Padahal untuk menjadi guru PAI yang professional juga harus memenuhi tuntutan-tuntutan lainnya, sehingga dibutuhkan upaya-upaya penguatan profesionalisme secara kontinyu.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) dan peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru adalah sebuah pekerjaan profesional, maka usaha untuk menjadikan guru sebagai suatu pekerjaan profesional semakin intensif dilakukan. Langkah awal yang telah dibuat adalah melakukan sertifikasi guru kepada guru-guru dalam jabatan sebagai suatu bentuk pengakuan terhadap status profesional mereka. Langkah itu telah dimulai sejak tahun 2005.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disahkan pada Desember 2005. Mulai saat itu, sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi topik pembicaraan yang hangat di masyarakat,

terutama di dunia pendidikan. Diberlakukannya undang-undang tersebut minimal memiliki tiga fungsi. *Pertama*, sebagai landasan yuridis bagi guru dari perbuatan semena-mena dari peserta didik, orang tua, dan masyarakat. *Kedua*, untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Ketiga*, untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Munculnya UU RI nomor 15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) tak lain bertujuan untuk mewujudkan guru yang profesional, berkualitas, bermartabat dan sejahtera. Sertifikasi guru yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut merupakan jawaban atas permasalahan rendahnya kualitas guru di Indonesia. Harapannya melalui program sertifikasi, kualitas guru akan terjamin karena hanya guru yang profesional yang dapat memperoleh sertifikat pendidik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sertifikasi guru merupakan program yang menjanjikan bagi guru terutama guru PAI. Selain pemerintah bermaksud ingin meningkatkan profesionalisme guru, juga ingin meningkatkan taraf hidup guru. Tak ayal hal ini mendapatkan sambutan hangat di kalangan pendidikan, terutama para pendidik.

Kebijakan sertifikasi guru dalam rangka peningkatan terhadap status profesional guru sudah berjalan kurang lebih 10 tahun. Diamsusikan bahwa dengan sertifikasi akan berdampak positif bagi guru seperti meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang tugas dan fungsi guru sebagai tenaga profesional, meningkatnya penguasaan terhadap kurikulum dan pembelajaran serta mengubah mindset guru sebagai sebuah pekerjaan profesional.

Singkatnya melalui program sertifikasi diharapkan guru dapat meningkatkan mutu profesionalismenya melalui peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta peningkatan kinerja dan mutu pendidikan secara nasional.

Patut diacungkan jempol begitu perhatiaannya pemerintah terhadap kinerja guru, akan tetapi tak kurang ditemukan juga seorang guru yang seakan-akan tidak peduli terhadap hal tersebut. Misalnya saja kurang disiplin ketika datang dan pulang kerja, kesiapan mengajar dengan dibuktikan harus adanya perangkat pembelajaran kurang diperhatikan, dan lain-lain. Padahal sebenarnya hal itu tidak mesti terjadi, terlebih lagi bagi mereka yang sudah tersertifikasi. Karena dengan program sertifikasi guru, diharapkan seorang guru dapat menunjukkan profesionalismenya secara tepat dalam rangka mengantarkan keberhasilan peserta didiknya.

Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi..

Tujuan sertifikasi guru tidak hanya untuk mendapatkan sertifikat pendidik semata, namun melalui sertifikasi tersebut diharapkan profesionalisme kerja guru dapat meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih baik, tujuan nasional pendidikan tercapai, dan tercipta kondisi "*the right man in the right place*" yaitu guru berada di tempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.³

³ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah "Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 245

Berdasarkan tujuan program sertifikasi yang telah dirumuskan di atas, Guru sebagai tenaga profesional merupakan tekad pemerintah dan semua pihak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, agar nantinya mutu SDM Indonesia mampu berdiri sejajar dengan dunia lain. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Namun pada kenyataannya, hal yang diimpikan indah di depan mata, tidak seindah dalam pelaksanaannya. Banyak permasalahan yang muncul dengan adanya sertifikasi ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapat dari data dokumen MGMP tentang kualifikasi pendidik, rata-rata guru SMP se-Kecamatan Punggur telah lulus sertifikasi, dari 287 guru di SMP se-Kecamatan Punggur, 102 guru telah lulus sertifikasi, sisanya belum lulus sertifikasi sedangkan guru PAI yang memiliki sertifikat pendidik mencapai 7 orang. Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa: bagi guru PAI yang telah tersertifikasi, masih diperlukan adanya suatu tindakan pembenahan dan bimbingan yang optimal sehingga mencapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu mampu setingkat lebih maju profesionalismenya dari guru yang belum tersertifikasi. Guru PAI yang sudah lulus sertifikasi seharusnya mampu menunjukkan profesionalismenya dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa guru PAI sertifikasi yang

belum menunjukkan kemajuannya. Hal itu ditandai dengan ketidakmampuan sebagian guru yang telah tersertifikasi dalam mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah.⁴

Menanggapi hal tersebut di atas, diperlukan sebuah penelitian tentang profesionalisme guru PAI di sekolah setelah diberikan sertifikasi. Hal ini untuk mengetahui tentang guru yang sudah bersertifikasi menjalankan tugasnya dengan baik atau belum. Selain itu untuk menggali seluruh kinerja profesional guru selama ini sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Program Sertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur”*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan profesionalisme guru PAI pasca pemberian tunjangan sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur?

⁴Supriyanto, (Kepala Seksi PAI Mapenda Kecamatan Punggur), *Wawancara* tanggal 2 Juni 2016

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peningkatan profesionalisme guru PAI pasca pemberian tunjangan sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penunjang peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur
3. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi
2. Bagi Pembaca, menjadi bahan informasi tentang peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi, serta menjadi sumber inspirasi kepada peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam persoalan yang serupa.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini memuat uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan

dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Khodijah, 2011, (Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul: "*Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*" (*Studi terhadap Kinerja Guru Madrasah dan Guru PAIS pada Sekolah Umum di Provinsi Sumatra Selatan*). Beliau menuturkan, bahwa berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru. Namun kenyataan yang berkembang adalah bahwa program sertifikasi ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kualitas yang diharapkan.

Penelitian yang ia lakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja guru madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum setelah memperoleh tunjangan profesional melalui program sertifikasi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Adapun populasinya adalah guru-guru madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin yang telah mengikuti program sertifikasi dan menerima tunjangan profesi. Sedangkan Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan telaah dokumentasi, sedang analisis datanya dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian lain yang relevan adalah dalam sebuah Tesis yang ditulis oleh Winarsih, 2008, dengan judul "*Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru*

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2013.

Sekolah Dasar, (Studi Kasus di Kabupaten Semarang).” Penelitian yang Ia lakukan merupakan peneliti kualitatif dengan menggunakan studi kasus di Kabupaten Semarang. Fokus penelitiannya adalah implementasi kebijakan sertifikasi guru SD di Kabupaten Semarang. Temuan dari hasil penelitiannya, Dia mengatakan bahwa, implementasi kebijakan sertifikasi guru SD di Kabupaten Semarang secara umum sudah berjalan baik. Pada faktor komunikasi, sub faktor transmisi dan konsistensi informasi adalah baik, namun dari sub faktor kejelasan ada masalah.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan, Peneliti melakukan penelitian pada peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur. Sehingga penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dan penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Oleh karena itu penelitian sebelumnya sangatlah berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Program Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Landasan utama yang menjadi acuan program sertifikasi dan kompetensi guru adalah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 42 ayat 1 yang mengatakan bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikat sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang artinya diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku jabatan profesional. Istilah sertifikasi dapat diartikan sebagai surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada profesi, dan sekaligus sebagai pernyataan (*lisensi*) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Sertifikasi tersebut dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV).⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa program sertifikasi adalah pemberian pengakuan secara resmi kompetensi seorang guru untuk memangku jabatan profesional sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya, serta sehat jasmani maupun rohani.

Sertifikasi menurut UUGD pasal 11, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Adapun pelaksanaan sertifikasi tersebut diselenggarakan oleh perguruan tinggi

⁶ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 131

yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah dan sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Jadi, sertifikasi adalah proses, diartikan pembuktian bahwa seorang guru telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.⁷

Bagi pendidik, sertifikasi menurut National Commission Educational Services (NCES), "*Certification is a procedure whereby the states evaluates and reviews a teacher candidates's credentials and provides him or her a license to teach*". Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran. Sertifikat pada dasarnya mengacu pada sebuah proses pemberian pengakuan terhadap suatu profesi tertentu sebagai bukti kelayakan yang bersangkutan untuk melakukan praktik profesinya.

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi merupakan pengakuan terhadap profesi pendidik sekaligus pemberian izin untuk mengadakan praktik mendidik. Apabila dihubungkan dengan profesi guru maka sertifikasi dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki kompetensi mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang

⁷. Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, h. 131-132

diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut. Sertifikasi pada dasarnya mengacu pada sebuah pemberian pengakuan terhadap suatu profesi tertentu sebagai bukti kelayakan yang bersangkutan untuk melakukan praktik profesinya.⁸

Demikian dapat dijelaskan bahwa sertifikasi guru adalah suatu bukti pengakuan sebagai tenaga profesional yang telah dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah yang bersangkutan memenuhi uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi.

Berdasarkan produk hukum tersebut dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi. Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional.⁹ Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Program sertifikasi ini merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia disamping karena konsekuensi dari produk hukum di atas, juga secara hakiki karena tekad yang mendalam dari seluruh komponen bangsa yang ingin memperbaiki mutu pendidikan di negeri ini.

Menanggapi hal tersebut, dalam sebuah jurnal *International Pendidikan* dijelaskan bahwa:

⁸ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, h. 132-133

⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 9

Expectation of the enactment of the teacher certification program is to obtain educators who have qualified, to increase the qualifications of educators and education, to level up educational management processes of teaching and learning, and to improve the quality of human resources of the nation. Teachers who have been certified educator is expected to increase various competencies that can deliver the performance of teachers in a real professional function. If every teacher are embedded soul and spirit to understand the certification as a means to an end, the teacher will make various efforts to improve performance, dedication, quality of work that is able to prove that the educator function is a professional function.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat diasumsikan bahwa harapan diberlakukannya program sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan pendidik yang memiliki kualifikasi, serta untuk meningkatkan proses manajemen pendidikan, pembelajaran dan meningkatkan sumber daya manusia.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru.¹¹ Hal tersebut senada dengan pendapat, bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹²

Sertifikasi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, sebagai sebuah proses ilmiah yang memerlukan pertanggung-jawaban moral dan akademis. Dalam sertifikasi tercermin

¹⁰Zuli Nuraeni, *The Post-Certification Performance of Mathematic Teachers*, (Yogyakarta: *The Online Journal of New Horizons in Education Volume 6*, 2016), h. 131

¹¹Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 2

¹²Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

adanya suatu uji kelayakan yang harus dijalani seorang guru terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Pelaksanaan sertifikasi dilaksanakan dengan mendata semua yang dimiliki oleh setiap guru, dapat berupa ijazah sarjana atau diploma, tanda lulus kursus, dan tanda telah mengikuti pelatihan. Data tersebut juga dapat berupa hasil karya ilmiah atau kepesertaan dalam sebuah kegiatan pengabdian masyarakat.

Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Diharapkan dengan adanya tunjangan profesi pendidik ini kinerja guru bersertifikasi akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan.

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Undang-undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya, oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.¹³

¹³. Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 7

Adapun manfaat uji sertifikasi antara lain sebagai berikut: *pertama*, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. *Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.¹⁴

Tujuan dan manfaat sertifikasi guru menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
- b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, Peningkatan profesionalitas guru.¹⁵

Menurut sebuah pendapat mengungkapkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan

¹⁴. Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 9

¹⁵. Dirjen PMPTK, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h.3

2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.¹⁶

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran
2. Meningkatkan profesionalisme guru
3. Meningkatkan proses dan hasil pendidikan
4. Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, manfaat sertifikasi pendidik dan kependidikan yaitu untuk pengawasan dan penjaminan mutu tenaga kependidikan dalam rangka pengembangan kompetensi, pengembangan karir tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan peningkatan program pelatihan yang lebih bermutu.

Menurut pendapat lain tentang tujuan sertifikasi sebagaimana penjelasan berikut:

Tujuan sertifikasi guru tidak hanya untuk mendapatkan sertifikat pendidik semata, namun melalui sertifikasi tersebut diharapkan profesionalisme kerja guru dapat meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih baik, tujuan nasional pendidikan tercapai, dan tercipta kondisi *“the right man in the right place”* yaitu guru berada di tempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.¹⁸

¹⁶. Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, h. 133-134

¹⁷. Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, h. 134

¹⁸. Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah “Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 245

Menurut pendapat di atas, bahwasanya tujuan diberikannya sertifikasi bukan hanya untuk mendapatkan sertifikat pendidik semata, akan tetapi dengan diberikannya sertifikasi tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Pendapat berbeda menyatakan bahwa, adanya sertifikasi guru mempunyai tujuan antara lain:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan pendidikan Nasional
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- 3) Meningkatkan martabat guru
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.¹⁹

Sedangkan manfaat utama dari program sertifikasi guru tersebut adalah untuk:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktek-praktek yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru
- 2) Melindungi masyarakat dari praktek-praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru.²⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, program sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu dan profesionalisme guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Adanya sertifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Adapun bentuk peningkatan kesejahteraan guru, berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik.

Singkatnya, sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan

¹⁹. Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*,..... h. 3

²⁰. Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*,..... h. 3

mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, serta meningkatkan profesionalisme guru.

3. Badan Hukum Pelaksanaan Program Sertifikasi

Dasar pemikiran dan landasan pelaksanaan kegiatan sertifikasi bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik
5. Fatwa pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.I.U.M.01.02-253
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan
7. Peraturan Mendiknas Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan
8. Keputusan Mendiknas Nomor 056/O/2007 tentang pembentukan Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG)
9. Keputusan Mendiknas No.057/O/2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan.²¹

Berdasarkan dasar di atas, landasan pelaksanaan program sertifikasi guru berdasar pada 9 landasan pokok yang terdiri dari undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, undang-undang guru dan dosen, peraturan menteri pendidikan nasional, serta keputusan menteri pendidikan nasional.

²¹.Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 28-29

Menurut sumber lain, menyebutkan bahwa dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Konselor/Pendidikan Profesi Konselor
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2003 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan dalam rangka Penataan dan Pemerataan Guru
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014 tentang Peran Guru TIK dan KKPI dalam Implementasi Kurikulum 2013
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.²²

Secara garis besar, program sertifikasi guru ini memiliki beberapa landasan hukum yang kuat sebagai dasar utama pelaksanaan program sertifikasi di lapangan yang diantaranya berupa undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, undang-undang guru dan dosen, peraturan menteri pendidikan nasional, dan lain sebagainya.

²². Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan: Buku Pedoman 1 Penetapan Peserta*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2016), h. 2-3

4. Prosedur Sertifikasi Guru

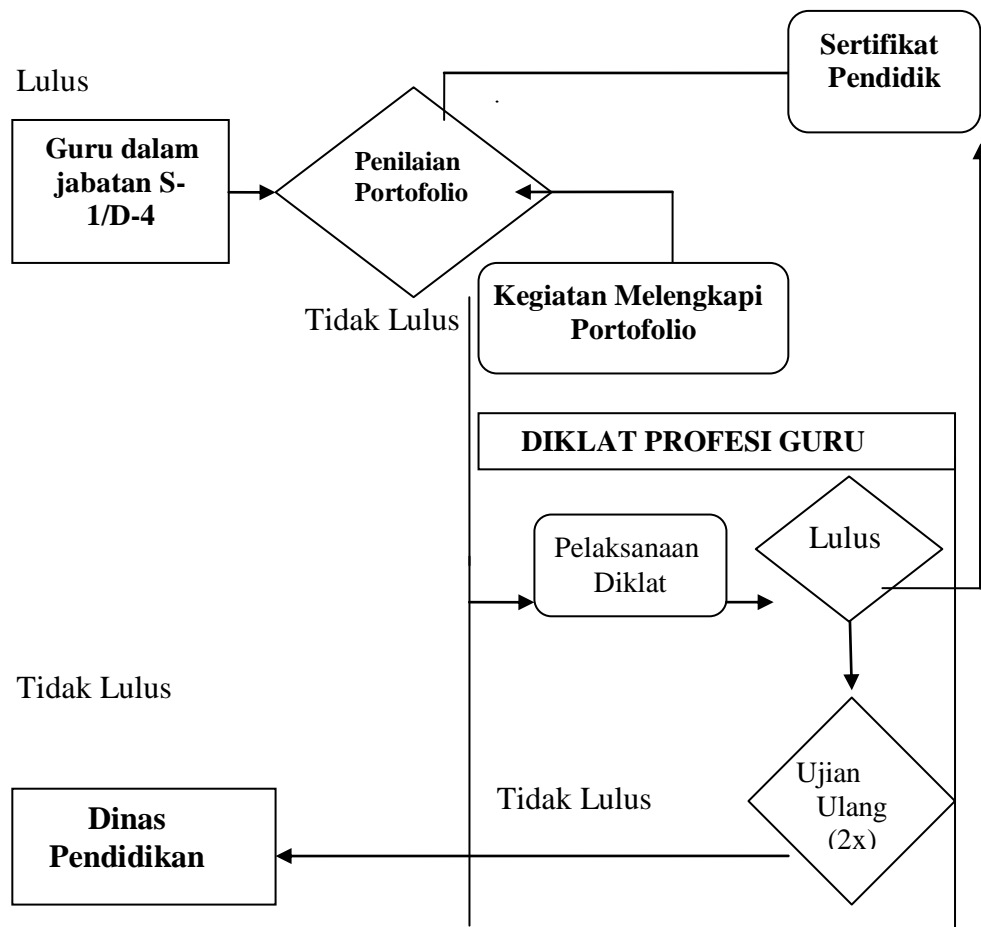
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup:

- 1) Kualifikasi akademik
- 2) Pendidikan dan pelatihan
- 3) Pengalaman mengajar
- 4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- 5) Penilaian dari atasan dan pengawas
- 6) Prestasi akademik
- 7) Karya pengembangan profesi
- 8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah
- 9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan
- 10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.²³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sertifikasi guru dalam jabatan diperoleh melalui uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut berupa penilaian portofolio, adapun penilaian portofolio mencakup beberapa komponen penting diantaranya, kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, serta penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

²³. Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 21

Secara umum prosedur pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan disajikan pada gambar di bawah ini.²⁴



Gambar 1 Prosedur Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan

Dapat dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses mendapatkan sertifikat guru profesional dengan cara mengumpulkan portofolio yang jumlahnya ada 10 (sepuluh) unsur. Kesepuluh unsur tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Secara detail, 10 (sepuluh) unsur portofolio dimaksud adalah:

1. Kualifikasi akademik. Yaitu ijazah pendidikan tinggi yang dimiliki oleh guru pada saat yang bersangkutan mengikuti sertifikasi.

²⁴. Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 22

2. Pendidikan dan pelatihan. Yaitu, kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai pendidik
3. Pengalaman mengajar. Yaitu, masa kerja sebagai guru sebagai pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan formal tertentu
4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adalah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu topik atau kompetensi tertentu
5. Penilaian dari atasan dan pengawas. Yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial.
6. Prestasi akademik. Yaitu prestasi yang dicapai guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai agen pembelajaran yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara
7. Karya pengembangan profesi. Yaitu hasil karya atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi
8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah. Yaitu partisipasi guru dalam forum ilmiah (seminar, semiloka, simposium, sarasehan, diskusi panel) dll.
9. Pengalaman menjadi pengurus dibidang kependidikan dan sosial keagamaan
10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Yaitu penghargaan yang diperoleh guru atas dedikasinya dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pembelajaran dan memenuhi kriteria kuantitatif.²⁵

Sepuluh poin tersebut sebagai potret aplikasi empat kompetensi guru profesional, pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, sehingga harus terisi semua. Guru yang ingin lulus sertifikasi harus sungguh-sungguh membuktikan partisipasi dan kontribusi aktifnya untuk kemajuan bangsa kepada pemerintah, anak didik, teman sejawat, atasan dan masyarakat luas. Sepuluh poin ini adalah indikator nyata partisipasi aktif guru dalam memajukan bangsa dan negara dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk

²⁵Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 5-66

guru dan dosen setelah seorang guru atau dosen telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan. Tujuan diberikannya sertifikasi adalah sebagai pengawasan dan penjaminan mutu tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan peningkatan profesionalisme guru.

B. Profesionalisme Guru PAI

1. Pengertian Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme guru terdiri dari dua kata yaitu profesionalisme dan guru. Secara etimologis profesionalisme aslinya adalah kata sifat dari kata *profession* yang berarti pekerjaan, pencaharian.²⁶ Dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian sebagai dokter, guru, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu.²⁷

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.²⁸

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya

²⁶. Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 20

²⁷. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2002), h. 14

²⁸. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 15-16

pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Jadi suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.²⁹

Profesional adalah “pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)”³⁰.

Pengertian profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.³¹

Buku yang berjudul *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan

²⁹. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.

³⁰. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.

³¹. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.

tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.³²

Profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.³³ Dapat diketahui bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.³⁴

Senada dengan pendapat di atas, dikemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat

³². Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45

³³. Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 3

³⁴. Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h. 29

melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.³⁵

Menurut sumber lain, definisi profesional ialah,

*The definition of professionalism in general terms what we have come to understand by the concept of a 'profession', a set of criteria which are both inclusive and also exclusive of a large body of people who might describe themselves as 'professional' but who do not meet those stringent standards. For school systems in many parts of the world, struggling to recruit teachers, these are aspirational criteria that may not all be met on initial appointment but nonetheless provide a benchmark for on-going professional development. In well-resourced countries with demanding and competitive levels of qualification, the nature of professionalism will often exceed those baseline criteria. Traditional criteria that gave a license to teach four or five decades ago, extending from recruitment to retirement, require to be revisited and refined in a fast moving social and economic world in which what it means to be a teacher is changing, and is likely to continue to change over the next few decades.*³⁶

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis serta memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, dan memiliki dedikasi. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Adapun mengenai kata Profesional, memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa

³⁵. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*,..... h. 46

³⁶. John Machbeath, *Future of Teaching Profession*, (*Education International Research Institute: University of Cambridge*, Volume 1, 2012), h. 93

bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.³⁷

Mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.³⁸

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas

³⁷. Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. Ke-20, h. 14-15

³⁸. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. Ke- 3, h. 105

pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.³⁹

Sedangkan dalam pendapat lain dikemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁴⁰

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.⁴¹

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.⁴² Dengan profesionalisme guru,

³⁹. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, h. 46-47

⁴⁰. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4, h. 27

⁴¹. Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 39

⁴². Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 127

maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar akan tetapi menjadi seorang pelatih, pembimbing dan manajer belajar. Dengan ketiga peran guru tersebut diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.⁴³

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi tertentu, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi tertentu serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

⁴³. Aulia Wilda Isro, *Analisis Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*, (Jurnal Pedagogia Vol. 2: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015), h. 11

⁴⁴. Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 130

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, menurut suatu pendapat ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu; (1) panggilan hidup yang sepenuh waktu; (2) pengetahuan dan kecakapan/keahlian; (3) kebakuan yang universal; (4) pengabdian; (5) kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif; (6) otonomi; (7) kode etik, dan (8) klien.⁴⁵

Kriteria ini berlaku pada semua profesi, termasuk profesi guru PAI. Di samping itu, guru PAI masih diikat oleh kriteria tertentu sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik agama Islam. Materi PAI ini memiliki karakteristik tertentu. Sumber lain menyatakan,

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun; (2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al- Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam; (3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian; (4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial; (5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek - aspek kehidupan lainnya; (6) substansi PAI mengandung identitas-identitas yang bersifat rasional dan supra- rasional; (7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam, dan (8) dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah.⁴⁶

⁴⁵. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 16-17

⁴⁶. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 102

Karakteristik tersebut menuntut profesionalisme guru PAI makin kompleks lagi. Karena itu, profesionalisme guru PAI paling tidak harus memenuhi sepuluh macam kriteria, yaitu: (1) kemampuan menguasai materi PAI; (2) kemampuan menguasai rumpun ilmu alat dalam memahami materi PAI; (3) kemampuan menjelaskan materi PAI dengan menggunakan perspektif berbagai bidang keilmuan lainnya yang terkait; (4) kemampuan mendidikan dan mengajarkan PAI kepada peserta didik dengan baik; (5) kemampuan menguasai metodologi pemikiran dan pemahaman PAI dengan baik; (6) kemampuan me-manage pembelajaran PAI dengan maksimal; (7) kemampuan mengamalkan kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam perilaku keseharian; (8) memiliki pengalaman mendalam dalam mendidik dan mengajar peserta didik; (9) memiliki komitmen memberikan layanan prima kepada peserta didik; dan (10) memiliki motivasi kerja atas dasar ibadah (pengabdian).

2. Aspek-aspek Kompetensi Guru PAI Profesional

Pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru lebih lanjut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

- a. Kompetensi Paedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

- b. Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya, guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (di depan guru memberi teladan, ditengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).
- c. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum, dan landasan pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan masyarakat luas.⁴⁷

Sedangkan dikutip dalam sumber lain, tugas guru dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

⁴⁷. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...
h. 22-23

- a. Tugas Profesional, menjadikan guru memiliki peranan profesi. Diantara yang termasuk peran profesional adalah: a). Guru menguasai pengetahuan, b). Guru menguasai psikologi anak, c). Guru sebagai penanggung jawab disiplin anak, penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa, dan d). Guru sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.
- b. Tugas Personal, tugas guru sebagai pemberi contoh dan mampu menampakkan sosok seorang guru yang baik yang memiliki konsep dan pribadi yang baik.
- c. Tugas Sosial, seorang guru harus punya komitmen terhadap masyarakat dalam perannya sebagai agen pembaruan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, keberadaan guru merupakan faktor yang penting dalam suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh yang lain. Masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam masyarakat yakni ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani (di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi).⁴⁸

Dalam sumber yang lain, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi Paedagogik
Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁹
- b. Kompetensi Kepribadian
Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional

⁴⁸. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 43

⁴⁹. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, h.75

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru yang profesional harus memenuhi aspek kompetensi-kompetensi guru profesional, diantaranya yaitu memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dijelaskan bahwasanya kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Kompetensi personal adalah kemampuan keibadian yang stabil, arif, berwibawa seorang pendidik. Selanjutnya kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Begitu pentingnya peran seorang guru dalam upaya peningkatan mutu yang ada di Indonesia menjadikan seorang guru harus terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi dalam dirinya. Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ada beberapa kemampuan atau

kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) merinci kemampuan profesional guru menjadi sepuluh kemampuan dasar, yaitu:

1. Menguasai bahan
 - a. Menguasai bidang studi dalam sekolah
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
2. Menguasai program belajar
 - a. Merumuskan tujuan
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar
 - e. Mengenal kemampuan anak didik
 - f. Merencanakan dan melaksanakan program remedial
3. Mengelola kelas
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Menggunakan media dan sumber belajar
 - a. Mengenal dan memilih serta menggunakan sumber
 - b. Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
 - d. Mengembangkan laboratorium
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran
8. Menguasai fungsi program pelayanan dan bimbingan di sekolah
 - a. Menguasai fungsi program layanan dan bimbingan di sekolah
 - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 - a. Mengenal penyelenggaraan administrasi di sekolah
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁵⁰

⁵⁰. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15

Berdasarkan hal tersebut di atas, seorang guru harus memiliki kemampuan dasar sebagai profesionalisasi tugasnya. Dikutip dari sumber lain, ada sepuluh kemampuan dasar profesional guru, diantaranya:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵¹

Dapat dijelaskan bahwa seorang guru dalam mengemban tugas dan kewajibannya sebagai tenaga profesional haruslah memiliki kemampuan dasar sebagai fondasi profesionalisasi tugasnya di lapangan. Adapun kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, dan seterusnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di Sekolah

Efektifitas proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh para guru, di samping faktor lain seperti anak didik, lingkungan dan fasilitas. Selain mentransfer

⁵¹.Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), h. 102

pengetahuan, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru harus senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan guna menambah pengetahuan dan ketrampilan, terutama untuk menjadi guru yang profesional. Dalam usaha peningkatan profesionalisme guru tersebut tentu terdapat faktor pendukung dan juga penghambat tercapainya peningkatan profesionalisme guru.

Apabila profesionalisme guru dikaitkan dengan program sertifikasi, maka program sertifikasi inilah yang menjadi faktor pendukung utama bagi peningkatan profesionalisme guru PAI. Tunjangan sertifikasi (kenaikan gaji) merupakan usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat dari tujuan sertifikasi guru sendiri, sebagaimana dikutip di bawah ini:

Ada dua target pelaksanaan sertifikasi guru:

1. Meningkatnya kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, dan kompetensi sosial guru
2. Meningkatnya profesionalisme, kinerja dan kesejahteraan guru.⁵²

Selain pemberian sertifikasi, faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru menurut pendapat lain dapat dilihat sebagaimana dikutip di bawah ini

Faktor pendukung pengembangan profesi ini bisa timbul dari dua segi, yaitu:

⁵².Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 29

- a. Dari segi *eksternal* yaitu pimpinan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik, atau adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberi kesempatan bagi guru untuk belajar lagi. Dilihat dari segi lembaga, usaha seperti ini disebut *Out Service Education*.
- b. Dari segi *internal* yaitu guru harus dapat berusaha belajar sendiri untuk tumbuh dalam jabatan. Profesionalisasi melalui belajar terus menerus itu penting. Program untuk meningkatkan mereka yang ingin mengembangkan profesinya itu disebut *In Service Program*.⁵³

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan beratnya tantangan yang dihadapi oleh profesi keguruan dalam usaha untuk meningkatkan kewibawaannya di mata masyarakat seperti yang dikemukakan oleh suatu pendapat sebagai berikut

Pertama, berkenaan dengan definisi keguruan, masih ada kekurangjelasan tentang definisi profesi keguruan, bidang garapannya yang khas, dan tingkat keahlian yang dituntut dari pemegang profesi ini. Profesi keguruan berbeda misalnya dengan profesi kedokteran yang bidang tugas dan tingkat keahlian yang dituntutnya oleh profesi telah begitu jelas serta dirinci sedemikian rupa. *Kedua*, kenyataan yang terjadi sepanjang sejarah profesi keguruan menunjukkan bahwa desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, maka profesi ini tidak cukup terlindungi dari terjadinya “gangguan” dari luar. Di masa lalu bahkan hingga dewasa ini, ada kesan bahwa siapapun boleh berdiri di muka kelas untuk mengajar tanpa memperdulikan latar belakang dan tingkat pendidikannya. *Ketiga*, penambahan jumlah guru secara besar-besaran membuat sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga. Akibatnya, ada anggapan seakan-akan tidak ada relevansinya untuk berbicara tentang profesionalisme guru di tengah mendesaknya kebutuhan akan guru dalam jumlah besar. *Keempat*, PGRI sendiri cenderung bergerak di “pertengahan” antara pemerintah dan guru-guru. PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, misalnya melalui penerbitan profesional dan kegiatan ilmiah lainnya. *Kelima*, tuntutan dan harapan masyarakat yang terus meningkat dan berubah membuat makin ditantang. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat

⁵³. Piet A. Sahaertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 37

melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran (*role expectation*) yang seharusnya dimainkan oleh guru.⁵⁴

Berdasarkan identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru yakni terdiri dari faktor internal dan eksternal guru. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat tercapainya peningkatan profesionalisme guru diantaranya, 1). Kekurang jelasan tentang definisi profesi keguruan, 2). Desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, 3). Sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, 4). PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, dan 4). Perubahan yang terjadi di masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran yang seharusnya dijalankan oleh guru.

4. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.⁵⁵ Profesionalisme guru mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus

⁵⁴. Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116-118

⁵⁵. Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 127

mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.⁵⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, pemerintah memberikan tunjangan kepada guru-guru yang dapat menjalankan tugas profesionalismenya dengan baik melalui program sertifikasi guru. Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional.

Sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, sebagai sebuah proses ilmiah yang memerlukan pertanggung-jawaban moral dan akademis. Dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan yang harus dijalani seorang guru terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan.

Dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah kompetensi guru. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁵⁷

Pada sertifikasi guru dalam jabatan, usaha peningkatan terhadap keempat kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio

^{56.} *Ibid.*, h. 18

^{57.} Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*,.... h. 12

yang diarahkan pada komponen mengikuti pendidikan dan pelatihan, penilaian dari atasan atau pengawas, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidangnya.⁵⁸

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat dimaknai bahwasanya sertifikasi adalah sebuah program yang diadakan demi meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Dapat diartikan bahwa, dengan sertifikasi akan berdampak positif bagi guru seperti meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang tugas dan fungsi guru sebagai tenaga profesional, meningkatnya penguasaan terhadap kurikulum dan pembelajaran serta mengubah mindset guru sebagai sebuah pekerjaan profesional.

Melalui program sertifikasi diharapkan guru dapat meningkatkan mutu profesionalismenya melalui peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta peningkatan kinerja dan mutu pendidikan secara nasional.

Merujuk pada penjelasan di atas, terdapat beberapa kegiatan yang menjadi bagian penting dalam sertifikasi pendidik dan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan tersebut masuk dalam poin penting dalam penilaian portofolio guru sebagai syarat mutlak untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Berikut langkah-langkah

⁵⁸. Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*,.... h. 13-18

yang harus dilakukan guru PAI untuk meningkatkan profesionalismenya diantaranya:

a. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta.⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas, maka partisipasi guru dalam forum ilmiah diartikan sebagai keikutsertaan seorang guru dalam suatu kegiatan yang mencurahkan fisik, mental dan emosional dalam menunjang pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan yang terdiri dari: aktivitas keterlibatan pengembangan diri, aktivitas keterlibatan penambahan ide-ide, aktivitas keterlibatan implementasi ide-ide, dan aktivitas keterlibatan berbagi ide-ide.

Dalam rangka untuk mengembangkan keprofesionalismenya maka guru harus sering mengikuti kegiatan-kegiatan dalam forum ilmiah tersebut yang relevan yaitu yang dapat mendukung kinerja keprofesionalisme guru. Dapat diprediksi, semakin sering guru ikut dalam kegiatan forum ilmiah maka keprofesionalismenya akan semakin meningkat dan kinerja guru akan semakin baik.

Berdasarkan sumber lain, guru yang profesional harus berpartisipasi aktif dalam forum ilmiah diantaranya:

⁵⁹. Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 17

1. Seminar
2. Semiloka
3. Simposium
4. Sarasehan
5. Diskusi panel baik tingkat lokal maupun nasional sebagai narasumber ataupun peserta).⁶⁰

Bukti fisik keikutsertaan dalam forum ilmiah berupa makalah dan sertifikat bagi narasumber/pemakalah, dan sertifikat/piagam bagi peserta. Keikutsertaan guru dalam forum ilmiah dinilai relevan dalam mendukung kompetensi profesional dan pedagogis guru.

b. Pelatihan dan Loka karya

Pelatihan adalah suatu usaha/kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru/petugas pendidikan lainnya sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam. Pelaksanaan pelatihan dan lokakarya ini dapat dilakukan dengan mengundang seseorang atau beberapa orang sebagai narasumber, kemudian dilakukan ceramah atau penjelasan yang berkaitan dengan apa yang dilokakaryakan, untuk selanjutnya dilakukan diskusi dan pada akhir pelaksanaannya dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan.⁶¹

Pelaksanaan loka karya ini sangat bermanfaat, karena para guru disamping memperoleh bekal pengetahuan dan penambahan wawasan juga dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajarnya.

⁶⁰. Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*,.... h. 64

⁶¹. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 96

Penambahan atau peningkatan latihan dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai *feed back* bagi guru. Selama ini pengambilan kebijakan berasumsi bahwa pola peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai bentuk penataran memiliki *nurturant effect* yang positif bagi praksis pendidikan, baik secara mikro maupun makro.

Program penataran bagi guru sebenarnya tidak selalu memberikan dampak positif. Penataran memiliki pendekatan *top down*, pendekatan ini berakibat bahwa guru kurang memiliki *commitment* dan hanya memiliki sikap yang *compliance*. Ini terjadi karena para guru tidak pernah ditanya mengenai kebutuhan yang berkaitan dengan proses peningkatan profesionalisme mereka. Selain itu penataran lebih menitikberatkan aspek kognitif dan tidak menyentuh dalam model *delivery* yang digunakan.⁶² Oleh karenanya, lokakarya ini mendukung pengembangan pada aspek pedagogik dan professional.

c. Supervisi Pendidikan

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar

⁶². Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa, 2000), h. 30-31

melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar.⁶³

Berdasarkan pengertian di atas, mengindikasikan bahwa fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol untuk melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, akan tetapi lebih dari itu. Aktivitas supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Kegiatan supervisi dilakukan melalui pengamatan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, sebelum pelaksanaan pengamatan, terlebih dahulu ditentukan apa yang menjadi fokus pengamatan dan kemudian disusun panduannya. Berdasarkan panduan itu pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahannya. Kelemahan-kelemahan itu dapat dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.

Supervisi atau penilaian yang dilakukan atasan ini mengenai kompetensi kepribadian dan sosial. Aspek yang dinilai meliputi ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, kemampuan menerima kritik dan saran, etos kerja, inovasi dan kreativitas.⁶⁴

⁶³. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 76

⁶⁴. Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*,.... h. 62

Berdasarkan pengertian tersebut, supervisi dilakukan untuk menilai dan mengetahui profesionalisme guru pada aspek kepribadian dan sosial guru berupa ketaatan beragama, kejujuran dan lain sebagainya.

Pengawasan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan tidak berhenti setelah guru mendapatkan sertifikat pendidik, akan tetapi pengawasan dilakukan secara kontinyu untuk melihat perkembangan kompetensi guru pasca sertifikasi.⁶⁵

Pada lingkungan sekolah, supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan prestasi kerja guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Dengan demikian, kualitas peranan supervisi di lingkungan sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi sekolah.

Inti dari berbagai pengertian di atas ialah usaha meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, supervisi pendidikan mempunyai peran yang penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

⁶⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 179-186

d. Keikutsertaan dalam Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial

Keikutsertaan dan pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan, organisasi sosial, dan/atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi di bidang kependidikan antara lain Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).⁶⁶

Pengurus organisasi sosial antara lain Ketua RT, Ketua RW, Ketua LMD/BPD, dan pembina kegiatan keagamaan, atau mendapat tugas tambahan antara lain sebagai kepala sekolah, ketua jurusan, kepala jurusan dan lain-lain.⁶⁷

Ikut serta menjadi anggota organisasi komunitas profesional juga akan meningkatkan profesionalisme seorang guru. Organisasi/komunitas profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat (swasta, industri, dan sebagainya). Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih suatu bentuk organisasi profesional yang dapat

⁶⁶. Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 18

⁶⁷. Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 18

memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga.⁶⁸

Pengalaman organisasi atau keikutsertaan guru dalam organisasi profesi merupakan salah satu komponen penting dalam portofolio dalam rangka menuju sertifikasi pendidik dan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yang mencakup aspek kompetensi sosial.

⁶⁸. Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 110

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Hal ini yakni untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan.

Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

B. Sumber Data/ Informan Penelitian

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.⁶⁹Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini, sumber data Peneliti dibagi menjadi dua, yaitu:

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102

1. Sumber data primer

Sumber primer merupakan pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁷⁰ Adapun sumber-sumbernya adalah hasil wawancara langsung terhadap kepala sekolah dan guru PAI tersertifikasi berjumlah 7 orang di lingkungan SMP se-Kecamatan Punggur.

2. Sumber data skunder

Data sekunder yang disebut juga data penunjang. “Sumber skundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁷¹ Data skunder penelitian ini merupakan hasil dokumentasi serta informasi-informasi dari orang lain secara langsung di SMP se-Kecamatan Punggur. Informasi-informasi pendukung diperoleh dari dokumen tata usaha sekolah.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & H*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

⁷¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & H*, h. 137

a. Wawancara atau *Interview*

“Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.⁷²

Ditinjau dari pelaksanaannya, Teknis *Interview* dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. *Interview bebas*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer apa saja apa yang akan ditanyakan).
- b. *Interview terpimpin*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁷³

Peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu *penginterview* membuat pedoman atau membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi pertanyaan yang akan diajukan diserahkan kepada kebijaksanaan *interview*.⁷⁴ Supaya mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin yang ditujukan pada Bapak Purnomo, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Punggur, Bapak Tri Purnomo, S.Pd selaku Kepala

⁷². Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, cet. IX (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 156

⁷³. *Ibid.*, h. 122.

⁷⁴. *Ibid.*, h. 176.

SMP Negeri 2 Punggur, serta kepada tujuh orang guru PAI bersertifikasi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur. Wawancara ini peneliti lakukan secara berkala sejak tanggal 02 September 2016 sampai dengan 13 September 2016. Teknik wawancara ini peneliti lakukan secara langsung guna memperoleh informasi tentang peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur.

b. Observasi

“Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya atau dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang konkrit dan kondisi lapangan”⁷⁵.

Tehnik observasi yang dipakai Peneliti adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi lokasi penelitian, sarana dan fasilitas, keadaan lingkungan, konsep data peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi. Observasi ini Peneliti lakukan guna mengetahui kelengkapan sarana pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PAI bersertifikasi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan penulis dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan

⁷⁵. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

sebagainya. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nama, data lengkap dari objek penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu data yang akan dijadikan dokumentasi yaitu denah lokasi, susunan kepengurusan, sejarah, jumlah anggota, serta foto kegiatan penelitian. Gunanya sebagai data pelengkap dalam penelitian di SMP se-Kecamatan Punggur.

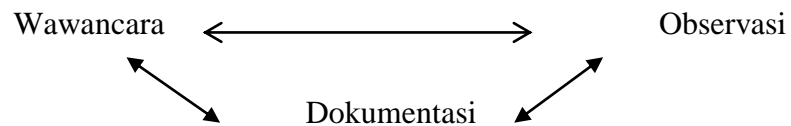
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data diperlukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari lapangan, untuk meminimalisir ketidakvalidan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Uji keabsahan data kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas triangulasi. “Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁷⁶ Triangulasi adalah teknik menguji data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama.

Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara: (1). membandingkan hasil wawancara dengan observasi, (2). membandingkan hasil wawancara dengan

⁷⁶. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... h. 273

dokumentasi.⁷⁷ Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data kualitatif dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Data peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diuji kevalidannya dengan pengecekan pada profesionalisme guru demikian juga sebaliknya. Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut dilakukan pengecekan kembali dengan observasi langsung oleh Peneliti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, triangulasi sumber dan tehnik dalam penelitian ini adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara kepada guru dan kepala sekolah di SMP se-Kecamatan Punggur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data metode kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁷⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

⁷⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 375

⁷⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 335

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁹

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh dari lapangan maupun pustaka melalui beberapa tahapan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁰

Data primer yang didapat dari lapangan terlebih dahulu diteliti kelengkapannya dan kejelasannya untuk diklasifikasikan, memilah-milah data yang paling relevan dengan fokus permasalahan dan membuang data-data yang tidak penting. Data yang telah disortir disajikan sesuai pola-pola yang ditemukan kemudian mengaitkan antara pola satu dan yang lain untuk melihat hubungan antar pola, selanjutnya dilakukan analisis data-data tersebut dengan acuan data skunder yang diperoleh dari pustaka.

Penelitian ini yakni peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik analisis data yang bermacam-macam (triangulasi) dimana dalam analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

⁷⁹. *Ibid.*, h. 336

⁸⁰. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸¹
- b. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸²
- c. *Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸³

Data-data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

⁸¹. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92

⁸². Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... h. 95

⁸³. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Punggur dan SMP Negeri 2 Punggur

a. Sejarah SMP Negeri 1 Punggur

Sebelum mendapat SK Pengertian dari Ka. Kanwil Propinsi Lampung status SMP Negeri Punggur masih dalam filial dengan SMP Sritejokencono. Kemudian rapat pada tanggal 30 November 1984 SMP Negeri Punggur berdiri sendiri, yang dipimpin oleh:

- 1) Bapak Nendyo Sutanto (Alm), masa bakti 1984-1996 dengan status SMP Negeri Punggur.
- 2) Kemudian pada pembagian status menjadi SLTP 3 Punggur, dipimpin oleh Bapak Drs. Zujari Saibi dengan masa bakti pada tahun 1996-1998.
- 3) Yang ketiga kalinya kembali lagi menjadi SMP Negeri Punggur, yang pada saat itu dipimpin oleh beliau yaitu Bapak Drs. Susanto pada tahun 1998-1999.
- 4) Pada pembagian lagi dari SMP Negeri Punggur menjadi SLTP Negeri 3 Punggur yang dipimpin oleh Bapak Drs. Teguh Wiyono pada tahun 1999-2009.
- 5) Kemudian pada tahun 2009-2011 SMP Negeri 1 Punggur dipimpin oleh Bapak Drs. Usa Heriyanto.

- 6) Pada bulan Januari 2011 sampai saat ini SMP Negeri 1 Punggur dipimpin oleh Bapak Hi. Purnomo, S.Pd.

b. Sejarah SMP Negeri 2 Punggur

SMP Negeri 2 Punggur berdiri pada tahun 1999 dengan Kepala Sekolah Bapak Suwanto. SMP Negeri 2 Punggur terletak di jalan Raya Gunung Sugih, jalan yang menghubungkan Kecamatan Punggur dengan Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah. Kondisi dan situasi lingkungan sekolah merupakan wilayah pedesaan yang sangat kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana transportasi yang ada adalah mobil angkutan pedesaan dan bus sekolah, tetapi umumnya peserta didik SMP Negeri 2 Punggur menggunakan transportasi pribadi. Sedangkan sekolah dasar yang mendukung SMP Negeri 2 Punggur lebih kurang 14 Sekolah Dasar yang tersebar di Kecamatan Punggur.

Kondisi sosial masyarakat terdiri dari berbagai suku yang mayoritas suku Jawa, yang memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan sangat tinggi, sehingga sangat mendukung keberadaan SMP Negeri 2 Punggur. Serta Kecamatan Punggur bukan daerah konflik, miskin, atau daerah terpencil, sedangkan orang tua/wali peserta didik SMP Negeri 2 Punggur terdiri dari PNS lebih kurang 15%, pedagang dan wiraswasta lebih kurang 15%, petani dan buruh lebih kurang 60%.

SMP Negeri 2 Punggur dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi netral untuk mengembangkan

kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan potensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

2. Identitas Sekolah SMP Negeri 1 Punggur dan SMP Negeri 2 Punggur

a. Identitas SMP Negeri 1 Punggur

- 1) Nomor Statistik Sekolah : 201120208091
- 2) NPSN : 10801933
- 3) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Punggur
- 4) Alamat
 - Jalan : Pendidikan No. 2 Tanggulangin
 - Desa/ Kelurahan : Tanggulangin
 - Kecamatan : Punggur
 - Kabupaten/ Kota : Lampung Tengah
 - Propinsi : Lampung
 - Kode Pos : 34152
 - Nomor Telepon : (0725) 7522125
 - Arak Sekolah Terdekat : 100 meter
- 5) Sekolah dibuka pada Tahun : 1984
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Waktu Pembelajaran : Pagi Hari
- 8) Tempat Praktek : Sekolah Sendiri
- 9) SK Izin Pendirian : Kanwil Depdiknas
- 10) Nomor/Tanggal/Bulan/Tahun : 0577 / 0 / 1984 / 20 / 11 / 1984
- 11) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi

b. Identitas SMP Negeri 2 Punggur

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 PUNGGUR
- 2) No. Statistik Sekolah : 201120208152
- 3) Tipe Sekolah : Negeri
- 4) Alamat Sekolah : MOJOPAHIT
: (Kecamatan) PUNGGUR
: (Kabupaten/Kota) LAMPUNG TENGAH
: (Propinsi) LAMPUNG
- 5) Telepon/HP/Fax : 081369474971
- 6) Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
- 7) Waktu Pembelajaran : Pagi hari
- 8) Tempat Praktek : Sekolah Sendiri
- 9) Nilai Akreditasi Sekolah: B
- 10) Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- 11) Status Tanah : Hibah
- 12) Luas Lahan/Tanah : 10.000 m²
- 13) Luas Tanah Terbangun : 1.700 m²
- 14) Luas Tanah Siap Bangun: 25 X 30 m²
- 15) Luas Lantai Atas Siap Bangun : - m²

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang berstatus milik pemerintah, pendanaan dari pemerintah, dan telah terakreditasi. Kedua sekolah ini memiliki jarak tempuh yang mudah dijangkau oleh peserta didik baik dengan menggunakan sarana transportasi umum maupun pribadi. Hal ini karena letak kedua sekolah ini sangat strategis.

3. Kondisi Guru SMP Negeri 1 Punggur dan SMP Negeri 2 Punggur

a. Kondisi Guru SMP Negeri 1 Punggur

Tabel. 1
Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 1 Punggur

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
Kepala Sekolah	H. Purnomo, S.Pd	✓		51	S1	25 TH
Wakil Kepala Sekolah	1. Triyanto, S.Pd	✓		53	S1	27 TH
	2. Y. Swatignyo, S.Pd	✓		47	S1	23 TH

Secara visual berdasarkan tabel keterangan di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Punggur dipimpin oleh Bapak H. Purnomo, S.Pd selaku kepala sekolah dan dibawahnya terdapat wakil-wakilnya yang meliputi wakil bagian kurikulum yakni Bapak Triyanto, S.Pd dan wakil bagian kemahasiswaan yakni Bapak Y. Swatignyo, S.Pd. Ketiganya telah memenuhi kualifikasi pendidikan dengan dibuktikan pendidikan akhir masing-masing adalah lulusan strata I dan telah melaksanakan tugas kerja lebih dari 20 tahun. Ketiganya mempunyai tugas dan perannya masing-masing. Berdasarkan kualifikasi pendidikan dan masa kerja yang sudah cukup lama, oleh karena itu, ketiganya layak menjabat sebagai pimpinan sekolah di SMP Negeri 1 Kecamatan Punggur.

Tabel. 2
Kualifikasi Pendidikan Guru, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S2	2	1	-	-	3
2	S1	2	3	1	-	59
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	1	-	-	1
5	D2 / PGSMMP	-	-	-	-	-
6	D1	1	-	-	1	2
7	≤SMA/ sederajat	1	2	-	-	3
Jumlah		2	4	1	1	68

Secara visual, berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa keseluruhan jumlah guru di SMP Negeri 1 berjumlah 68 orang guru. Dapat diketahui pula bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Punggur telah memenuhi kualifikasi pendidikan Strata 1 dan tiga orang guru yang telah menyelesaikan pendidikan strata dua, dan hanya sebagian kecil saa yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan Strata 1. Selain itu, sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 1 Punggur telah berstatus Pegawai Negeri Sipil dan hanya beberapa guru saja yang masih berstatus sebagai guru honorer.

Tabel. 3
Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan
Latar Belakang Pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			
		D1/ D2	D3 Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	S1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3
1.	IPA			12					
2.	Matematika			5	1				
3.	B.Indonesia			6					
4.	B. Inggris			5					
5.	PAI			4					
6.	IPS			5	1				
7.	Penjasorkes			3					
8.	Seni Budaya			3					
9.	PKN			4					
10.	TIK/ Keterampilan			4				1	
11.	BK			4					
12.	Lainnya: Bahasa Daerah		1	2		1		1	
	Jumlah		1	59	2	1		2	

b. Kondisi Guru SMP Negeri 2 Punggur

Tabel. 4
Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Punggur

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Ped. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
Kepala Sekolah	DIDIK PURWANTO, S.Pd	✓		51	S1	26TH
Wakil Kepala Sekolah	1. HERI MULYANTO, S.Pd	✓		50	S1	23TH
	2. SUWARNO, S.Pd	✓		47	S1	23TH

Secara visual berdasarkan tabel keterangan di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 2 Punggur dipimpin oleh Bapak Didik Puranto, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan di bawahnya terdapat wakil-wakilnya yang meliputi wakil bagian kurikulum yakni Bapak Heri Mulyanto, S.Pd dan wakil bagian kemahasiswaan yakni Bapak Suwarno, S.Pd. Ketiganya mempunyai tugas dan perannya masing-masing. Ketiganya telah memenuhi kualifikasi pendidikan dengan dibuktikan pendidikan akhir masing-masing adalah lulusan strata I dan telah melaksanakan tugas kerja lebih dari 20 tahun. Oleh karena itu, ketiganya layak menjabat sebagai pimpinan sekolah di SMP Negeri 2 Kecamatan Punggur.

Tabel. 5
Kualifikasi Pendidikan Guru, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S2	2	-	-	-	2
2.	S1	18	22	1	-	41
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	1	-	-	1
5.	D2 / PGSMPP	-	-	-	-	-
6.	D1	1	-	-	1	2
7.	≤SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		2	22	1	1	46

Secara visual, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan jumlah guru di SMP Negeri 2 Punggur berjumlah 46 orang guru. Dapat diketahui pula bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Punggur telah memenuhi kualifikasi pendidikan Strata 1 dan dua orang guru yang telah menyelesaikan pendidikan strata dua, dan hanya sebagian kecil saja yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan Strata 1. Selain itu, sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 2 Punggur telah berstatus Pegawai Negeri Sipil dan hanya beberapa guru saja yang masih berstatus sebagai guru honorer. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut dapat dimaknai bahwa SMP Negeri 2 Punggur memiliki guru-guru yang cukup kompeten skarena telah memenuhi kualifikasi pendidikan sebagai langkah untuk meningkatkan profesionalismenya.

Tabel. 6
Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3
1.	IPA			11					
2.	Matematika			3					
3.	Bahasa Indonesia			6					
4.	Bahasa Inggris			2	1				
5.	PAI			4					
6.	IPS			5	1				
7.	Penjasorkes			2					
8.	Seni Budaya								
9.	PKn			3					
10.	TIK /Keterampilan							1	
11.	BK			3					
12.	Lainnya: Bahasa Daerah		1			1		1	
	Jumlah		1	40	2	1		2	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Punggur telah memenuhi kualifikasi mengajar sesuai dengan latar belakang keilmuan dan pendidikannya. Hanya ada sebagian kecil saja yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan dan pendidikannya.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Punggur dan SMP Negeri 2 Punggur

a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Punggur

1. Visi Sekolah

Unggul dalam pencapaian prestasi, terampil, beriman, dan bertakwa dalam lingkungan yang nyaman.

2. Misi Sekolah

- a) Meningkatkan perolehan nilai UAN melalui KBM yang konotatif, variatif, dan komutikatif.
- b) Meningkatkan kegiatan ekschool olahraga dan kesenian secara efektif dan efisien.
- c) Meningkatkan pengelolaan 7K yang kreatif dan partisipatif.
- d) Meningkatkan aktivitas keagamaan.
- e) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- f) Mewujudkan pengembangan diri dan meningkatkan manajemen sekolah dengan manajemen berbasis sekolah.
- g) Mewujudkan terpenuhinya pembiayaa sekolah yang memadai.
- h) Mewujudkan standar system penilaian pendidikan.
- i) Mewujudkan sikap keteladanan seluruh warga sekolah.
- j) Mewujudkan tatakrama pada pergaulan sekolah.
- k) Mewujudkan aktivitas keagamaan.
- l) Mewujudkan pengelolaan dan implementasi 7K.

m) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, indah, asri, bersih, indah dan nyaman.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Punggur

1. Visi Sekolah

Berprestasi dalam bidang akademik berdasarkan perilaku yang beriman dan bertaqwa.

2. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pengembangan Kurikulum 2013
- b) Melaksanakan pemetaan KI dan KD pada setiap mata pelajaran
- c) Melaksanakan peningkatan efektifitas proses pembelajaran
- d) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- e) Melaksanakan peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional
- f) Melaksanakan pengembangan profesional guru
- g) Melaksanakan peningkatan kompetensi guru
- h) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi
- i) Melaksanakan pengembangan metode pengajaran untuk semua mata pelajaran
- j) Melaksanakan pengembangan bahan dan sumber pembelajaran
- k) Melaksanakan peningkatan dan pengembangan serta inovasi peralatan dan media pembelajaran untuk semua mata pelajaran
- l) Melaksanakan rehabilitasi ruang kelas
- m) Melaksanakan pembangunan Laboratorium Bahasa
- n) Melaksanakan rehabilitasi dan perawatan lingkungan sekolah

- o) Melaksanakan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif
- p) Melaksanakan peningkatan dan pengembangan peralatan Laboratorium Komputer, IPA dan Perpustakaan
- q) Melaksanakan bimbingan dan konseling
- r) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

5. Kondisi Sekolah SMP Negeri 1 Punggur dan SMP Negeri 2 Punggur

a. Kondisi SMP Negeri 1 Punggur

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Punggur sejak berdiri sampai sekarang terus berusaha mengikuti sarana dan prasarana yang dimiliki terus mengikuti perkembangan pendidikan dan melaksanakan kurikulum 2013. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini antara lain:

- a. Perpustakaan yang memadai
- b. Laboratorium IPA yang lengkap
- c. Laboratorium computer
- d. Music (peralatan group band)
- e. Televisi dan CD untuk pembelajaran
- f. Proyektor

2. Keadaan Gedung

SMP Negeri 1 Punggur sejak berdiri hingga sekarang memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan

administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bangunan Gedung : Milik sendiri
- b. Keadaan Gedung dan Bangunan : Permanen
- c. Keadaan Bangunan :
 - 1) Ruang Belajar : 8 lokal
 - 2) Ruang Kantor : 2 lokal
 - 3) Ruang Perpustakaan : 1 lokal
 - 4) Ruang Laboratorium : 2 lokal
 - 5) Lapangan Olahraga : 6 buah
 - 6) Gedung : 4 unit
 - 7) Ruang Ibadah : 1 buah
- b. Kondisi SMP Negeri 2 Punggur
 - 1. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Punggur sejak berdiri sampai sekarang terus berusaha mengikuti sarana dan prasarana yang dimiliki terus mengikuti perkembangan pendidikan dan melaksanakan kurikulum 2013. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini antara lain:

- a. Perpustakaan
- b. Laboratorium IPA
- c. Laboratorium Bahasa
- d. Osis

- e. UKS
 - f. Gudang
 - g. Dapur
 - h. Lapangan olahraga
 - i. LCD Projector
2. Keadaan Gedung

SMP Negeri 1 Punggur sejak berdiri hingga sekarang memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bangunan Gedung : Milik sendiri
- b. Keadaan Gedung dan Bangunan : Permanen
- c. Keadaan Bangunan :
 - 1) Ruang Belajar : 8 lokal
 - 2) Ruang Kantor : 2 lokal
 - 3) Ruang Perpustakaan : 1 lokal
 - 4) Ruang Laboratorium : 2 lokal
 - 5) Lapangan Olahraga : 5 buah
 - 6) Gedung : 4 unit
 - 7) Ruang Ibadah : 1 buah

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat diketahui bahwasanya SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur memiliki visi dan misi yang jelas dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Profesionalisme Guru PAI yang telah Ditingkatkan melalui Program Sertifikasi

a. Kompetensi Paedagogik

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Pemahaman akan wawasan dan landasan kependidikan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kecakapan profesional dalam proses pembelajaran. Guru dapat dikategorikan profesional salah satu indikatornya ialah mampu memahami konsep landasan dan wawasan kependidikan yang menjadi pondasi utama bagi guru yang kompeten, yaitu yang menyandang predikat profesional.

Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, seorang guru yang mendapatkan sertifikasi selayaknya mampu memahami wawasan dan landasan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Punggur yakni SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur memahami wawasan dan landasan kependidikan dengan berbagai cara, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

W.01/F.1/a.1.1/2-09-2016

Dari rapat dinas guru dan PLPG

W.02/F.1/a.1.1/2-09-2016

Yaitu dengan belajar mengkaji tentang undang-undang kependidikan mengenai bagaimana cara mengajar yang benar sesuai dengan teori belajar mengajar

W.03/F.1/a.1.1/2-09-2016

Untuk memahami wawasan dan landasan kependidikan, yakni dengan cara memperdalam teori-teori belajar seperti yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan sebagai landasan dalam pembelajaran

W.04/F.1/a.1.1/2-09-2016

Dengan berusaha memahami teori-teori belajar seperti teori ilmu jiwa gestalt, ilmu jiwa daya, serta berusaha memahami peraturan perundang-undangan tentang landasan kependidikan

W.05/F.1/a.1.1/2-09-2016

Untuk memahami wawasan dan landasan kependidikan yakni dengan membaca undang-undang tentang kependidikan

W.06/F.1/a.1.1/2-09-2016

Dengan membaca buku perundang-undangan tentang landasan kependidikan dan dari informasi-informasi ketika rapat MGMPAI

W.07/F.1/a.1.1/2-09-2016

Dengan cara membaca peraturan perundang-undangan, buku-buku yang relevan dengan wawasan kependidikan serta menelaah butir-butir pasal tentang landasan kependidikan

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam memahami wawasan dan landasan kependidikan melalui berbagai cara diantaranya, membaca peraturan perundang-undangan tentang landasan kependidikan, informasi dari rapat MGMPAI, membaca teori-teori belajar, serta membaca sumber-sumber yang relevan dengan wawasan dan landasan kependidikan.

2. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya kemampuan guru PAI dalam memahami peserta didik yang dilakukan melalui berbagai usaha, diantaranya:

W.01/F.1/a.1.2/2-092016

Dengan melihat kesehariannya ketika di kelas, tingkah lakunya, karakternya dan prestasinya

W.02/F.1/a.1.2/2-09-2016

Mencoba masuk pada dunia peserta didik, dengan cara berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dengan tidak memberi jarak

W.03/F.1/a.1.2/6-092016

Dengan cara melihat latar belakang peserta didik, kesehariannya di sekolah, dan dari hasil belajarnya

W.04/F.1/a.1.26-09-2016

Dengan berusaha mengenal, memahami, dan menganalisa karakter satu persatu peserta didik

W.05/F.1/a.1.2/7-09-2016

Dengan cara bergaul dan berkomunikasi langsung dengan peserta didik

W.06/F.1/a.1.27-09-2016

Dengan mengenali satu persatu peserta didik, dari mengenal maka akan dapat memahami

W.07/F.1/a.1.2/8-09-2016

Dengan melihat kondisi fisik peserta didik, melihat bakat dan kecerdasan intelektualnya melalui berbagai tes

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam memahami peserta didik dilakukan berbagai cara diantaranya mengenali karakteristik masing-masing peserta didik, berkomunikasi langsung, melihat latar belakang dan kesehariannya, serta melalui berbagai tes pengetahuan untuk mengetahui prestasinya.

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar

kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru terutama guru PAI. Dalam mengembangkan kurikulum, dapat dilakukan melalui berbagai cara. Berikut ini hasil petikan wawancara terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Punggur berkenaan dengan pengembangan kurikulum:

W.01/F.1/a.1.3/2-092016

Memberi dan menambahkan inovasi-inovasi didalamnya agar tidak monoton dan dapat mengembangkan proses pembelajaran di kelas

W.02/F.1/a.1.3/2-09-2016

Caranya dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan KI dan KD yang telah ditentukan dan yang telah dirumuskan dalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)

W.03/F.1/a.1.3/6-092016

Tentunya dengan mengacu pada kurikulum/silabus yang ada dengan mengkolaborasikan dengan kebutuhan peserta didik.

W.04/F.1/a.1.3/6-09-2016

Mengembangkannya melalui wadah MGMP, workshop, dengan sekolah yang mengacu kepada standar kurikulum/silabus yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

W.05/F.1/a.1.3/7-09-2016

Dengan memberi inovasi dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan agar apa yang tertera dalam kurikulum yang telah baku dapat diberlakukan pada peserta didik karena telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya

W.06/F.1/a.1.3/7-09-2016

Caranya tentu saja menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan media, dan sumber belajar yang ada agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak menjadi sia-sia

W.07/F.1/a.1.3/8-09-2016

Dengan cara menggunakan landasan yang tepat dan kuat dalam mengembangkan kurikulum dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melakukan inovasi, menyesuaikan dengan silabus, RPP, KI, KD dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru PAI, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan atau perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan,

yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya kemampuan guru PAI dalam merancang dan merencanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap guru PAI di SMP N 1 dan SMP N 2 Kecamatan Punggur tentang perencanaan pembelajaran sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.4/2-092016

Dengan membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam RPP

W.02/F.1/a.1.4/2-09-2016

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran saya lakukan dengan membuat RPP secara benar sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran

W.03/F.1/a.1.4/6-09-2016

Dalam merencanakan pembelajaran saya mempersiapkan RPP lebih awal sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran

W.04/F.1/a.1.4/6-09-2016

Dengan cara membuat RPP yang mengacu pada silabus yang ada dan dikembangkan sedemikian rupa agar terciptanya suatu inovasi dalam pembelajaran

W.05/F.1/a.1.4/7-09-2016

Dengan menyusun RPP dengan menyesuaikan pada silabus dan kurikulum yang ada

W.06/F.1/a.1.4/7-09-2016

Dengan menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP yang diturunkan dari silabus. RPP yang disusun pun harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dilengkapi dengan metode pembelajaran yang bervariasi

W.07/F.1/a.1.4/8-09-2016

Dengan merumuskan kompetensi dasar dan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah disusun

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam merancang dan merencanakan pembelajaran menggunakan berbagai cara diantaranya, dengan merumuskan kompetensi dasar, menyusun RPP yang mengacu pada silabus dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP).

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

Sehubungan dengan itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru

harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.⁸⁴

Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap guru PAI di SMP N 1 dan SMP N 2 Kecamatan Punggur sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.5/2-09-2016

Tentunya dengan memberikan materi pelajaran yang tidak jauh menyimpang dari Sub pokok pembahasan dan mengajak peserta didik berdialog interaktif dengan diadakannya sesi tanya jawab

W.02/F.1/a.1.5/2-09-2016

Dengan cara memberikan materi ajar yang sesuai dengan KI dan KD serta mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi dialog antar saya dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan peserta didik lainnya

W.03/F.1/a.1.5/6-09-2016

Dengan cara sering mengadakan dialog interaktif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menyajikan sumber belajar yang relevan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam RPP

⁸⁴. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102-103

W.04/F.1/a.1.5/6-09-2016

Dengan cara mengadakan tanya jawab dan diskusi saat pembelajaran berlangsung untuk mengajak peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran

W.05/F.1/a.1.5/7-09-2016

Dengan cara sering mengadakan tanya jawab dengan peserta didik sehingga terjadi dialog yang interaktif antara pendidik dan peserta didik

W.06/F.1/a.1.5/7-09-2016

Ya dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada acuan pokok bahasan agar tidak menyimpang dari tujuan, serta sering berinteraksi secara berkesinambungan dengan peserta didik

W.07/F.1/a.1.5/8-09-2016

Dengan menjalankan pembelajaran sebagaimana mestinya, tentunya yang mendidik dan sering melakukan interaksi pada peserta didik

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, menggunakan berbagai usaha diantaranya: dengan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan sub pokok pembahasan dan mengajak peserta didik berdialog interaktif, melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada acuan pokok, mengadakan tanya jawab dan diskusi, serta sering melakukan interaksi dengan peserta didik.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hali ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya kemampuan guru PAI dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Berikut ini kutipan hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Kecamatan Punggur mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran:

W.01/F.1/a.1.6/2-09-2016

Dengan menggunakan teknologi pembelajaran seperti informasi dari internet, LCD projector, dll sebagai alat bantu dalam mengajar

W.02/F.1/a.1.6/2-09-2016

Dengan menggunakan teknologi pembelajaran seperti laptop dengan disambungkan pada LCD projector karena lebih menarik dan memudahkan dalam penyampaian materi

W.03/F.1/a.1.6/6-09-2016

Dengan cara menggunakan teknologi pembelajaran berbasis IT saya gunakan e-Learning agar lebih menarik perhatian peserta didik dan agar peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan argumennya melalui e-learning

W.04/F.1/a.1.6/6-09-2016

Saya jarang menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran karena saya lebih senang mengajar dengan cara manual dan tradisional, disamping saya juga kurang bisa menggunakan teknologi pembelajaran modern

W.05/F.1/a.1.6/7-09-2016

Dengan menggunakan teknologi pembelajaran semisal media pembelajaran menggunakan LCD agar peserta didik tidak merasa jenuh, seperti misalnya menggunakan media audio visual pada mata pelajaran tertentu

W.06/F.1/a.1.6/7-09-2016

Dengan menggunakan media semisal laptop, LCD, video, yang saya gunakan untuk memudahkan saya dalam menyampaikan materi ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik

W.07/F.1/a.1.6/8-09-2016

Saya belum menggunakan teknologi pembelajaran modern, karena saya masih nyaman menggunakan metode konvensional. Saya baru satu periode mendapatkan tunjangan sertifikasi. Dengan sertifikasi ini saya akan beli laptop dan berusaha belajar menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menunjang kompetensi saya

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur

dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih ada beberapa yang belum bisa memanfaatkan bahkan menggunakannya dengan maksimal. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, ketidakcakapan guru PAI dalam mengoperasikan komputer, belum mempunyai laptop atau komputer sendiri, dan lebih terbiasa mengajar dengan cara-cara konvensional. Sedangkan guru PAI bersertifikasi yang sudah bisa menggunakan teknologi pembelajaran, cara memanfaatkannya yakni dengan menggunakan teknologi pembelajaran semisal media pembelajaran menggunakan LCD proyektor, video, film, agar memudahkan dalam pembelajaran serta agar peserta didik tidak merasa jenuh.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan lain sebagainya. Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Kecamatan Punggur:

W.01/F.1/a.1.7/2-09-2016

Cara saya dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik adalah dengan cara melakukan test dan ulangan harian

W.02/F.1/a.1.7/2-09-2016

Dengan mengadakan sesi tanya jawab pada akhir proses pembelajaran, melaksanakan ulangan harian pada setiap KD yang telah dilaksanakan, dan ulangan semester

W.03/F.1/a.1.7/6-09-2016

Dengan melihat hasil belajar peserta didik melalui evaluasi sumatif, ulangan harian, maupun dari ujian semester, selain itu juga sesekali saya melakukan tanya jawab spontan setiap akhir proses pembelajaran di kelas

W.04/F.1/a.1.7/6-09-2016

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, maka cara yang saya lakukan ialah dengan mengevaluasi hasil belajarnya melalui ulangan harian, mid semester dan ujian semester

W.05/F.1/a.1.7/7-09-2016

Dengan melihat hasil belajarnya melalui evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, melalui ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester

W.06/F.1/a.1.7/7-09-2016

Dengan melakukan tes secara berkala pada tiap sub pokok bahasan, melakukan tanya jawab spontan, ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester

W.07/F.1/a.1.7/8-09-2016

Dengan melakukan tes kemampuan dasar seperti kemampuan baca tulis al-qur'an, mengadakan ulangan harian, mid semester, ujian akhir semester, serta melaksanakan program remedial

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur

dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai cara diantaranya dengan melakukan tes secara berkala pada tiap sub pokok bahasan, mengadakan sesi tanya jawab pada akhir pembelajaran, melakukan tes kemampuan dasar peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an, melaksanakan ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester.

8. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling. Berikut ini hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi mengenai pengembangan peserta didik, dikutip sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.8/2-09-2016

Dengan cara mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan meng-explore kemampuannya dengan cara-cara tertentu agar kemampuan yang dimiliki tiap-tiap peserta didik dapat terasah dan berkembang

W.02/F.1/a.1.8/2-09-2016

Dengan cara memahami peserta didik terlebih dahulu, lalu mengajak peserta didik untuk berani meng-explore kemampuan dan bakatnya.

W.03/F.1/a.1.8/6-09-2016

Dengan cara menggali segala kompetensi dan bakat yang dimiliki peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi

W.04/F.1/a.1.8/6-09-2016

Dengan cara memberikan ruang gerak pada peserta didik untuk mengaktualisasi kompetensi dirinya, seperti memberi kebebasan bertanya, menjawab dan memberi kritik/saran

W.05/F.1/a.1.8/7-09-2016

Dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, karena hal tersebut secara tidak langsung dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya

W.06/F.1/a.1.8/7-09-2016

Dengan memberikan ruang gerak pada peserta didik agar mereka berani dan tidak malu untuk menunjukkan kemampuan/kompetensi yang dimilikinya

W.07/F.1/a.1.8/8-09-2016

Dengan mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu siang melalui program pengembangam diri

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam mengembangkan dan mengaktualisasi kemampuan peserta didik dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya, dengan mengaak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengeksplor segala kemampuannya, memberikan ruang gerak agar peserta didik berani untuk

menunjukkan kemampuan/kompetensinya, serta mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

b. Kompetensi Personal

1. Kepribadian yang Mantap dan Stabil

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya kemampuan guru PAI dalam membangun pribadi yang mantap dan stabil. Berikut ini kutipan hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi di SMP se Kecamatan Punggur:

W.01/F.1/a.1.9/2-09-2016

Dalam membentuk pribadi yang mantap dan stabil, maka usaha yang saya lakukan adalah dengan cara berusaha untuk selalu percaya diri dan tidak mudah dipengaruhi orang lain

W.02/F.1/a.1.9/2-09-2016

Usaha yang saya lakukan untuk membentuk pribadi yang mantap dan stabil adalah dengan cara berusaha menjadi diri sendiri dan apa adanya, serta selalu percaya diri. Hal ini saya lakukan agar saya selalu teguh pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh dari luar

W.03/F.1/a.1.9/6-09-2016

Usaha yang saya lakukan dalam membentuk pribadi yang mantap dan stabil adalah dengan cara menjadi apa adanya diri saya, selalu percaya diri dan menghindari sikap pesimistis

W.04/F.1/a.1.9/6-09-2016

Tentu saja dengan berusaha selalu percaya diri dan optimis, serta tidak ragu-ragu, karena jika ragu-ragu maka pribadi yang stabil itu tidak akan terbentuk

W.05/F.1/a.1.9/7-09-2016

Dengan berusaha tegar disegala suasana, selalu berpikir positif dan optimis, sehingga akan menadikan pribadi dan langkah kita mantap dan stabil serta tidak mudah goyah

W.06/F.1/a.1.9/7-09-2016

Dengan tidak mudah lengah dan terpancing dengan provokasi orang diluar sana, tampil apa adanya sesuai dengan yang sebenarnya ada pada diri sana.

W.07/F.1/a.1.9/8-09-2016

Cara yang saya lakukan adar dapat berkepribadian yang mantap dan stabil adalah dengan cara tidak mudah marah dan terpancing emosi

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam membangun pribadi yang mantap dan stabil ialah dengan berbagai cara diantaranya dengan cara percaya diri dan tidak mudah dipengaruhi orang lain, menjadi pribadi yang

apa adanya, tidak mudah marah, selalu berusaha bersikap tegar dalam segala suasana dan selalu berpikir positif serta optimistis.

2. Kepribadian yang Dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang dewasa. Dewasa disini tidak sekedar umlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu, serta dapat mengambil segala keputusan dengan bijak. Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi personal yakni kemampuan guru PAI dalam membangun pribadi yang dewasa. Hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi di SMP se Kecamatan Punggur terangkum sebagaimana berikut:

W.01/F.1/ a.1.10/2-09-2016

Dalam membentuk kepribadian yang dewasa, usaha yang saya lakukan dengan bersikap sesuai dengan umur saya dan berusaha untuk menjaga wibawa baik di depan peserta didik maupun di depan rekan guru

W.02/F.1/a.1.10/2-09-2016

Cara yang saya lakukan untuk membentuk pribadi dewasa dalam diri saya adalah dengan cara berlaku dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku

W.03/F.1/a.1.10/6-09-2016

Usaha yang saya lakukan agar diri saya menjadi pribadi yang dewasa adalah dengan selalu berpikiran positif,

bertindak sesuai dengan usia dan menempatkan sesuatu pada tempatnya

W.04/F.1/a.1.10/6-09-2016

Dalam membentuk pribadi yang dewasa, usaha yang saya lakukan adalah dengan cara membiasakan diri bersikap dan bertindak sebagaimana posisi saya yaitu sebagai guru agama Islam

W.05/F.1/a.1.10/7-09-2016

Dengan bertindak sesuai dengan posisi dimana saya berada, saya sebagai apa, dan bertindak sesuai dengan usia saya. Hal ini agar sikap saya selalu terjaga dari hal-hal yang kurang etis.

W.06/F.1/a.1.10/7-09-2016

Cara yang saya lakukan agar pribadi saya selalu dewasa adalah dengan banyak bergaul dengan orang yang memiliki pribadi yang dewasa agar terbiasa juga menjadi pribadi dewasa

W.07/F.1/a.1.10/8-09-2016

Cara yang saya lakukan agar terbentuk sikap dewasa pada diri saya pribadi adalah dengan berusaha mengambil keputusan secara tegas dan bijaksana

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam membangun pribadi yang dewasa yakni dengan berbagai cara diantaranya selalu berfikiran positif, bertindak sesuai dengan usia dan sebagaimana posisi/jabatan, serta berusaha mengambil keputusan dengan tegas dan biaksana.

3. Kepribadian yang Arif

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru juga harus memiliki kepribadian yang arif. Dalam dunia pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang arif, karena terbentuknya pribadi peserta didik yang arif itu berasal dari kearifan pribadi guru.

Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi personal yakni kemampuan guru PAI dalam membangun pribadi yang arif. Hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi di SMP se Kecamatan Pungur terangkum sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.11/2-09-2016

Dengan bersikap dan bertutur kata yang baik pada siapa saja baik rekan mengajar, teman sejawat, peserta didik, orangtua peserta didik, maupun lingkungan sekitar tempat saya tinggal

W.02/F.1/a.1.11/2-09-2016

Dengan berusaha bersikap baik pada semua orang, termasuk dengan rekan guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan lingkungan tempat tinggal saya

W.03/F.1/ a.1.11/6-09-2016

Dengan berusaha bersikap baik terhadap semua orang, baik teman sejawat, rekan mengajar, lingkungan maupun masyarakat sekitar tempat tinggal saya

W.04/F.1/a.1.11/6-09-2016

Dengan berusaha berbuat baik, bertutur kata sopan dan berperilaku santun terhadap diri sendiri dan orang lain

W.05/F.1/a.1.11/7-09-2016

Dengan berusaha bersikap baik dan santun terhadap sesama, baik terhadap peserta didik, rekan kerja, maupun terhadap masyarakat

W.06/F.1/a.1.11/7-09-2016

Cara yang saya lakukan untuk membentuk pribadi yang arif adalah dengan berusaha menjadi pribadi yang baik dimata Tuhan dan manusia

W.07/F.1/a.1.11/8-09-2016

Dengan cara berperilaku yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, agar kepribadian yang arif selalu dapat terbentuk dan terjaga

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam membangun pribadi yang arif yakni dengan berbagai cara diantaranya dengan cara berbuat baik terlebih dahulu terhadap diri sendiri, berusaha berbuat baik di mata Tuhan maupun manusia, berusaha bersikap baik dan santun terhadap sesama, bertutur kata yang lembut dan sopan terhadap orang lain termasuk diantaranya terhadap peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta masyarakat luas.

4. Kepribadian yang Berwibawa

Berkepribadian yang berwibawa merupakan bagian dari kompetensi personal yang harus dimiliki setiap guru terutama guru PAI. Hal tersebut bertujuan agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi personal yakni kemampuan guru PAI dalam membangun pribadi yang berwibawa. Hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi di SMP se Kecamatan Punggur terangkum sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.12/2-09-2016

Dengan selalu menjadi contoh yang baik, bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan

W.02/F.1/a.1.12/2-09-2016

Dengan cara berperilaku yang baik dan tidak menunjukkan kekurangan didepan peserta didik

W.03/F.1/a.1.12/6-09-2016

Dengan berusaha tampil percaya diri, tidak slengekan, dan bersikap tegas, lugas serta tangkas

W.04/F.1/a.1.12/6-09-2016

Dengan berusaha menjadi apa adanya diri saya dan memberi batas interaksi dengan peserta didik agar tidak terlalu disepelekan oleh peserta didik

W.05/F.1/a.1.127-09-2016

Dengan selalu tampil prima dan percaya diri serta selalu berinteraksi dengan orang lain agar menambah wawasan dan pengalaman saya

W.06/F.1/a.1.12/7-09-2016

Tentunya dengan bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku

W.07/F.1/a.1.12/8-09-2016

Dengan cara memupuk disiplin diri dan berusaha menjadi contoh yang baik

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam membangun pribadi yang berwibawa yakni dengan berbagai cara di antaranya dengan berusaha tampil apa adanya, percaya diri, bersikap tegas, lugas, tidak menunjukkan kekurangan di depan peserta didik, memupuk disiplin diri dan berusaha menjadi contoh yang baik.

5. Pribadi yang Berakhlak Mulia dan Mampu Menjadi Tauladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan

khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Sehubungan dengan itu, tentu saja pribadi yang berakhlak mulia dan mampu menjadi tauladan harus ada pada diri guru Pendidikan Agama Islam terlebih pada mereka yang telah bersertifikasi, hal itu untuk menunjang profesionalismenya terutama peningkatan kompetensi sosial. Dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan, guru PAI melakukan berbagai upaya yang terangkum dari hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi di SMP se Kecamatan Punggur sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.13/2-09-2016

Dimulai dari diri sendiri. Bersikap, bertingkah, bertutur kata yang baik serta berpakaian yang sopan

W.02/F.1/a.1.13/2-09-2016

Dengan cara berperilaku yang baik dan tidak menunjukkan kekurangan di depan peserta didik

W.03/F.1/a.1.13/6-09-2016

Dengan memulai dari diri sendiri, semisal berpakaian sopan, bertutur kata lembut dan santun, serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama

W.04/F.1/a.1.13/6-09-2016

Pertama berusaha menjadi pribadi yang berakhlak mulia terlebih dahulu di hadapan Allah, baru berusaha dan terus belajar untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta mampu menjadi tauladan. Mengatakan sesuatu yang saya

kerjakan, tidak mengatakan sesuatu yang tidak saya kerjakan

W.05/F.1/a.1.13/7-09-2016

Usaha yang saya lakukan adalah dengan berusaha menjadi contoh/tauladan yang baik bagi orang lain, khususnya bagi peserta didik

W.06/F.1/a.1.13/7-09-2016

Dengan cara memperbaiki pribadi secara kontinyu dan melaksanakan segala sesuatu yang saya katakan. Artinya, apa yang saya katakan atau ajarkan kepada peserta didik selalu saya kerjakan.

W.07/F.1/a.1.13/8-09-2016

Sebagai panutan peserta didik, saya menggunakan pakaian yang sopan dan bila mengaar saya selalu menggunakan peci untuk membedakan ciri guru PAI dengan guru umum. Selain itu saya berusaha bertutur kata yang santun dan bergaul dengan ramah terhadap sesama pendidik, peserta didik, dan lingkungan

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi teladan ialah dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, dengan cara memperbaiki diri secara kontinyu, memulai dari diri sendiri dalam bersikap, bertingkah, bertutur kata yang baik serta berpakaian yang sopan, berusaha untuk tidak menunjukkan kekurangan di depan peserta didik, dan lain sebagainya

6. Evaluasi Diri dan Pengembangan Diri

Evaluasi berarti menguji kembali semua yang telah dilakukan, sekaligus membuat antisipasi dan sikap mawas diri terhadap hal yang mungkin terjadi. Sikap evaluasi diri berarti menyadari bahwa mungkin seseorang mungkin tidak mampu mengontrol situasi di sekitar, namun seseorang bisa memberdayakan dan mengembangkan diri sendiri seoptimal mungkin.

Berkaitan dengan hal tersebut, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi personal yakni kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi dan mengembangkan diri secara optimal. Hal yang telah diusahakan guru PAI bersertifikasi dalam mengevaluasi dan mengembangkan diri terangkum dari hasil wawancara berikut ini:

W.01/F.1/a.1.14/2-09-2016

Hal yang saya lakukan untuk mengevaluasi diri dan mengembangkan diri adalah dengan banyak sharing dengan teman sejawat dan rekan-rekan pengajar

W.02/F.1/a.1.14/2-09-2016

Dengan cara diskusi dan sharing antar rekan guru, meminta kritik, saran serta wejangan pada guru senior. Sedangkan dalam usaha mengembangkan diri saya berusaha aktif mengikuti pelatihan

W.03/F.1/a.1.146-09-2016

Mengevaluasi diri dengan banyak diskusi antar rekan mengajar, meminta kritik saran dari peserta didik usai akhir semester untuk mengetahui kekurangan saya sehingganya dapat saya lakukan perubahan yang lebih baik kedepannya. Cara saya mengembangkan diri tentunya dengan terus banyak belajar belajar dan belajar

W.04/F.1/a.1.14/6-09-2016

Dengan cara menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan staff. Cara mengembangkan diri tentu saja dengan belajar dan terus berlatih untuk senantiasa menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan porsinya

W.05/F.1/a.1.14/7-09-2016

Dengan cara introspeksi diri dan mengenali kekurangan/kelemahan saya. Cara saya mengembangkan diri tentu saja dengan banyak mengikuti pelatihan

W.06/F.1/a.1.14/7-09-2016

Mengevaluasi diri dengan banyak-banyak istighfar, mengidentifikasi kekurangan dengan meminta kritik saran dari orang lain. Cara mengembangkan diri dengan banyak belajar dan berlatih

W.07/F.1/a.1.14/8-09-2016

Dengan sering introspeksi diri dan melakukan perbaikan

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam mengevaluasi dan mengembangkan diri dilakukan melalui berbagai cara diantaranya dengan banyak sharing dengan teman sejawat dan rekan-rekan pengajar, menerima

segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan staff, mengintrospeksi diri dan mengenali kekurangan/kelemahan. Selanjutnya usaha yang dilakukan untuk mengembangkan diri diantaranya dengan berusaha aktif mengikuti pelatihan, terus banyak belajar belajar dan belajar, dan terus berlatih untuk senantiasa menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan porsinya.

c. Kompetensi Profesional

1. Menguasai Bahan

Profesionalisme guru juga dapat dikatakan sebagai tugas guru sebagai profesi, yang mana salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang yang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuan. Penguasaan bahan terdiri dari penguasaan materi dan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya tersebut. Berikut hasil wawancara terhadap informan guru PAI bersertifikasi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri

2 Kecamatan Punggur:

W.01/F.1/a.1.15/2-09-2016

Dengan mempelajari materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan perencanaan yang telah tertuang dalam RPP

W.02/F.1/a.1.15/2-09-2016

Dengan cara membaca materi ajar dari berbagai referensi, tidak hanya dari buku pokok tetapi bisa dari internet atau dari sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan materi pokok

W.03/F.1/a.1.15/6-09-2016

Dengan banyak membaca referensi-referensi tentang pokok materi ajar, tidak hanya dari buku pokok tetapi bisa dari buku-buku lain yang relevan dengan pelajaran

W.04/F.1/a.1.15/6-09-2016

Dengan cara banyak membaca literatur-literatur yang menunjang dalam peningkatan kemampuan profesional saya

W.05/F.1/a.1.15/7-09-2016

Dengan banyak membaca dan menelaah buku-buku referensi yang berkaitan dengan materi ajar

W.06/F.1/a.1.15/7-09-2016

Mengulang-ulang membaca materi agar semakin paham, belajar pada guru senior yang lebih berpengalaman, dan mencari bahan tambahan yang relevan dari internet

W.07/F.1/a.1.15/8-09-2016

Usaha yang saya lakukan agar dapat menguasai bahan ajar adalah dengan memperdalam materi ajar dan membaca referensi lain yang relevan

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam menguasai bahan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan membaca referensi-referensi

yang relevan dengan materi ajar, belajar dari guru yang lebih berpengalaman, atau melalui sumber internet.

2. Mengelola Program Pembelajaran

Melaksanakan atau mengelola program pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan

Berkaitan dengan hal tersebut, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi profesional yakni kemampuan mengelola program pembelajaran. Dalam usahanya mengelola program pembelajaran, guru PAI bersertifikasi di SMP Se-Kecamatan pungur melakukan usaha-usaha yang diantaranya terangkum dalam kutipan hasil wawancara di bawah ini:

W.01/F.1/a.1.16/2-09-2016

Pada saat memulai pembelajaran saya selalu merumuskan tujuan intruksional sehingga materi dapat tersampaikan

W.02/F.1/a.1.16/2-09-2016

Tentunya dengan menyesuaikan dengan RPP dan silabus serta memberikan inovasi dalam program pembelajaran

W.03/F.1/a.1.16/6-09-2016

Dengan cara merumuskan tujuan instruksional sebelum melaksanakan pembelajaran agar mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran

W.04/F.1/a.1.16/6-09-2016

Saya mengelola program pembelajaran dengan merumuskan tujuan instruksional terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran

W.05/F.1/a.1.16/7-09-2016

Dengan cara merumuskan tujuan, dan melaksanakan program dengan diberi beberapa inovasi

W.06/F.1/a.1.16/7-09-2016

Dengan menyesuaikan pada kurikulum, silabus, dan RPP, selanjutnya mengembangkan program dengan merumuskan tujuan instruksional dan melakukan inovasi

W.07/F.1/a.1.16/8-09-2016

Dengan cara memilih milih metode dan pendekatan yang digunakan dalam mengelola program pembelajaran

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam mengelola program pembelajaran yakni dengan beberapa cara diantaranya dengan selalu merumuskan tujuan instruksional, menyesuaikan dengan RPP dan silabus serta memberikan inovasi dalam program pembelajaran.

3. Menggunakan Media dan Sumber

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak maka akan ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber dan media pembelajaran yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) ataupun monoton tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, dan internet.

Berkaitan dengan hal tersebut, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi profesional yakni kemampuan menggunakan media dan sumber. Dalam hal ini guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur telah melakukan berbagai upaya diantaranya seperti dikutip dalam petikan wawancara di bawah ini:

W.01/F.1/a.1.17/2-09-2016

Caranya menggunakan media yang sesuai dengan materi ajar dan menggunakan sumber yang tepat dan relevan

W.02/F.1/a.1.17/2-09-2016

Dalam menggunakan media dan sumber belajar, usaha yang saya lakukan adalah dengan cara menyesuaikan media dengan materi ajar

W.03/F.1/a.1.17/6-09-2016

Dengan banyak berlatih dan bertukar pikiran dengan rekan guru tentang bagaimana menggunakan media dan sumber belajar secara tepat dan mudah

W.04/F.1/a.1.17/6-09-2016

Dengan merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, menggunakan media dan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Caranya tentu saja dengan terus belajar dan berlatih

W.05/F.1/a.1.17/7-09-2016

Dengan banyak belajar, bertanya dan berlatih, serta memilah dan memilih media dan sumber belajar mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran

W.06/F.1/a.1.17/7-09-2016

Dengan cara belajar dan berlatih terlebih dahulu sebelum menggunakan media, agar menguasai dan tidak gagap

W.07/F.1/a.1.17/8-09-2016

Cara yang saya lakukan dalam menggunakan media dan sumber belajar ialah dengan menggali sumber dari internet

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam menggunakan media dan sumber yakni dengan melakukan beberapa cara diantaranya, dengan banyak

belajar, bertanya dan berlatih, serta memilah dan memilih media dan sumber belajar mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran, merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, menggunakan media dan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan materi ajar, serta menggali berbagai informasi dari internet.

4. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi profesional yakni kemampuan mengelola kelas. Berikut petikan hasil wawancara guru PAI bersertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur:

W.01/F.1/a.1.18/2-09-2016

Dengan mengkondisikan kelas agar tidak gaduh dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi

W.02/F.1/a.1.18/2-09-2016

Tentunya dengan cara mengkondisikan suasana kelas dari mulai dilaksanakan pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran

W.03/F.1/a.1.18/6-09-2016

Tentunya dengan mengkondisikan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam silabus dan RPP

W.04/F.1/a.1.18/6-09-2016

Menjaga kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran dan menjaga agar kelas tidak gaduh

W.05/F.1/a.1.18/7-09-2016

Dalam mengelola kelas yang baik, usaha yang saya lakukan adalah dengan mengkondisikan suasana kelas agar selalu kondusif dan tidak gaduh

W.06/F.1/a.1.18/7-09-2016

Dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai pada RPP. Melakukan apersepsi, melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, menutup pelajaran dengan evaluasi

W.07/F.1/a.1.18/8-09-2016

Dengan cara mengkondisikan suasana belajar di kelas agar selalu kondusif.

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur dalam mengelola kelas menggunakan berbagai cara, yaitu dengan mengkondisikan suasana belajar agar kondusif dan tidak gaduh, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP, serta menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi.

5. Menguasai Landasan Kependidikan

Penguasaan akan landasan kependidikan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kecakapan profesional dalam proses pembelajaran. Guru dapat dikategorikan profesional salah satu indikatornya ialah mampu menguasai konsep landasan kependidikan yang menjadi pondasi utama bagi guru yang kompeten, yaitu yang menyandang predikat profesional.

Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, seorang guru yang mendapatkan sertifikasi selanjutnya mampu menguasai landasan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Punggur yakni SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur memahami wawasan dan landasan kependidikan dengan berbagai cara, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

W.01/F.1/a.1.19/2-09-2016

Dengan membaca teori-teori tentang kependidikan dan undang-undang pendidikan untuk menambah wawasan saya

W.02/F.1/a.1.19/2-09-2016

Dengan membaca undang-undang tentang kependidikan dan teori belajar dalam psikologi pendidikan. Hal ini saya lakukan untuk menguasai landasan kependidikan

W.03/F.1/a.1.19/6-09-2016

Dengan cara memperdalam teori-teori belajar seperti yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan sebagai landasan dalam pembelajaran

W.04/F.1/a.1.19/6-09-2016

Dengan berusaha memahami teori-teori belajar seperti teori ilmu jiwa gestalt, ilmu jiwa daya, serta berusaha memahami peraturan perundang-undangan tentang landasan kependidikan

W.05/F.1/a.1.19/7-09-2016

Untuk memahami landasan kependidikan yakni dengan membaca undang-undang tentang kependidikan

W.06/F.1/a.1.19/7-09-2016

Dengan membaca buku perundang-undangan tentang landasan kependidikan dan dari informasi-informasi ketika rapat MGMPAI

W.07/F.1/a.1.19/8-09-2016

Usaha yang saya lakukan untuk menguasai landasan kependidikan adalah dengan membaca undang-undang guru dan dosen

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam menguasai landasan kependidikan melalui berbagai cara diantaranya, membaca peraturan perundang-undangan tentang landasan kependidikan, informasi dari rapat MGMPAI, membaca teori-teori belajar, serta membaca sumber-sumber yang relevan dengan landasan kependidikan, dan lain sebagainya.

6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat

teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru paling tidak harus memiliki dua modal besar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi profesional yakni kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Punggur yakni SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur dalam mengelola interaksi belajar mengajar menggunakan berbagai cara. Sebagaimana dikutip dalam hasil wawancara berikut ini:

W.01/F.1/a.1.20/2-09-2016

Dalam interaksi pembelajaran saya mendesain program pembelajaran sendiri sehingga dapat menyampaikan program pembelajaran kepada peserta didik

W.02/F.1/a.1.20/2-09-2016

Dengan cara bergaul secara komunikatif dengan peserta didik pada setiap pembelajaran, mengadakan sharing dan tanya jawab di kelas

W.03/F.1/a.1.20/6-09-2016

Dengan selalu melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Mengadakan dialog, tanya jawab dan diskusi kelas agar suasana pembelajaran di kelas lebih interaktif

W.04/F.1/a.1.20/6-09-2016

Dengan melaksanakan pola interaksi multi arah serta mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik

W.05/F.1/a.1.20/7-09-2016

Dengan selalu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mengadakan diskusi dan tanya jawab untuk mengelola interaksi pembelajaran yang interaktif

W.06/F.1/a.1.20/7-09-2016

Dengan sering mengadakan tanya jawab dengan peserta didik agar terjadi interaksi yang positif antara pendidik dengan peserta didik

W.07/F.1/a.1.20/8-09-2016

Yang saya lakukan untuk mengelola interaksi belajar mengajar adalah dengan mengadakan dialog dan diskusi dengan peserta didik agar tercipta interaksi belajar mengajar

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam mengelola interaksi belajar mengajar menggunakan beberapa cara, yakni: dengan mengadakan tanya jawab, dialog dan diskusi dengan peserta didik, melaksanakan pola interaksi multi arah, bergaul secara komunikatif dengan peserta didik pada setiap pembelajaran, mengadakan diskusi, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

7. Menilai Prestasi Peserta Didik untuk Kepentingan Pengajaran

Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran merupakan salah satu komponen kompetensi

profesional yang apabila dilaksanakan dengan benar maka akan mendukung peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, seorang guru yang mendapatkan sertifikasi selanjutnya mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Cara yang ditempuh oleh guru-guru PAI bersertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur untuk menilai prestasi peserta didik terangkum dalam petikan wawancara di bawah ini:

W.01/F.1/a.1.21/2-09-2016

Usaha yang saya lakukan dalam menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran adalah dengan melakukan Ulangan harian, remedial dan pengayaan

W.02/F.1/a.1.21/2-09-2016

Dengan cara mengadakan ulangan harian, mid semester dan ujian semester. Tentu saja dengan mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum mencukupi KKM dan mengadakan pengayaan pada peserta didik yang telah mencapai KKM

W.03/F.1/a.1.21/6-09-2016

Dengan mengadakan evaluasi di tiap akhir pelajaran, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester

W.04/F.1/a.1.21/6-09-2016

Dengan cara menilai kemampuan kognitif melalui tes, afektif dan psikomotorik melalui observasi dan praktek. Hal ini saya lakukan untuk menilai prestasi peserta didik

W.05/F.1/a.1.21/7-09-2016

Dengan mengadakan ulangan harian, mid semester dan ujian semester untuk menilai prestasi peserta didik dalam pembelajaran

W.06/F.1/a.1.21/7-09-2016

Dengan melihat track hasil belajar peserta didik melalui raport, menilai kompetensi sikap dan keterampilan melalui kegiatan observasi

W.07/F.1/a.1.21/8-09-2016

Usaha yang saya lakukan untuk menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran adalah dengan melihat akumulasi nilai raport peserta didik

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran menggunakan beberapa cara, yakni melakukan ulangan harian, remedial dan pengayaan, mid semester, ujian akhir semester, menilai kemampuan kognitif melalui tes, afektif dan psikomotorik melalui observasi dan praktek, serta dengan melihat akumulasi nilai raport peserta didik.

8. Mengetahui Fungsi dan Program Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya mengatasi dan mencegah problema kehidupan dengan kemampuan yang ada pada

diri sendiri. Guru profesional paling tidak memahami/mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan untuk kepentingan pemecahan masalah dalam dunia persekolahan. Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, seorang guru yang mendapatkan sertifikasi selayaknya mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Langkah yang diupayakan guru PAI untuk mengenal fungsi ini terangkum dalam petikan hasil wawancara sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.22/2-09-2016

Pengetahuan tentang fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan saya dapat dari guru BK

W.02/F.1/a.1.22/2-09-2016

Pengetahuan tentang fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan saya ketahui dari buku-buku dan dari guru pengampu bimbingan konseling

W.03/F.1/a.1.22/6-09-2016

Dengan membaca buku-buku tentang penyuluhan bimbingan konseling dan dari konsultasi dengan guru BK

W.04/F.1/a.1.22/6-09-2016

Pengetahuan tentang fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan saya ketahui dari penjelasan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah

W.05/F.1/a.1.22/7-09-2016

Cara yang saya lakukan untuk mengenal tentang fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan ialah dengan membaca buku-buku tentang penyuluhan bimbingan konseling

W.06/F.1/a.1.22/7-09-2016

Mengenai hal itu saya tidak terlalu paham, biasanya guru BK yang pasti lebih tahu

W.07/F.1/a.1.22/8-09-2016

Pengetahuan tentang fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan saya ketahui dengan membaca buku-buku tentang bimbingan konseling dan penyuluhan

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui berbagai cara, diantaranya: dengan membaca buku-buku tentang penyuluhan dan bimbingan konseling dan informasi dari guru BK. Hampir keseluruhan guru PAI menjawab bahwa cara mereka mengenal fungsi tersebut ialah melalui informasi dan penjelasan dari guru BK sekolah, namun ada juga guru PAI bersertifikasi yang tidak memahami fungsi tersebut.

9. Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah adalah suatu proses keseluruhan kegiatan yang berupa merencanakan, mengatur (mengurus), melaksanakan dan mengendalikan semua urusan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, seorang guru yang mendapatkan sertifikasi selayaknya ikut andil dalam menyelenggarakan administrasi sekolah demi tercapainya tujuan

sekolah. Pada petikan hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur, diketahui informasi sebagaimana berikut:

W.01/F.1/a.1.23/2-09-2016

Iya, saya ikut menyelenggarakan administrasi di sekolah karena selain sebagai guru mata pelajaran PAI, saya juga sebagai pelaksana administrasi di sekolah

W.02/F.1/a.1.23/2-09-2016

Iya. Saya ikut menyelenggarakan administrasi sekolah, karena selain sebagai pendidik saya juga sebagai bagian dari pelaksana administrasi sekolah

W.03/F.1/a.1.23/6-09-2016

Tidak. Hal ini karena saya disini hanya murni mengajar saja dan tidak masuk dalam struktur kepengurusan sekolah

W.04/F.1/a.1.23/6-09-2016

Iya, saya ikut menyelenggarakan administrasi sekolah karena saya masuk dalam struktur organisasi guru di sekolah

W.05/F.1/a.1.23/7-09-2016

Tidak. Karena saya di sini hanya mengajar saja

W.06/F.1/a.1.23/7-09-2016

Iya, tentu saja. Sebagai guru saya harus ikutserta menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini untuk membantu terlaksananya visi dan misi sekolah

W.07/F.1/a.1.23/8-09-2016

Tentu saya ikut serta dalam menyelenggarakan administrasi sekolah karena saya sudah menjadi bagian dari sekolah tempat saya mengajar

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur diketahui ada yang ikut dan ada yang tidak ikut serta dalam menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini menginformasikan bahwa guru PAI belum sepenuhnya memahami tentang penyelenggaraan administrasi sekolah.

10. Memahami Prinsip-prinsip dan Menafsirkan Hasil-hasil Penelitian Pendidikan

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui prinsip-prinsip dan setidaknya pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi profesional yakni guru harus memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Namun, yang terjadi pada guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur justru sebaliknya. Sebagaimana dikutip dalam petikan wawancara di bawah ini:

W.01/F.1/a.1.23/2-09-2016

Tidak. Jujur setelah mendapatkan sertifikasi saya belum pernah menafsirkan hasil penelitian pendidikan karena minimnya pengetahuan saya tentang itu

W.02/F.1/a.1.23/2-09-2016

Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan karena saya kurang memahami hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan yang saya miliki

W.03/F.1/a.1.23/6-09-2016

Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, mungkin hanya mengikuti hasilnya saja yang telah ditafsirkan oleh rekan guru yang lain

W.04/F.1/a.1.23/6-09-2016

Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, hanya ikut menikmati hasilnya tanpa ikut menafsirkan

W.05/F.1/a.1.23/7-09-2016

Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan karena kurang fahaman saya terhadap hal tersebut

W.06/F.1/a.1.23/7-09-2016

Tidak. Saya tidak pernah ikut menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan karena pengetahuan saya minim tentang itu

W.07/F.1/a.1.23/8-09-2016

Saya tidak terlalu paham penelitian pendidikan itu yang seperti apa karena saya belum pernah sama sekali melakukan hal itu

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi seluruhnya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, bahkan ada beberapa guru yang tidak mengetahui tentang penelitian pendidikan .

d. Kompetensi Sosial

1. Berkomunikasi Secara Lisan, Tulisan dan Isyarat

Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karenanya, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi sosial yakni guru dituntut untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan, tulisan maupun dengan isyarat. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur:

W.01/F.1/a.1.25/2-09-2016

Iya. Dengan cara memperluas jaringan. Artinya, sering berkomunikasi yang baik dengan rekan kerja, teman sejawat, dan lingkungan

W.02/F.1/a.1.25/2-09-2016

Iya. Dengan berkomunikasi setiap hari dengan orang yang ada disekitar saya

W.03/F.1/a.1.25/6-09-2016

Iya. Dengan banyak interaksi dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan rekan guru, staf, tenaga kependidikan, peserta didik, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar tempat saya tinggal

W.04/F.1/a.1.25/6-09-2016

Iya. Dengan cara kontinyu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan siapapun

W.05/F.1/a.1.25/7-09-2016

Iya. Dengan cara sering berkomunikasi dan berbincang baik secara lisan maupun tulisan

W.06/F.1/a.1.25/7-09-2016

Iya, dapat. Dengan selalu berkomunikasi aktif tentunya

W.07/F.1/a.1.25/8-09-2016

Iya. Dengan cara memperluas jaringan dan pergaulan. Karena dengan memperluas jaringan akan memperlancar komunikasi baik secara lisan maupun tertulis

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur seluruhnya dapat berkomunikasi baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Dalam memperlancar komunikasinya itu dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya: dengan cara memperluas jaringan, sering berkomunikasi yang baik dengan rekan kerja, teman sejawat, peserta didik, dan lingkungan.

2. Menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi secara Fungsional

Teknologi komunikasi dan informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Seperti diketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang seperti halnya bidang pendidikan. Oleh karenanya, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi sosial yakni guru dituntut untuk dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagaimana terangkum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

W.01/F.1/a.1.26/2-09-2016

Iya, saya menggunakan. Dengan banyak belajar dan latihan tentunya

W.02/F.1/a.1.26/2-09-2016

Iya, saya dapat menggunakan teknologi komunikasi & informasi secara fungsional. Tentu saja dengan banyak berlatih dan belajar

W.03/F.1/a.1.26/6-09-2016

Saya belum terlalu bisa mengoprasikan maupun menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Karena saya sedikit gagap teknologi

W.04/F.1/a.1.26/6-09-2016

Saya belum terlalu dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional karena keterbatasan saya, dan karena saya lebih terbiasa mengaar dengan cara manual

W.05/F.1/a.1.26/7-09-2016

Iya. Saya dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Hal itu saya kuasai dengan banyak berlatih dan mencoba

W.06/F.1/a.1.26/7-09-2016

Insyallah saya bisa. Dengan banyak latihan dan terus mencoba

W.07/F.1/a.1.26/8-09-2016

Saya belum memiliki laptop jadi saya belum terlalu bisa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur ada yang sudah dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan ada uga yang belum dapat menggunakan. Bagi guru PAI bersertifikasi yang sudah bisa menggunakan secara fungsional, hal itu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan banyak berlatih, mencoba, dan belajar. Sedangkan bagi guru PAI bersertifikasi yang belum dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional hal itu disebabkan diantaranya ada yang belum memiliki laptop/komputer dan ada yang merasa bahwa dirinya gagap teknologi.

3. Bergaul secara Efektif dengan Peserta Didik, Sesama Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Orang Tua/Wali Peserta Didik

Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karenanya, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi sosial yakni guru dituntut untuk dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP Kecamatan Punggur:

W.01/F.1/a.1.27/2-09-2016

Dengan ramah tamah dengan peserta didik saat dikelas, sering sharing dan berkomunikasi dengan rekan sesama pendidik, menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik pada saat pembagian rapot.

W.02/F.1/a.1.27/2-09-2016

Tentunya bersikap open minded di depan peserta didik, tidak memberikan jarak, dan bertutur kata lembut pada peserta didik. Terhadap sesama pendidik dan tenaga kependidikan saya bergaul seperti biasa, tidak acuh tak acuh, akan tetapi saling memahami satu sama lain. Sedangkan dengan wali peserta didik dengan cara mengadakan rapat wali murid, disitu akan terjadi komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik

W.03/F.1/a.1.27/6-09-2016

Bergaul dengan peserta didik tentu saja dengan cara mengadakan dialog interaktif di dalam maupun di luar kelas, bergaul dengan sesama pendidik yaitu dengan sering melakukan sharing serta mengadakan forum silaturahmi setiap satu bulan sekali untuk mempererat ukhuwah diantara kami, begitu pula dengan tenaga kependidikan yang lain (staff, dll). Sedangkan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dengan cara mengadakan pertemuan wali kelas dengan wali peserta didik pada tiap semester

W.04/F.1/a.1.27/6-09-2016

Dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran. Cara bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan tentu saja dengan cara sering mengobrol dan sharing. Sedangkan dengan orang tua peserta didik dengan cara berkomunikasi pada saat pembagian rapot atau pada saat rapat wali

W.05/F.1/a.1.27/7-09-2016

Dengan peserta didik tentu saja bergaul secara komunikatif ketika di dalam kelas, terhadap sesama pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara saling sharing dan bertukar pikiran, sedangkan dengan orang tua peserta didik bergaul melalui kegiatan rapat wali pada setiap akhir semester

W.06/F.1/a.1.27/7-09-2016

Bergaul efektif dengan peserta didik tentunya saya lakukan ketika di kelas dengan cara mengenal satu persatu nama dan karakteristiknya. Bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga pendidikan ya pada saat jam istirahat atau jam kosong kita sering sharing dan berbincang positif. Dengan orang tua peserta didik hanya ketika ada peserta didik yang bermasalah

W.07/F.1/a.1.27/8-09-2016

Dengan banyak berinteraksi dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, berkomunikasi dan diskusi aktif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik berkenaan dengan hasil belajar putra putrinya

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik melalui berbagai cara, diantaranya: dengan cara open minded dan ramah tamah dengan peserta didik saat dikelas, sering sharing dan berkomunikasi dengan rekan sesama pendidik, menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik pada saat pembagian rapot, banyak berinteraksi dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, berkomunikasi dan diskusi aktif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik berkenaan dengan hasil belajar putra putrinya.

4. Bergaul secara Santun dengan Masyarakat Sekitar

Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat secara santun. Oleh karenanya, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI, salah satunya pada aspek kompetensi sosial yakni guru dituntut untuk dapat bergaul

secara santun dengan masyarakat sekitar. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur:

W.01/F.1/a.1.28/2-09-2016

Dengan cara menyapa apabila bertemu di jalan dan bertutur kata serta bergaul secara sopan dan sewajarnya

W.02/F.1/a.1.28/2-09-2016

Dengan saling silaturahmi dan bila ada musibah saya hadir pada saat itu dalam rangka membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar

W.03/F.1/a.1.28/6-09-2016

Usaha yang saya lakukan adalah dengan cara saling silaturahmi dan bertegur sapa santun bila bertemu

W.04/F.1/a.1.28/6-09-2016

Dengan cara ikut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun keagamaan

W.05/F.1/a.1.28/7-09-2016

Dengan cara saling silaturahmi dan saling sapa bila bertemu

W.06/F.1/a.1.28/7-09-2016

Dengan ikut berbagai kegiatan kemasyarakatan yang ada di masyarakat

W.07/F.1/8-09-2016

Usaha yang saya lakukan agar selalu menjadi pribadi yang santun dalam masyarakat adalah dengan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan di masyarakat

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar adalah dengan berbagai cara diantaranya dengan cara saling silaturahmi dan saling sapa bila bertemu, ikut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun keagamaan, dan bila ada musibah saya hadir pada saat itu dalam rangka membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal di atas. Lebih lanjut, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur:

W.08/F.3/2-9-2016/b.1.1

Guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi pedagogiknya sudah cukup baik. Dalam merancang pembelajaran, memahami peserta didik, mengevaluasi hasil belajar sudah cukup baik. Namun dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran masih sedikit kurang

W.08/F.2/2-9-2016/b.1.2

Sudah baik. Guru PAI bersertifikasi saya rasa sudah cukup dewasa, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia pribadinya

W.08/F.3/2-9-2016/b.1.3

Sudah baik. Kemampuan guru PAI dalam menguasai bahan, program pembelajaran, mengelola kelas, mengelola interaksi, menilai prestasi, menyelenggarakan administrasi sudah cukup

baik, hanya saja yang menjadi kendala kurang dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT karena sarana dan prasarana di sekolah ini belum sempurna kelengkapannya

W.08/F.2/2-9-2016

Dalam menjalankan kompetensi sosialnya di sekolah sudah sangat baik, terbukti dari sikap guru PAI yang santun dan mampu berkomunikasi secara aktif

Selanjutnya, petikan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

SMP Negeri 2 Punggur sebagai berikut:

W.09/F.3/b.1.1/6-9/2016

Sudah cukup baik. Kemampuan guru PAI dalam merancang pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan memahami peserta didik sudah sangat baik, namun kekurangan terletak pada penggunaan teknologi pembelajaran

W.09/F.2/b.1.2/2-2016

Sudah cukup baik. Guru PAI bersertifikasi sudah menjalankan kompetensi kepribadiannya seperti bersikap arif, bijak, dewasa dan bijaksana

W.09/F.2/b.1.3/6-9-2016

Guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi profesionalnya sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari kemampuan guru PAI dalam menguasai bahan ajar, menilai prestasi peserta didik, menyelenggarakan administrasi sekolah, mengelola interaksi belajar, dan lain-lain. Namun yang menjadi kekurangan adalah kurang dapat menggunakan media pembelajaran berbasis IT karena kurang fasilitas dan kurang latihan

W.09/F.2/b.1.4/6-9-2016

Sudah baik. Hal ini terlihat dari keseharian guru PAI bersertifikasi di dalam maupun di luar sekolah yang berperawakan santun, arif, komunikatif dan bersahaja

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa keseluruhan guru PAI bersertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur sudah cukup baik dalam menjalankan profesionalismenya dalam kaitannya dengan peningkatan ke empat kompetensi yang meliputi pedagogik, personal, profesional dan sosialnya. Namun ada beberapa komponen yang harus ditingkatkan agar semakin sempurna.

Selanjutnya, hasil observasi terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur sebagaimana dikutip di bawah ini:

O.1/F.1/2-3-2017

Guru-guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur dalam menjalankan kompetensi pedagogiknya sudah cukup baik, hal ini terbukti dari kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, yang kesemuanya itu peneliti ketahui saat melakukan observasi pada perilaku guru ketika mengajar di kelas dan berdasarkan pengecekan terhadap dokumen seperti RPP yang sudah cukup lengkap.

O1./F.1/2-3-2017

Guru-guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur dalam menjalankan kompetensi kepribadiannya sudah cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa kali observer mendatangi sekolah dan melihat kepribadian guru-guru PAI di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur yang cukup berwibawa, ramah, sopan, dan dewasa.

O.1/F.1/2-3-2017

Guru-guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur dalam menjalankan kompetensi profesionalnya sudah sangat baik, hal ini observer ketahui dari penguasaan materi ajar yang dikuasai oleh beberapa guru PAI ketika mengajar dan pada saat berdiskusi dengan observer.

O.1/F.1/2-3-2017

Guru-guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur dalam menjalankan kompetensi sosialnya sudah cukup baik, hal ini observer ketahui berdasarkan pengamatan terhadap hubungan antara guru-guru PAI dengan guru mata pelajaran lain pada saat jam istirahat di kantor, mereka saling berbincang, sharing dan berdiskusi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, anak didik, dan lain-lain. Selain itu, melihat hubungan antara guru-guru PAI dengan peserta didik yang sangat baik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kutipan hasil observasi di atas terlihat bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur telah menjalankan tugas profesionalismenya dengan sebaik-baiknya, terbukti dari indikator empat kompetensi yang telah dipenuhi oleh guru-guru PAI bersertifikasi.

e. Program Sertifikasi

1. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun peserta. Oleh karenanya, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI yang di dalamnya terdapat program-program yang dapat meningkatkan profesionalismenya yaitu salah satunya dengan ikut serta dalam forum ilmiah. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur:

W.01/F.3/a.1.29/2-09-2016

Setelah mendapatkan sertifikasi saya belum pernah ikut serta dalam forum ilmiah karena kesibukan saya mengajar yang terlalu padat

W.02/F.3/a.1.29/2-09-2016

Selama mendapatkan sertifikasi saya belum pernah ikut serta dalam forum ilmiah ataupun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dikarenakan jadwal mengajar saya yang sangat padat

W.03/F.3/a.1.29/6-09-2016

Iya, kadang-kadang setiap satu bulan sekali saya ikut bergabung dalam forum diskusi ilmiah dengan sesama anggota PGRI setingkat Kabupaten, namun terhitung jarang sekali. Tentunya hal tersebut dapat meningkatkan profesionalisme saya terlebih pada aspek sosial, pedagogik dan profesional saya

W.04/F.2/a.1.29/6-09-2016

Iya. Saya sering ikut dalam forum ilmiah seperti diskusi, seminar maupun workshop yang dapat menunjang profesionalisme saya. kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme saya khususnya pada aspek pengetahuan dan profesi saya

W.05/F.2/a.1.29/7-09-2016

Iya, saya ikut forum diskusi ilmiah setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dapat menambah wawasan saya dan menambah kenalan, sehingga terjadi peningkatan profesionalisme yang terus menerus pada aspek pengetahuan dan sosial saya

W.06/F.3/a.1.29/7-09-2016

Tidak. Setelah sertifikasi saya belum pernah ikut serta dalam forum ilmiah, dulu sebelum sertifikasi pernah.

W.07/F.3/a.1.29/8-09-2016

Belum pernah. Saya belum pernah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena belum ada kesempatan dan waktu luang

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur ada beberapa yang belum pernah atau tidak pernah ikut serta dalam forum ilmiah, ada sebagian yang mengikuti forum ilmiah ketika hendak memperoleh sertifikasi namun setelah mendapatkan sertifikasi tidak pernah lagi ikutserta dalam kegiatan tersebut, ada juga guru-guru PAI bersertifikasi yang aktif dan ikut serta dalam forum-forum ilmiah untuk meningkatkan profesionalismenya

2. Pelatihan dan Lokakarya

Pelatihan dan lokakarya yaitu kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Oleh karenanya, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI yang di dalamnya terdapat program-program yang dapat meningkatkan profesionalismenya yaitu salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan lokakarya. Berikut

petikan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur:

W.01/F.2/a.1.30/2-09-2016

Iya. Saya mengikuti pelatihan-pelatihan apabila dipanggil untuk ikut pelatihan. Tentu saja dengan kegiatan tersebut dapat menambah wawasan saya dan dapat meningkatkan kompetensi serta profesionalisme saya khususnya pada aspek pedagogik dan profesional

W.02/F.2/a.1.30/2-09-2016

Iya. Saya mengikuti pelatihan-pelatihan apabila dipanggil untuk ikut pelatihan. Tentu saja dengan kegiatan tersebut dapat menambah wawasan saya dan dapat meningkatkan kompetensi serta profesionalisme saya khususnya pada aspek pedagogik dan profesional

W.03/F.2/a.1.30/6-09-2016

Iya, saya mengikuti pelatihan apabila ada surat edaran dari atasan untuk mengikuti pelatihan, karena biasanya hanya satu dua guru Agama yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan, tidak semuanya. Dengan kegiatan pelatihan tersebut tentu saja dapat meningkatkan profesionalisme mengajar saya terutama pada aspek pedagogik dan profesional saya

W.04/F.2/ a.1.30/6-09-2016

Iya, saya sering ikut pelatihan. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pengetahuan saya

W.03/F.2/a.1.30/6-09-2016

Iya, saya mengikuti pelatihan apabila ada surat edaran dari atasan untuk mengikuti pelatihan, karena biasanya hanya satu dua guru Agama yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan, tidak semuanya. Dengan kegiatan

pelatihan tersebut tentu saja dapat meningkatkan profesionalisme mengajar saya terutama pada aspek pedagogik dan profesional saya.

W.06/F.2/a.1.30/6-09-2016

Saya mengikuti pelatihan dan PLPG sebelum mendapatkan sertifikasi, setelah dapat belum pernah lagi ikut. Dengan mengikuti pelatihan saya adi dapat memenuhi persyaratan untuk bisa mendapatkan sertifikasi

W.07/F.2/a.1.30/8-09-2016

Saya pernah mengikuti pelatihan yaitu PLPG sebelum resmi mendapatkan sertifikasi. Dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menambah awasan saya dalam bidang pendidikan

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur seluruhnya pernah mengikuti kegiatan pelatihan, karena pelatihan merupakan salah satu syarat untuk lulus sertifikasi. Ada pula beberapa guru yang sering mengikuti pelatihan dan ada pula yang mengikuti kegiatan tersebut apabila mendapat surat tugas dari atasan.

3. Supervisi Pendidikan

Kegiatan supervisi pendidikan yang didalamnya meliputi penilaian dari atasan dan pengawas, yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, yang meliputi aspek-aspek ketaatan menalankan aaran agama, tanggung jawab, keuuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan

keaktivitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama. Oleh karenanya, melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI yang di dalamnya terdapat program-program yang dapat meningkatkan profesionalismenya yaitu salah satunya dengan kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pengawas. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur:

W.01/F.3/a.1.31/2-09-2016

Supervisi kita ada laporan bulanan yang dikumpulkan pada ketua mgmpai dan dilaporkan ke kemenag, supervisi antar guru agama dan tidak pernah dikontrol secara langsung oleh supervisor

W.02/F.3/a.1.31/2-09-2016

Dengan supervisi dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme saya sebagai guru PAI yaitu dengan laporan-laporan yang saya berikan kepada supervisor setiap bulannya dapat menjadi bahan untuk melihat kemajuan kompetensi saya

W.03/F.3/a.1.31/6-09-2016

Jujur, kami disini tidak pernah didatangi oleh supervisor pendidikan agama Islam dari Kemenag. Kami hanya melakukan evaluasi antar GMPAI dan selanjutnya di evaluasi oleh guru senior, atau melaporkan laporan kegiatan mengajar kami pada ketua MGMPAI yang selanjutnya di laporkan pada atasan. Dengan adanya superisi tentunya dapat membenahi kami sebgai pendidik agar senantiasa mengadakan evaluasi

W.04/F.3/a.1.31/6-09-2016

Dengan adanya supervisi tidak langsung (kita melaporkan kegiatan kita pada atasan tanpa di survei langsung) tentu saja dapat menjadi bahan perbaikan dan evaluasi kami dalam mengajar, khususnya pada aspek personal dan profesional sebagai tenaga kependidikan

W.05/F.3/a.1.31/7-09-2016

Tentu saja dengan adanya supervisi dapat meningkatkan semangat dan gairah untuk memperbaiki segala kompetensi yang dibutuhkan oleh pendidik dalam rangka mencapai taraf profesional

W.06/F.3/a.1.31/7-09-2016

Supervisor tidak pernah datang ke sekolah kami dan khususnya mengawasi kinerja guru PAI, jadi kami bekerja seperti biasanya saja. Belum ada tindak lanjut dari pengawas berkaitan dengan guru yang telah bersertifikasi

W.07/F.3/a.1.31/8-09-2016

Dengan kegiatan tersebut dapat memperbaiki sikap sosial kami sebagai guru pendidikan agama Islam, namun pengawas tidak pernah turun ke lapangan untuk menilai dan mengawasi kinerja kami

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak pernah ada kunjungan pengawas/supervisor ke sekolah untuk mengawasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pasca mendapatkan sertifikat pendidik (sertifikasi). Padahal menurut salah satu guru PAI bersertifikasi, tentu saja dengan adanya supervisi dapat meningkatkan semangat dan gairah untuk memperbaiki segala kompetensi

yang dibutuhkan oleh pendidik dalam rangka mencapai taraf profesional. Namun, ada semacam laporan yang harus dilaporkan kepada pusat yakni supervisor Agama Islam setiap bulannya, dengan adanya supervisi tidak langsung (kita melaporkan kegiatan kita pada atasan tanpa di survei langsung) tentu saja dapat menjadi bahan perbaikan dan evaluasi kami dalam mengajar, khususnya pada aspek personal dan profesional sebagai tenaga kependidikan.

4. Keikutsertaan dalam Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial

Keikutsertaan dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial yaitu keikutsertaan guru menjadi pengurus organisasi kependidikan atau organisasi sosial pada tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, atau mendapat tugas tambahan. Melalui program sertifikasi diharapkan terjadi peningkatan profesionalisme guru PAI yang di dalamnya terdapat program-program yang dapat meningkatkan profesionalismenya yaitu salah satunya dengan keikutsertaan guru PAI dalam organisasi di bidang kependidikan maupun sosial. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur:

W.01/F.3/a.1.32/2-09-2016

Saya masuk dalam PGRI tetapi tidak terikat aktif dan jujur saya tidak ikut dalam organisasi sosial

W.02/F.2/a.1.32/2-09-2016

Saya masuk dalam PGRI tetapi tidak terkiat aktif, namun saya aktif di organisasi sosial kemasyarakatan yaitu sebagai sekertaris Majelis Taklim Cahaya Nurani Desa Totokaton punggur

W.03/F.2/a.1.32/6-09-2016

Iya, saya masuk dalam anggota PGRI dan saya juga tergabung dalam pengurus Muslimat ranting Kecamatan Punggur sekaligus menadi pengurus Majelis Taklim Cahaya Nurani kecamatan punggur. Tentu saa keikutsertaan saya dalam berbagai organisasi ini dapat meningkatkan profesionalisme saya terutama dalam aspek personal dan sosial saya, karena disini saya dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik

W.04/F.2/a.1.32/6-09-2016

Iya, saya terlibat aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial kemasyarakatan. Dengan aktif pada organisasi kependidikan tentu saja dapat menambah wawasan saya dalam memahami landasan kependidikan dan dapat membangun sinergi dengan anggota lain yang tentu saja dapat meningkatkan kompetensi personal dan sosial saya. Begitu juga dalam organisasi sosial kemasyarakatan, saya dapat meningkatkan profesionalisme saya terutama pada aspek sosial

W.05/F.2/a.1.32/7-09-2016

Iya saya ikut terlibat dalam organisasi kependidikan maupun sosial. Hal tersebut dapat meningkatkan pola interaksi saya dengan lingkungan sosial dan tentu saja meningkatkan sedikit demi sedikit profesionalisme saya terutama pada aspek kompetensi sosial

W.06/F.2/a.1.32/7-09-2016

Iya, saya ikut aktif dalam organisasi sosial keagamaan yaitu Sekertaris Ranting Muslimat Kecamatan Metro Utara. Kegiatan tersebut tentu saja dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menjalin relasi dengan orang banyak, melatih pribadi agar peka terhadap lingkungan dan membiasakan diri untuk bersinergi dengan orang lain. Tentu saja hal ini meningkatkan profesionalisme saya terutama pada aspek personal dan sosial

W.07/F.2/a.1.32/8-09-2016

Iya. Saya terlibat dalam organisasi kependidikan yaitu MGMP dan ikut terlibat dalam kelompok majlis taklim di kampung saya. Dengan keikutsertaan saya dalam bidang tersebut tentu saja mampu meningkatkan profesionalisme saya terutama dalam kompetensi sosial

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur rata-rata ikut terlibat aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial. Keikutsertaan guru-guru PAI dalam bidang tersebut tentu saja mampu meningkatkan profesionalisme mereka terutama dalam kompetensi sosial.

2. Faktor Pendukung Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi

Faktor pendukung sangat diperlukan dalam usaha peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terkhusus yang telah mendapat tunjangan sertifikasi. Faktor pendukung ini sebagai sarana penunjang guru-guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan tugasnya di

lapangan. Berikut kutipan hasil wawancara berkenaan dengan faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi:

W.01/F.2/6-9-2016

Faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme saya tentu saja dengan diberikannya tunjangan sertifikasi itu sendiri, yang membuat saya semangat dalam mengajar.

W.02/F.2/6-9-2016

Tentu saja peningkatan kesejahteraan melalui tunjangan sertifikasi itu menjadi motivasi tersendiri dalam menjalankan tugas saya sebagai pendidik

W.03/F.2/6-9-2016

Faktor pendukung yang paling penting adalah motivasi dalam diri saya untuk meningkatkan kompetensi saya setelah diberikan tunjangan sertifikasi

W.04/F.2/6-9-2016

Yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme saya adalah motivasi dari kepala sekolah yang menyarankan saya untuk sekolah lagi demi meningkatkan profesionalisme saya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang berkompeten

W.05/F.2/6-9-2016

Tunjangan sertifikasi itu yang menjadikan saya semangat dalam menjalankan tugas saya

W.06/F.2/6-9-2016

Faktor yang menjadi pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi ialah motivasi dan kebijaksanaan dari kepala sekolah dalam mendorong guru-guru PAI yang telah bersertifikasi untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang profesionalismenya

W.07/F.2/6-9-2016

Tunjangan sertifikasi itu sendiri yang menjadi faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI

Berdasarkan kutipan hasil wawancara terhadap guru-guru PAI bersertifikasi di atas dapat diketahui bahwasanya faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi diantaranya ialah tunjangan sertifikasi itu sendiri sebesar satu kali gaji pokok, selain itu dorongan dari Kepala Sekolah untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang profesionalisme guru PAI bersertifikasi, serta semangat dari dalam diri guru PAI sendiri yang terus menerus belajar dan berlatih untuk menjadi guru yang profesional.

Selanjutnya, kutipan wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur tentang faktor pendukung peningkatan profesionalisme Guru PAI melalui program sertifikasi sebagai berikut:

W.08/F.2/6-9-2016

Faktor yang menjadi pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI setelah mendapat sertifikasi adalah tunjangan sertifikasi sebesar satu kali gaji pokok itu sendiri, selain itu faktor semangat dari dalam diri guru-guru PAI bersertifikasi yang terus berusaha meningkatkan profesionalismenya.

W.09/F.2/6-9-2016

Faktor pendukungnya ialah kegiatan-kegiatan yang ada dalam program sertifikasi seperti pelatihan, seminar, semiloka, forum ilmiah dan lain sebagainya yang menjadi faktor utama peningkatan profesionalisme guru PAI dalam menjalankan tugasnya dengan baik, disamping tunjangan sertifikasi itu sendiri dan semangat dari dalam diri guru PAI bersertifikais itu sendiri yang berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan cara terus belajar dan berlatih.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara terhadap guru-guru PAI bersertifikasi diatas, dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi diantaranya ialah pemberian tunjangan sertifikasi itu sendiri, kegiatan-kegiatan dalam program sertifikasi yang menunjang peningkatan profesionalisme guru PAI, serta semangat dari dalam diri guru PAI bersertifikasi itu sendiri dalam usaha meningkatkan profesionalismenya.

Berikutnya akan peneliti jabarkan hasil observasi di lapangan tentang faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur sebagai berikut:

O.1/F.2/2-3-2017

Dalam lembar observasi tercatat faktor-faktor yang menjadi pendukung peningkatan profesionalisme guru-guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur diantaranya ialah sarana dan prasarana sekolah yang sudah cukup memadai yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru PAI, selanjutnya tunjangan sertifikasi sebesar satu kali gaji pokok itu sendiri yang menjadi pemacu semangat guru-guru PAI bersertifikasi dalam meningkatkan profesionalismenya.

Setelah dilakukan *cross check* menggunakan teknik triangulasi, dapat diketahui bahwasanya hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi dan Kepala Sekolah tentang faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI melalui sertifikasi relevan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP se-Kecamatan Punggur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah, kesejahteraan guru (kenaikan gaji) melalui tunjangan sertifikasi. Usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru juga bisa dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan guru, dalam hal ini gaji merupakan salah satu sumber kepuasan kerja.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan memberikan kesejahteraan guru dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Selain peningkatan kesejahteraan guru, tunjangan sertifikasi juga bisa memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah, diakhiri dengan uji kompetensi. Sedangkan, sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan kesejahteraan guru melalui tunjangan sertifikasi yang diberikan kepada guru dapat memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Selain dari peningkatan kesejahteraan melalui program sertifikasi, faktor pendukung lain dalam peningkatan profesionalisme guru ialah kebijaksanaan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah yang mendorong

guru PAI untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya seperti pelatihan, penataran atau pemberian kesempatan pada guru untuk sekolah lagi. Disamping itu, usaha keras yang dilakukan oleh pribadi guru PAI sendiri untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara belajar terus-menerus merupakan faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru.

3. Faktor Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Sertifikasi

Selain adanya faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi, terdapat pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi. Berikut kutipan hasil wawancara berkenaan dengan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi:

W.01/F.3/6-9-2016

Faktor penghambatnya adalah apabila tunjangan sertifikasi tidak keluar tepat pada waktunya

W.02/F.3/6-9-2016

Faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru PAI ialah belum adanya kejelasan tentang definisi profesi keguruan yang tidak jelas seperti profesi dalam bidang kesehatan seperti profesi Dokter, Bidan, Mantri, dan lain sebagainya.

W.03/F.3/6-9-2016

Salah satu faktor yang menghambat adalah ketidakpedulian pengawas pendidikan terhadap guru PAI bersertifikasi, serta tidak

adanya kegiatan-kegiatan dari PGRI yang secara kontinyu dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI.

W.04/F.3/6-9-2016

Jadwal mengajar yang terlalu padat yang membuat saya kesulitan membagi waktu antara mengajar dengan mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang diluar mengajar

W.05/F.3/6-9-2016

Faktor dari dalam diri guru sendiri yang tidak dapat mengembangkan dirinya

W.06/F.3/6-9-2016

Jadwal mengajar saya yang terlalu padat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme saya dalam mengajar

W.07/F.3/6-9-2016

Jadwal mengajar saya yang sangat padat sehingga saya kesulitan mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang lainnya

Berdasarkan kutipan hasil wawancara terhadap guru-guru PAI bersertifikasi di SMP Se-Kecamatan Pungur diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi diantaranya jadwal mengajar guru PAI yang padat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang profesionalismenya, belum jelasnya definisi profesi keguruan, ketidakpedulian pengawas pendidikan, serta tidak adanya kegiatan-kegiatan dari PGRI yang secara kontinyu dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI pasca pemberian sertifikasi.

Selanjutnya, berikut ini kutipan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur tentang faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi:

W.08/F.3/6-9-2016

Faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi ialah padatnya jadwal mengajar guru yang menyebabkan guru-guru PAI bersertifikasi tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang profesionalismenya, selain itu pengawas pendidikan Agama Islam yang tidak melakukan pengawasan secara langsung ke sekolah yang menyebabkan guru-guru PAI kebingungan dalam mengevaluasi dirinya terkait dengan profesionalismenya setelah diberikan tunjangan sertifikasi.

W.08/F.3/6-9-2016

Faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi ialah padatnya jadwal mengajar guru yang membuat guru kurang bisa membagi waktu antara mengajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar dan sebagainya. Selain itu, gejala perubahan yang terjadi di masyarakat membuat para orangtua menuntut peran guru sebagai tenaga profesional yang mampu menjalankan tugas-tugas profesionalnya dengan baik, hal ini menjadi beban tersendiri bagi guru-guru PAI yang sudah bersertifikasi. Disamping itu, faktor dari dalam diri guru yang enggan meningkatkan profesionalismenya menjadi salah satu penghambat peningkatan profesionalisme guru setelah diberikannya tunjangan sertifikasi.

Berikutnya akan peneliti jabarkan hasil observasi di lapangan tentang faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur sebagai berikut:

O.2/F.2/2-3-2017

Dalam lembar observasi tercatat faktor-faktor yang menjadi pendukung peningkatan profesionalisme guru-guru PAI bersertifikasi di SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur diantaranya ialah padatnya jadwal mengajar guru setelah pemberian sertifikasi, dan

pengawasan yang sangat minim dilakukan oleh supervisor pendidikan Agama Islam

Setelah dilakukan *cross check* menggunakan teknik triangulasi, dapat diketahui bahwasanya hasil wawancara terhadap guru PAI bersertifikasi dan Kepala Sekolah tentang faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru PAI melalui sertifikasi relevan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP se-Kecamatan Punggur.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, Kekurang jelasan tentang definisi profesi keguruan, desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, hal ini dapat dilihat dari ketidakpedulian pengawas pendidikan terhadap mutu guru, terbukti dari tidak adanya pengawasan secara kontinyu yang dilakukan oleh pengawas untuk melihat peningkatan mutu guru. Selanjutnya PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, seperti mengadakan seminar, semiloka, forum ilmiah, pelatihan, dan Perubahan yang terjadi di masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran yang seharusnya dimainkan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil wawanvara yang menyatakan bahwa gejala perubahan yang terjadi di masyarakat membuat

para orang tua menuntut peran guru sebagai tenaga profesional yang mampu menjalankan tugas-tugas profesionalnya dengan baik.

Selain faktor-faktor di atas, sarana prasarana yang kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya. Seperti tidak mau ikut serta dalam forum ilmiah, pelatihan ataupun ikut serta dalam organisasi kependidikan dan sosial yang itu dapat meningkatkan profesionalismenya.

Seharusnya sebagai guru yang profesional, mereka tidak akan mempersoalkan hambatan yang ada, melainkan mereka akan selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalismenya dalam berbagai bidang. Semua faktor-faktor penghambat tersebut bisa diatasi jika semua pihak mau bekerja keras dan bekerja sama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Program sertifikasi merupakan suatu program pemerintah guna mensejahterakan guru. sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi merupakan pengakuan terhadap profesi pendidik sekaligus pemberian izin untuk mengadakan praktik mendidik. Apabila dihubungkan dengan profesi guru maka sertifikasi dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki kompetensi mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang

diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut. Sertifikasi pada dasarnya mengacu pada sebuah pemberian pengakuan terhadap suatu profesi tertentu sebagai bukti kelayakan yang bersangkutan untuk melakukan praktik profesinya.

Ada beberapa bentuk program dalam peningkatan profesionalisme guru PAI dalam menunjang satu persatu kompetensinya pedagogik, personal, profesional maupun sosialnya. Program tersebut antara lain dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, kegiatan forum ilmiah, supervisi pendidikan, aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap kepribadian maupun sosial dan sikap profesionalnya.

Berdasarkan beberapa penuturan dari para responden, maka analisis peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi dalam kompetensi pedagogik terbilang memuaskan. Hal ini terlihat dari usaha guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur yang betul-betul mengasah keterampilan mereka dalam mengajar. Selanjutnya peningkatan dalam kompetensi profesional terbilang cukup memuaskan, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru-guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur telah memenuhi beberapa indikator guru profesional, yakni menguasai bahan, menguasai program belajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, dan memahami prinsip-prinsip pengajaran. Begitu pula dengan

peningkatan profesionalisme pada kompetensi personal dan sosial guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur yang sudah cukup memuaskan, akan tetapi masih ada beberapa komponen profesionalisme pada tiap kompetensi yang belum dapat dipenuhi oleh guru-guru PAI bersertifikasi.

Berdasarkan temuan umum dan temuan khusus penelitian seperti dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi sudah memuaskan meskipun belum begitu signifikan. Masih terdapat beberapa komponen profesionalisme yang belum terpenuhi. Program sertifikasi yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru masih begitu dipertanyakan. Kesejahteraan boleh jadi meningkat, akan tetapi belum diiringi dengan meningkatnya profesionalisme sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang mengungkap bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur belum memenuhi kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana diharapkan.

Kriteria-kriteria di atas meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional, sosial, dan juga kegiatan-kegiatan penunjang peningkatan profesionalisme guru seperti seminar, pelatihan, workshop, supervisi, dan lain-lain. Guru-guru bersertifikasi seharusnya memenuhi beberapa kriteria di atas, namun masih ada beberapa komponen dalam indikator guru profesional belum dijalankan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari supervisor Pendidikan Agama Islam yang hanya mengawasi kinerja guru PAI secara tidak langsung. Berdasarkan bunyi Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara

No 118 tahun 1996 Bab I pasal I ayat (1) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan di sekolah/madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar dan menengah. Para pengawas memiliki peran sebagai:

1. Peneliti

Artinya, pengawas pendidikan memiliki peran untuk menjadi seorang peneliti, yakni bertugas meneliti tentang kinerja guru-guru yang berada dalam binaannya. Meneliti disini bukan hanya meneliti kelemahan-kelemahan yang ada pada diri guru akan tetapi meneliti segala aspek yang ada pada diri guru guna mengetahui seberapa profesional seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

2. Konsultan/Penasehat

Seorang pengawas pendidikan berperan sebagai konsultan atau penasehat bagi guru-guru yang diawasinya. Hal ini untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya di sekolah yang selanjutnya diberikan solusi pemecahannya.

Tugas pokok penasehat meliputi advice mengenai sekolah sebagai sistem, memberi nasehat kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi nasehat kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah.

3. Fasilitator

Artinya, seorang pengawas pendidikan seharusnya berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi warga sekolah terutama guru agar dapat melakukan pengembangan profesinya secara berkelanjutan.

4. Motivator

Peran sebagai motivator, seorang supervisor pendidikan harus mampu mempengaruhi, menggerakkan, memberdayakan, dan mendorong sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pendidikan Agama Islam di lingkungan Kecamatan Punggur, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

W.09/F.1/15-11-2016/b.1

Pengawasan yang dilakukan di sekolah umum di lingkungan Kecamatan Punggur menggunakan teknik pengawasan tidak langsung dengan cara menindak lanjuti hasil laporan guru PAI setiap bulannya. Hal ini dilakukan karena mengingat jarak tempuh daerah pengawasan Kemenag Lampung Tengah yang sangat luas dan kurangnya anggaran kepengawasan. Pengawas disini berperan sebagai peneliti, evaluator, dan konsultan, akan tetapi sesekali kami mendatangi sekolah-sekolah untuk pengawasan secara langsung.

Seharusnya, supervisor pendidikan memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru-guru PAI bersertifikasi yang berada dibawah binaannya agar kinerja dan profesionalisme guru-guru PAI yang telah tersertifikasi dapat terjaga dan meningkat dibandingkan sebelum mendapat tunjangan profesi.

Terlepas dari manusia tiada yang sempurna, setidaknya ada usaha guru-guru PAI bersertifikasi untuk meningkatkan kompetensinya, selain itu

pengawasan harus dilakukan secara ketat dan berkala oleh supervisor Pendidikan Agama Islam. Melihat bahwa kesejahteraannya sudah dipenuhi, seharusnya ada *feed back* yang seimbang guna memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap data keguruan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur diketahui bahwa telah ada usaha peningkatan profesionalisme guru PAI yang terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan rutin yang diwacanakan oleh sekolah seperti mengadakan kegiatan seminar, pelatihan, forum ilmiah, workshop, semiloka dan lain sebagainya, namun keikutsertaan guru-guru PAI khususnya yang sudah bersertifikasi masih tergolong minim. Bila dikaji menggunakan teknik triangulasi, maka hasil observasi ini tentunya relevan dengan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap guru-guru PAI bersertifikasi dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemantauan di lapangan, meneliti, menganalisa dan mengolah data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi sudah memuaskan, akan tetapi belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Program sertifikasi yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru belum terlaksana sebagaimana mestinya. Kesejahteraan boleh jadi meningkat, akan tetapi tidak diiringi dengan meningkatnya profesionalisme sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang mengungkap bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur belum memenuhi kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana diharapkan.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah, kesejahteraan guru (kenaikan gaji) tunjangan sertifikasi, kebijaksanaan pimpinan sekolah dalam mendorong guru PAI untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya seperti pelatihan, penataran atau pemberian kesempatan pada guru untuk sekolah lagi, dan usaha keras yang dilakukan oleh pribadi guru PAI sendiri untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara belajar terus-menerus.

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, Kekurang jelasan tentang definisi profesi keguruan, desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, seperti mengadakan seminar, semiloka, forum ilmiah, pelatihan, dan perubahan yang terjadi di masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran yang seharusnya dimainkan oleh guru

B. Implikasi

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi, implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa:

1. Guru PAI di SMP se-Kecamatan Punggur diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya melalui program sertifikasi dengan memenuhi kriteria-kriteria dalam empat kompetensi yakni pedagogik, personal, professional, dan social dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang dapat menunjang peningkatan profesionalismenya.
2. Program sertifikasi yang tujuannya selain meningkatkan taraf hidup guru, juga harus sesuai dengan peningkatan profesionalismenya. Faktor pendukung dalam peningkatkan profesionalisme guru adalah, kesejahteraan guru (kenaikan gaji) tunjangan sertifikasi, kebijaksanaan pimpinan sekolah dalam mendorong guru PAI untuk mengikuti berbagai

kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya seperti pelatihan, penataran atau pemberian kesempatan pada guru untuk sekolah lagi. Dalam hal ini, harus ada usaha keras yang dilakukan oleh pribadi guru PAI sendiri untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara belajar terus-menerus.

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru seperti, Kekurang jelasan tentang definisi profesi keguruan, desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, serta perubahan yang terjadi di masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran yang seharusnya dimainkan oleh guru, seharusnya faktor-faktor penghambat tersebut bisa diatasi jika semua pihak mau bekerja keras dan bekerja sama.

C. Saran

Dalam upaya peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi, berkaitan dengan penelitian ini di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru-guru PAI bersertifikasi diharapkan untuk dapat meningkatkan profesionalismenya dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang kompetensi pedagogik, personal, profesional maupun sosial dalam tujuannya menjadi seorang guru yang profesional

2. Diharapkan guru-guru PAI yang telah bersertifikasi dapat mengikuti berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya seperti pelatihan, penataran atau pemberian kesempatan pada guru untuk sekolah lagi, dan usaha keras yang dilakukan oleh pribadi guru PAI sendiri untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara belajar terus-menerus. Hal ini sebagai faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PAI sendiri.
3. Menanggapi faktor penghambat berkenaan dengan kurang jelasnya tentang definisi profesi keguruan, desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, seperti mengadakan seminar, semiloka, forum ilmiah, pelatihan dan sebagainya, diharapkan hal ini tidak menjadi kendala guru-guru PAI bersertifikasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, karena disamping faktor-faktor penghambat tersebut telah ada faktor pendukung yaitu tunjangan sertifikasi sebesar satu kali gaji pokok yang seharusnya dapat memacu semangat guru-guru PAI bersertifikasi untuk menjalankan tugas profesionalnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Aulia Wilda Isro, Analisis Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Sentra dan Lingkaran, *Jurnal Pedagogia Vol. 2*: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015.
- Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dirjen PMPTK, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- John Machbeath, Future of Teaching Profession, *Education International Research Institute*: University of Cambridge, 2015
- Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Muhammad Saroni *Manajemen Sekolah “ Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Namsa M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2002.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Piet A. Sahaertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2013.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, cet. IX, Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Syaeful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan: Buku Pedoman 1 Penetapan Peserta*, Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2016.

Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Usman M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Yamin Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Zuli Nuraeni, The Post Certification Performance of Mathematic Teachers, Yogyakarta: *The Online Journal of New Horizons in Education* volume 6, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dewi Masitoh dilahirkan di Desa Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tepatnya pada tanggal 18 Juni 1993, penulis merupakan anak Pertama dari empat bersaudara, Ayahanda Abu Mufakir, BA berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Ibunda Siti ‘Aisyah sebagai Ibu Rumah Tangga.

Pendidikan dasar penulis tempuh di TK KARTIKA Punggur, kemudian SD Negeri 01 Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke Mts Al-Muhsin Metro Utara tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Metro lulus pada tahun 2011, lanjut ke Perguruan Tinggi STAIN Jurai Siwo Metro Pada tahun 2011.

Demikian riwayat hidup penulis paparkan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan amin.

Metro, Oktober 2016

Penulis,

Dewi Masitoh
NPM.1504831

DAFTAR LAMPIRAN

OUTLINE

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP SE-KECAMATAN PUNGGUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRACT

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian yang Relevan
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Program Sertifikasi Guru
 - 1. Pengertian Sertifikasi Guru
 - 2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru
 - 3. Badan Hukum Pelaksanaan Sertifikasi Guru
 - 4. Prosedur Sertifikasi Guru
- B. Profesionalisme Guru PAI

1. Pengertian Profesionalisme Guru PAI
2. Hak dan Kewajiban Guru Profesional PAI
3. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional PAI
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru PAI
5. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum Penelitian
 1. Sejarah Singkat SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur
 2. Kondisi Guru SMPN 1 dan SMP N 2 Punggur
 3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP N 1 dan SMP N 2 Punggur
- B. Temuan Khusus Penelitian
 1. Profesionalisme Guru PAI yang telah ditingkatkan melalui Program Sertifikasi
 2. Faktor Pendukung Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Sertifikasi
 3. Faktor Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Sertifikasi
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DARTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Metro, Juli 2016

Mahasiswa Ybs,

DEWI MASITOH
NPM. 1504831

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 197308011999031001

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP. 197303212003121002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI MELALUI

PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP SE-KECAMATAN PUNGGUR

- A. Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan**
- B. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

1. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal	Jumlah Item
1.	Peningkatan Profesionalisme Guru	1. Kompetensi Pedagogik a. Pemahaman wawasan/landasan kependidikan b. Pemahaman terhadap peserta didik c. Pengembangan kurikulum d. Perencanaan pembelajaran e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik & dialogis		8

		<ul style="list-style-type: none"> f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran g. Evaluasi hasil belajar h. Pengembangan peserta didik 		
		<p>2. Kompetensi Personal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepribadian yang mantap dan stabil b. Kepribadian yang dewasa c. Kepribadian yang berwibawa d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan e. Evaluasi diri dan pengembangan diri 		6
		<p>3. Kompetensi Profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai bahan b. Mengelola program pembelajaran c. Menggunakan media dan sumber d. Mengelola kelas e. Menguasai landasan kependidikan f. Mengelola interaksi belajar mengajar g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran 		1

2.	Program Sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan i. Menyelenggarakan administrasi sekolah j. Memahami prinsip-prinsip & menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan <p>4. Kompetensi Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar <ul style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan dalam forum ilmiah 2. Penataran dan lokakarya 	4	4
----	------------------------	---	---	---

		<ol style="list-style-type: none">3. Supervisi pendidikan4. Keikutsertaan dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial		
--	--	---	--	--

a. Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

	Variabel	Indikator	Instrumen pertanyaan
1.	Peningkatan profesionalisme guru	(1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?
		(2) Pemahaman terhadap peserta didik	2. Bagaimana saudara memahami peserta didik?
		(3) Pengembangan kurikulum	3. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?
		(4) Perencanaan pembelajaran	4. Bagaimana cara saudara merencanakan pembelajaran?
		(5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	5. Bagaimana saudara melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
		(6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran	6. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?
		(7) Evaluasi hasil belajar	7. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?
		(8) Pengembangan peserta didik untuk	8. Bagaimana saudara mengembangkan dan mengaktualisasi berbagai

		mengaktualisasikan berbagai kompetensi dirinya	kompetensi peserta didik?
		(9) Kepribadian yang mantap dan stabil	9. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?
		(10) Kepribadian yang dewasa	10. Bagaimana saudara membangun pribadi yang dewasa?
		(11) Kepribadian yang arif	11. Bagaimana saudara membangun pribadi yang arif?
		(12) Kepribadian yang berwibawa	12. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?
		(13) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	13. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan?
		(14) Evaluasi dan pengembangan diri	14. Bagaimana cara saudara mengevaluasi dan mengembangkan diri?
		(15) Menguasai bahan	15. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?
		(16) Mengelola program pembelajaran	16. Bagaimana saudara mengelola program pembelajaran?
		(17) Menggunakan media dan sumber	17. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?
		(18) Mengelola kelas	18. Bagaimana saudara mengelola kelas?
		(19) Menguasai landasan kependidikan	19. Bagaimana saudara menguasai landasan kependidikan?
		(20) Mengelola interaksi belajar mengajar	20. Bagaimana saudara mengelola interaksi belajar mengajar?
		(21) Menilai prestasi peserta didik untuk	21. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran?

		kepentingan pengajaran	
		(22) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan	22. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan?
		(23) Menyelenggarakan administrasi sekolah	23. Apakah saudara menyelenggarakan administrasi sekolah?
		(24) Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan	24. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan?
		(25) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat	25. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlancar komunikasi tersebut?
		(26) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	26. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?
	Program Sertifikasi Guru	(27) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik?	27. Bagaimana kiat saudara dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?
		(28) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar	28. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?
		(29) keikutsertaan dalam forum	29. apakah saudara ikutserta dalam forum ilmiah ? dan

		ilmiah	bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme anda?
		30). Pelatihan dan lokakarya	. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme anda?
		(31) Supervisi Pendidikan	. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme saudara?
		(32). Keikutsertaan dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial	. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme?

KODING
Guru PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan
Punggur

No	Koding	Keterangan
1.	W.01/GPAI/2-09-2016	Wawancara pertanyaan no 1-8 dengan Guru PAI bersertifikasi pada tanggal 2 September 2016
2.	W.02/GPAI/2-09-2016	Wawancara pertanyaan no 9-14 dengan Guru PAI bersertifikasi pada tanggal 2 September 2016
3.	W.03/GPAI/2-09-2016	Wawancara pertanyaan no 15-24 dengan Guru PAI bersertifikasi pada tanggal 2 September 2016
4.	W.04/GPAI/2-09-2016	Wawancara pertanyaan no 25-28 dengan Guru PAI bersertifikasi pada tanggal 2 September 2016
	W.05/GPAI/2-09-2016	Wawancara pertanyaan no 29-32 dengan Guru PAI bersertifikasi pada tanggal 2 September 2016

b. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

	Variabel	Indikator	Instrumen pertanyaan
	Profesionalisme guru PAI	1. Kompetensi pedagogik	(1) Bagaimana guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi pedagogiknya?
		2. Kompetensi personal	(2) Bagaimana guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi kepribadiannya?
		3. Kompetensi profesional	(3) Bagaimana guru PAI dalam menjalankan kompetensi profesionalnya?
		4. Kompetensi sosial	(4) Bagaimana guru PAI bersertifikasi menjalankan kompetensi sosialnya?
		5. Kegiatan peningkatan melalui program sertifikasi	(5) Apakah guru PAI bersertifikasi ikut serta dalam forum ilmiah? Bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalismenya? (6) Apakah guru PAI bersertifikasi mengikuti kegiatan pelatihan dan lokakarya untuk mendukung kompetensinya? Bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalime guru PAI

			<p>bersertifikasi?</p> <p>(7) Bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI bersertifikasi?</p> <p>(8) Apakah guru PAI bersertifikasi ikut serta dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalismenya?</p>
--	--	--	---

KODING
Kepala Sekolah di Desa SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2
Kecamatan Punggur

No	Koding	Keterangan
1.	W.01/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 1 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016
2.	W.02/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 2 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016
3.	W.03/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 3 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016
4.	W.04/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 4 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016
5.	W.05/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 5 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016
6.	W.06/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 6 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016
7.	W.07/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 7 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016
8.	W.08/KS/3-09-2016	Wawancara pertanyaan no 8 dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 September 2016

2. Pedoman Observasi

Pengantar:

1. Dokumentasi ditunjukkan kepada guru PAI bersertifikasi dan Kepala Sekolah dengan maksud untuk mendapatkan data peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi. Selain itu, juga dengan maksud untuk mendapatkan data tentang tentang Profil SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur , Sejarah singkat SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur , Keadaan guru, staf dan karyawan SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur, Keadaan sarana Prasarana Smp Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Punggur, Serta Struktur Organisasi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Punggur.
2. Informasi yang diperoleh dari guru PAI bersertifikasi dan Kepala Sekolah sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang Peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur, dengan maksud untuk mendapatkan data tentang Profil Sekolah, Keadaan Guru, karyaman, staf, Keadaan sarana Prasarana, serta Struktur Organisasi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Punggur.

3. Observasi merupakan salah satu langkah peneliti untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian

2 Pedoman Observasi:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Personal
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Sosial
- e. Peningkatan melalui Program Sertifikasi

3. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur
2. Sejarah singkat SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur
3. Keadaan guru, karyawan, dan staf SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur
4. Keadaan sarana Prasarana SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 di Kecamatan Punggur

**PETIKAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI
BERSERTIFIKASI
DI SMP SE-KECAMATAN PUNGGUR**

c. Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama : Nova Destalina

Jabatan : Guru PAI

Waktu Wawancara : 2-09-2016

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

	Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
2.	Peningkatan profesionalisme guru	29. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?	W.01/2-09-2016/a.1.1	Dari rapat dinas guru dan PLPG
		30. Bagaimana saudara memahami peserta didik?	W.01/20-9-2016/a.1.2	Dengan melihat kesehariannya ketika di kelas, tingkah lakunya, karakternya dan prestasinya
		31. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?	W.01/2-09-2016/a.1.3	Dengan memberi dan menambahkan inovasi-inovasi didalamnya
		32. Bagaimana cara saudara merencanakan pembelajaran?	W.01/2-09-2016/a.1.4	Dengan membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah

				dituangkan dalam RPP
		33. Bagaimana saudara melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?	W.01/2-09-2016/a.1.5	Tentunya dengan memberikan materi pelajaran yang tidak jauh menyimpang dari Sub pokok pembahasan dan mengajak peserta didik berdialog interaktif dengan diadakannya sesi tanya jawab
		34. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?	W.01/2-09-2016/a.1.6	Dengan menggunakan teknologi pembelajaran seperti informasi dari internet, LCD projector, dll sebagai alat bantu dalam mengajar
		35. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?	W.01/2-09-2016/a.1.7	Dengan cara test dan ulangan harian
		36. Bagaimana saudara mengembangkan dan mengaktualisasi berbagai kompetensi peserta didik?	W.01/2-09-2016/a.1.8	Dengan cara mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan meng-explore kemampuannya dengan cara-cara tertentu
		37. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?	W.01/2-09-2016/a.1.9	Dengan cara percaya diri dan tidak mudah dipengaruhi orang lain
		38. Bagaimana saudara membangun pribadi yang dewasa?	W.01/2-09-2016/a.1.10	Dengan bersikap sesuai dengan umur saya
		39. Bagaimana	W.01/2-09-	Dengan bersikap

		saudara membangun pribadi yang arif?	2016/a.1.11	dan bertutur kata yang baik
		40. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?	W.01/2-09-2016/a.1.12	Dengan selalu menjadi contoh yang baik, bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan.
		41. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	W.01/2-09-2016/a.1.13	Dimulai dari diri sendiri. Bersikap, bertingkah, bertutur kata yang baik serta berpakaian yang sopan.
		42. Bagaimana cara saudara mengevaluasi dan mengembangkan diri?	W.01/2-09-2016/a.1.14	Dengan banyak sharing dengan teman sejawat dan rekan-rekan pengajar
		43. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?	W.01/2-09-2016/a.1.15	Dengan mempelajari materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan perencanaan yang telah tertuang dalam RPP
		44. Bagaimana saudara mengelola program pembelajaran?	W.01/2-09-2016/a.1.16	Pada saat memulai pembelajaran saya selalu merumuskan tujuan intruksional sehingga materi dapat tersampaikan
	Program Sertifikasi Guru	45. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?	W.01/2-09-2016/a.1.17	Caranya menggunakan media yang sesuai dengan materi ajar dan menggunakan sumber yang tepat dan relevan
		46. Bagaimana saudara mengelola	W.01/2-09-2016/a.1.18	Dengan mengkondisikan kelas agar tidak

		kelas?		gaduh dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi
		47. Bagaimana saudara menguasai landasan kependidikan?	W.01/2-09-2016/a.1.19	Dengan membaca teori-teori tentang kependidikan dan undang-undang pendidikan
		48. Bagaimana saudara mengelola interaksi belajar mengajar?	W.01/2-09-2016/a.1.20	Dalam interaksi pembelajaran saya mendesain program pembelajaran sendiri sehingga dapat menyampaikan program pembelajaran kepada peserta didik
		49. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran?	W.01/2-09-2016/a.1.21	Dengan melakukan Ulangan harian, remedial dan pengayaan
		50. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan?	W.01/2-09-2016/a.1.22	Dari guru BK
		51. Apakah saudara menyelenggarakan administrasi sekolah?	W.01/2-09-2016/a.1.23	Iya, saya ikut menyelenggarakan administrasi di sekolah
		52. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan?	W.01/2-09-2016/a.1.24	Tidak. Jujur saya belum pernah menafsirkan hasil penelitian pendidikan

		53. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlancar komunikasi tersebut?	W.01/2-09-2016/a.1.25	Iya. Dengan cara memperluas jaringan. Artinya, sering berkomunikasi yang baik dengan rekan kerja, teman sejawat, dan lingkungan.
		54. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?	W.01/2-09-2016/a.1.26	Iya, saya menggunakan. Dengan banyak belajar dan latihan tentunya.
		55. Bagaimana kiat saudara dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?	W.01/2-09-2016/a.1.27	Dengan ramah dengan peserta didik saat dikelas, sering sharing dan berkomunikasi dengan rekan sesama pendidik, menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik pada saat pembagian raport.
		56. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?	W.01/2-09-2016/a.1.28	Dengan cara menyapa apabila bertemu di jalan dan bertutur kata serta bergaul secara sopan dan sewajarnya
		29. apakah saudara ikutserta dalam forum ilmiah ? dan bagaimana kegiatan tersebut dapat	W.01/2-09-2016/a.1.29	Saya tidak pernah ikut serta dalam forum ilmiah

		meningkatkan profesionalisme anda?		
		30. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme anda?	W.01/2-09-2016/a.1.30	Iya. Saya mengikuti pelatihan-pelatihan apabila dipanggil untuk ikut pelatihan. Tentu saja dengan kegiatan tersebut dapat menambah wawasan saya dan dapat meningkatkan kompetensi serta profesionalisme saya khususnya pada aspek pedagogik dan profesional
		31. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme saudara?	W.01/2-09-2016/a.1.31	Supervisi kita ada laporan bulanan yang dikumpulkan pada ketua mgmpai dan dilaporkan ke kemenag, supervisi antar guru agama dan tidak pernah dikontrol secara langsung oleh supervisor
		32. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme?	W.01/2-09-2016/a.1.32	Saya masuk dalam PGRI tetapi tidak terkiat aktif dan jujur saya tidak ikut dalam organisasi sosial

Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama : Siti Khabibah
Jabatan : Guru PAI
Waktu Wawancara : 2-09-2016
Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

	Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
	Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?	W.02/2-09-2016/a.1.1	Yaitu dengan belajar mengkaji tentang undang-undang kependidikan mengenai bagaimana cara mengajar yang benar sesuai dengan teori belajar dan mengajar.
		2. Bagaimana saudara memahami peserta didik?	W.02/2-09-2016/a.1.2	Mencoba masuk pada dunia peserta didik, dengan cara berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dengan tidak memberi jarak
		3. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?	W.02/2-09-2016/a.1.3	Mengembangkan kurikulum sesuai dengan KI dan KD yang telah ditentukan
		4. Bagaimana cara saudara merencanakan pembelajaran?	W.02/2-09-2016/a.1.4	Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran saya lakukan dengan membuat RPP secara benar sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran
		5. Bagaimana	W.02/2-09-	Dengan cara

		saudara melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?	2016/a.1.5	memberikan materi ajar yang sesuai dengan KI dan KD serta mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi dialog antar saya dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan peserta didik lainnya
		6. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?	W.02/2-09-2016/a.1.6	Dengan menggunakan teknologi pembelajaran seperti laptop dengan disambungkan pada LCD projector karena lebih menarik dan memudahkan dalam penyampaian materi
		7. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?	W.02/2-09-2016/a.1.7	Dengan mengadakan sesi tanya jawab pada akhir proses pembelajaran, melaksanakan ulangan harian pada setiap KD yang telah dilaksanakan, dan ulangan semester
		8. Bagaimana saudara mengembangkan dan mengaktualisasi berbagai kompetensi peserta didik?	W.02/2-09-2016/a.1.8	Dengan cara memahami peserta didik terlebih dahulu, lalu mengajak peserta didik untuk berani meng-eplore kemampuan dan bakatnya.
		9. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?	W.02/2-09-2016/a.1.9	Dengan cara menjadi diri sendiri dan apa adanya, serta percaya diri.
		10. Bagaimana	W.02/2-09-	Dengan cara berlaku

		saudara membangun pribadi yang dewasa?	2016/a.1.10	dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku
		11. Bagaimana saudara membangun pribadi yang arif?	W.02/2-09-2016/a.1.11	Dengan berusaha bersikap baik pada semua orang, termasuk dengan rekan guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan lingkungan tempat tinggal saya
		12. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?	W.02/2-09-2016/a.1.12	Dengan cara berperilaku yang baik dan tidak menunjukkan kekurangan didepan peserta didik
		13. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	W.02/2-09-2016/a.1.13	Tentunya dnegan cara memperbaiki akhlak saya sendiri terlebih dahulu, bertutur kata yang sopan, dan berpakaian yang rapi serta menutup aurat agar dapat menjadi tauladan
		14. Bagaimana cara saudara mengevaluasi dan mengembangkan diri?	W.02/2-09-2016/a.1.14	Dengan cara diskusi dan sharing antar rekan guru, meminta kritik, saran serta wejangan pada guru senior. Sedangkan dalam usaha mengembangkan diri saya berusaha aktif mengikuti pelatihan.
		15. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?	W.02/2-09-2016/a.1.15	Dengan cara membaca materi ajar dari berbagai referensi, tidak hanya dari buku pokok tetapi bisa dari internet atau dari sumber-sumber

Program Sertifikasi Guru			lainnya yang berkaitan dengan materi pokok
	16. Bagaimana saudara mengelola program pembelajaran?	W.02/2-09-2016/a.1.16	Tentunya dengan menyesuaikan dengan Rpp dan silabus serta memberikan inovasi dalam program pembelajaran
	17. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?	W.02/2-09-2016/a.1.17	Dengan cara menyesuaikan dengan materi ajar
	18. Bagaimana saudara mengelola kelas?	W.02/2-09-2016/a.1.18	Tentunya dengan cara mengkondisikan suasana kelas dari mulai dilaksanakan pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran
	19. Bagaimana saudara menguasai landasan kependidikan?	W.02/2-09-2016/a.1.19	Dengan membaca undang-undang tentang kependidikan dan teori belajar
	20. Bagaimana saudara mengelola interaksi belajar mengajar?	W.02/2-09-2016/a.1.20	Dengan cara bergaul secara komunikatif dengan peserta didik pada setiap pembelajaran, mengadakan sharing dan tanya jawab di kelas
	21. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran?	W.02/2-09-2016/a.1.21	Dengan cara mengadakan ulangan harian, mid semester dan ujian semester. Tentu saja dengan mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum mencukupi KKM dan mengadakan

				pengayaan pada peserta didik yang telah mencapai KKM
		22. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan?	W.02/2-09-2016/a.1.22	Dari buku-buku dan dari guru pengampu bimbingan konseling
		23. Apakah saudara menyelenggarakan administrasi sekolah?	W.02/2-09-2016/a.1.23	Iya. Saya ikut menyelenggarakan administrasi sekolah
		24. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan?	W.02/2-09-2016/a.1.24	Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan
		25. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlancar komunikasi tersebut?	W.02/2-09-2016/a.1.25	Iya. Dengan berkomunikasi setiap hari dengan orang yang ada disekitar saya.
		26. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?	W.02/2-09-2016/a.1.26	Iya, saya dapat menggunakan teknologi komunikasi & informasi secara fungsional. Tentu saja dengan banyak berlatih dan belajar.
		27. Bagaimana kiat saudara	W.02/2-09-2016/a.1.27	Tentunya bersikap open minded di depan

		dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?		peserta didik, tidak memberikan jarak, dan bertutur kata lembut pada peserta didik. Terhadap sesama pendidik dan tenaga kependidikan saya bergaul seperti biasa, tidak acuh tak acuh, akan tetapi saling memahami satu sama lain. Sedangkan dengan wali peserta didik dengan cara mengadakan rapat wali murid, disitu akan terjadi komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik
		28. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?	W.02/2-09-2016/a.1.28	Dengan saling silaturahmi dan bila ada musibah saya hadir pada saat itu dalam rangka membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar
		29. apakah saudara ikutserta dalam forum ilmiah ? dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme anda?	W.02/2-09-2016/a.1.29	Saya tidak pernah ikut serta dalam forum ilmiah
		30. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan	W.02/2-09-2016/a.1.30	Iya. Saya mengikuti pelatihan-pelatihan apabila dipanggil untuk ikut pelatihan. Tentu saja dengan kegiatan tersebut dapat menambah

		kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme anda?		wawasan saya dan dapat meningkatkan kompetensi serta profesionalisme saya khususnya pada aspek pedagogik dan profesional
		31. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme saudara?	W.02/2-09-2016/a.1.31	Dengan supervisi dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme saya sebagai guru PAI yaitu dengan laporan-laporan yang saya berikan kepada supervisor setiap bulannya dapat menjadi bahan untuk melihat kemajuan kompetensi saya.
		32. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme?	W.02/2-09-2016/a.1.32	Saya masuk dalam PGRI tetapi tidak terkiat aktif, namun saya aktif di organisasi sosial kemasyarakatan yaitu sebagai sekertaris majlis taklim cahaya nurani desa totokaton punggur

Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama : Nasekhah

Jabatan : Guru PAI

Waktu Wawancara : 6-09-2016

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?	W.03/6-09-2016/a.1.1	Untuk memahami wawasan dan landasan kependidikan yakni dengan cara memperdalam teori-teori belajar seperti yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan sebagai landasan dalam pembelajaran
	2. Bagaimana saudara memahami peserta didik?	W.03/6-09-2016/a.1.2	Dengan cara melihat latar belakang peserta didik, kesehariannya di sekolah, dan dari hasil belajarnya
	3. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?	W.03/6-09-2016/a.1.3	Tentunya dengan mengacu pada kurikulum/silabus yang ada dengan mengkolaborasikan dengan kebutuhan peserta didik
	4. Bagaimana cara saudara	W.03/6-09-2016/a.1.4	Dalam merencanakan

		merencanakan pembelajaran?		pembelajaran saya mempersiapkan Rpp lebih awal sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran
		5. Bagaimana saudara melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?	W.03/6-09-2016/a.1.5	Dengan cara sering mengadakan dialog interaktif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menyajikan sumber belajar yang relevan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam RPP
		6. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?	W.03/6-092016/a.1.6	Dengan cara menggunakan teknologi pembelajaran berbasis IT saya gunakan e-Learning agar lebih menarik perhatian peserta didik dan agar peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan argumennya melalui e-learning
		7. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?	W.03/6-09-2016/a.1.7	Dengan melihat hasil belajar peserta didik melalui evaluasi sumatif, ulangan harian, maupun dari ujian semester
		8. Bagaimana saudara mengembangkan dan	W.03/6-09-2016/a.1.8	Dengan cara menggali segala kompetensi dan bakat yang dimiliki

		mengaktualisasi berbagai kompetensi peserta didik?		peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi
		9. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?	W.03/6-09-2016/a.1.9	Dengan cara menjadi apa adanya diri saya, selalu percaya diri dan menghindari sikap pesimistis
		10. Bagaimana saudara membangun pribadi yang dewasa?	W.03/6-09-2016/a.1.10	Dengan selalu berpikiran positif, bertindak sesuai dengan usia dan menempatkan sesuatu pada tempatnya
		11. Bagaimana saudara membangun pribadi yang arif?	W.03/6-09-2016/a.1.11	Dengan berusaha bersikap baik terhadap semua orang, baik teman sejawat, rekan mengajar, lingkungan maupun masyarakat sekitar tempat tinggal saya
		12. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?	W.03/6-09-2016/a.1.12	Dengan berusaha tampil percaya diri, tidak slengekan, dan bersikap tegas, lugas serta tangkas.
		13. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	W.03/6-09-2016/a.1.13	Dengan memulai dari diri sendiri, semisal berpakaian sopan, bertutur kata lembut dan santun, serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama
		14. Bagaimana cara saudara mengevaluasi	W.03/6-09-2016/a.1.14	Mengevaluasi diri dengan banyak diskusi antar rekan

	Program Sertifikasi Guru	dan mengembangk an diri?		mengajar, meminta kritik saran dari peserta didik usai akhir semester untuk mengetahui kekurangan saya sehingganya dapat saya lakukan perubahan yang lebih baik kedepannya. Cara saya mengembangkan diri tentunya dengan terus banyak belajar belajar dan belajar
15. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?		W.03/6-09-2016/a.1.15	Dengan banyak membaca referensi-referensi tentang pokok materi ajar, tidak hanya dari buku pokok tetapi bisa dari buku-buku lain yang relevan dengan pelajaran.	
16. Bagaimana saudara mengelola program pembelajaran?		W.03/6-09-2016/a.1.16	Dengan cara merumuskan tujuan instruksional sebelum melaksanakan pembelajaran agar mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran	
17. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?		W.03/6-09-2016/a.1.17	Dengan banyak berlatih dan bertukar pikiran dengan rekan guru tentang bagaimana menggunakan media dan sumber belajar secara tepat	

			dan mudah
		18. Bagaimana saudara mengelola kelas?	W.03/6-09-2016/a.1.18 Tentunya dengan mengkondisikan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam silabus dan Rpp
		19. Bagaimana saudara menguasai landasan kependidikan?	W.03/6-09-2016/a.1.19 dengan cara memperdalam teori-teori belajar seperti yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan sebagai landasan dalam pembelajaran
		20. Bagaimana saudara mengelola interaksi belajar mengajar?	W.03/6-09-2016/a.1.20 Dengan selalu melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Mengadakan dialog, tanya jawab dan diskusi kelas agar suasana pembelajaran dikelas lebih interaktif
		21. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran?	W.03/6-09-2016/a.1.21 Dengan mengadakan evaluasi di tiap akhir pelajaran, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
		22. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan	W.03/6-09-2016/a.1.22 Dengan membaca buku-buku tentang penyuluhan bimbingan konseling dan dari konsultasi dengan guru BK

		penyuluhan?		
		23. Apakah saudara menyelenggarakan administrasi sekolah?	W.03/6-09-2016/a.1.23	Tidak. Karena saya disini hanya murni mengajar saja
		24. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan?	W.03/6-09-2016/a.1.24	Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, mungkin hanya mengikuti hasilnya saja yang telah ditafsirkan oleh rekan guru yang lain
		25. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlancar komunikasi tersebut?	W.03/6-09-2016/a.1.25	Iya. Dengan banyak interaksi dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan rekan guru, staf, tenaga kependidikan, peserta didik, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar tempat saya tinggal
		26. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?	W.03/6-09-2016/a.1.26	Saya belum terlalu bisa mengoperasikan maupun menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Karena saya sedikit gaptek.
		27. Bagaimana kiat saudara dalam bergaul secara efektif dengan peserta	W.03/6-09-2016/a.1.27	Bergaul dengan peserta didik tentu saja dengan cara mengadakan dialog interaktif di dalam

		didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?		maupun di luar kelas, bergaul dengan sesama pendidik yaitu dengan sering melakukan sharing serta mengadakan forum silaturahmi setiap satu bulan sekali untuk mempererat ukhuwah diantara kami, begitu pula dengan tenaga kependidikan yang lain (staff, dll). Sedangkan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dengan cara mengadakan pertemuan wali kelas dengan wali peserta didik pada tiap semester
		28. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?	W.03/6-09-2016/a.1.28	Dengan cara saling silaturahmi dan bertegur sapa santun bila bertemu.
		29. apakah saudara ikutserta dalam forum ilmiah ? dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme anda?	W.03/6-09-2016/a.1.29	Iya, kadang-kadang setiap satu bulan sekali saya ikut bergabung dalam forum diskusi ilmiah dengan sesama anggota PGRI setingkat Kabupaten, namun terhitung jarang sekali. Tentunya hal tersebut dapat meningkatkan profesionalisme

				saya terlebih pada aspek sosial, pedagogik dan profesional saya
		30. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme anda?	W.03/6-09-2016/a.1.30	Iya, saya mengikuti pelatihan apabila ada surat edaran dari atasan untuk mengikuti pelatihan, karena biasanya hanya satu dua guru Agama yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan, tidak semuanya. Dnekan kegiatan pelatihan tersebut tentu saja dapat meningkatkan profesionalisme mengajar saya terutama pada aspek pedagogik dan profesional saya.
		31. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme saudara?	W.03/6-09-2016/a.1.31	Jujur, kami disini tidak pernah didatangi oleh supervisor pendidikan agama Islam dari Kemenag. Kami hanya melakukan evaluasi antar GMPAI dan selanjutnya di evaluasi oleh guru senior, atau melaporkan laporan kegiatan mengajar kami pada ketua MGMPAI yang

				selanjutnya di laporkan pada atasan. Dengan adanya supervisi tentunya dapat membenahi kami sebagai pendidik agar senantiasa mengadakan evaluasi.
		32. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme?	W.03/6-09-2016/a.1.32	Iya, saya masuk dalam anggota PGRI dan saya juga tergabung dalam pengurus Muslimat ranting kecamatan pungkur sekaligus menjadi pengurus majlis taklim cahaya nurani kecamatan pungkur. Tentu saja keikutsertaan saya dalam berbagai organisasi ini dapat meningkatkan profesionalisme saya terutama dalam aspek personal dan sosial saya, karena disini saya dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik.

Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama : Supriyanto, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Waktu Wawancara : 6-09-2016

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?	W.04/6-09-2016/a.1.1	Dengan berusaha memahami teori-teori belajar seperti teori ilmu jiwa gestalt, ilmu jiwa daya, serta berusaha memahami peraturan perundang-undangan tentang landasan kependidikan
	2. Bagaimana saudara memahami peserta didik?	W.04/6-09-2016/a.1.2	Dengan berusaha mengenal, memahami, dan menganalisa karakter satu persatu peserta didik
	3. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?	W.04/6-09-2016/a.1.3	Mengembangkannya melalui wadah MGMP, workshop, dengan sekolah yang mengacu kepada standar kurikulum/silabus yang ada dan disesuaikan

			dengan kebutuhan peserta didik
		4. Bagaimana cara saudara merencanakan pembelajaran?	W.04/6-09-2016/a.1.4 Dengan cara membuat Rpp yang mengacu pada silabus yang ada
		5. Bagaimana saudara melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?	W.04/6-09-2016/a.1.5 Dengan cara mengadakan tanya jawab dan diskusi saat pembelajaran berlangsung
		6. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?	W.04/6-09-2016/a.1.6 Saya jarang menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran karena saya lebih senang mengajar dengan cara manual dan tradisional, disamping saya juga kurang bisa menggunakan teknologi pembelajaran modern
		7. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?	W.04/6-09-2016/a.1.7 Dengan cara mengevaluasi hasil belajarnya melalui ulangan harian, mid semester dan ujian semester
		8. Bagaimana saudara mengembangkan dan mengaktualisasi berbagai kompetensi peserta didik?	W.04/6-09-2016/a.1.8 Dengan cara memberikan ruang gerak pada peserta didik untuk mengaktualisasi kompetensi dirinya, seperti

			memberi kebebasan bertanya, menjawab dan memberi kritik/saran
		9. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?	W.04/6-09-2016/a.1.9 Tentu saja dengan berusaha selalu percaya diri dan optimis, serta tidak ragu-ragu
		10. Bagaimana saudara membangun pribadi yang dewasa?	W.04/6-09-2016/a.1.10 Dengan cara membiasakan diri bersikap dan bertindak sebagaimana posisi saya yaitu sebagai guru agama Islam
		11. Bagaimana saudara membangun pribadi yang arif?	W.04/6-09-2016/a.1.11 Dengan berusaha berbuat baik, bertutur kata sopan dan berperilaku santun terhadap diri sendiri dan orang lain
		12. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?	W.04/6-09-2016/a.1.12 Dengan berusaha menjadi apa adanya diri saya dan memberi batas interaksi dengan peserta didik agar tidak terlalu disepelekan oleh peserta didik
		13. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	W.04/6-09-2016/a.1.13 Pertama berusaha menjadi pribadi yang berakhlak mulia terlebih dahulu dihadapan Allah, baru berusaha dan terus belajar

	Program Sertifikasi Guru			untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta mampu menadi tauladan. Mengatakan apa yang saya kerakan, tidak mengatakan apa yang tidak saya kerjakan
14. Bagaimana cara saudara mengevaluasi dan mengembangkan diri?		W.04/6-09-2016/a.1.14	Dengan cara menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan, keala sekolah dan staff. Cara mengembangkan diri tentu saa dengan belear dan terus berlatih untuk senantiasa menadi pendidik yang profesional sesuai dengan porsinya	
15. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?		W.04/6-09-2016/a.1.15	Dengan cara banyak membaca	
16. Bagaimana saudara mengelola program pembelajaran?		W.04/6-09-2016/a.1.16	Saya mengelola program pembelaaran dengan merumuskan tujuan instruksional terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran	

		17. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?	W.04/6-09-2016/a.1.17	Dengan merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, menggunakan media dan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Caranya tentu saja dengan terus belajar dan berlatih.
		18. Bagaimana saudara mengelola kelas?	W.04/6-09-2016/a.1.18	Menjaga kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran dan menjaga agar kelas tidak gaduh
		19. Bagaimana saudara menguasai landasan kependidikan?	W.04/6-09-2016/a.1.19	Dengan berusaha memahami teori-teori belajar seperti teori ilmu jiwa gestalt, ilmu jiwa daya, serta berusaha memahami peraturan perundang-undangan tentang landasan kependidikan
		20. Bagaimana saudara mengelola interaksi belajar mengajar?	W.04/6-09-2016/a.1.20	Dengan melaksanakan pola interaksi multi arah serta mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik
		21. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk	W.04/6-09-2016/a.1.21	Dengan cara menilai kemampuan

		kepentingan pengajaran?		kognitif melalui tes, afektif dan psikomotorik melalui observasi dan praktek
		22. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan?	W.04/6-09-2016/a.1.22	Dari penjelasan guru BK
		23. Apakah saudara menyelenggarakan administrasi sekolah?	W.04/6-09-2016/a.1.23	Iya, saya ikut menyelenggarakan administrasi sekolah karena saya masuk dalam struktur organisasi guru di sekolah
		24. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan?	W.04/6-09-2016/a.1.24	Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, hanya ikut menikmati hasilnya tanpa ikut menafsirkan
		25. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlancar komunikasi tersebut?	W.04/6-09-2016/a.1.25	Iya. Dengan cara kontinyu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan siapapun
		26. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan	W.04/6-09-2016/a.1.26	Saya belum terlalu dapat menggunakan teknologi komunikasi dan

		informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?		informasi secara fungsional karena keterbatasan saya, dan karena saya lebih terbiasa mengaar dengan cara manual
		27. Bagaimana kiat saudara dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?	W.04/6-09-2016/a.1.27	Dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran. Cara bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan tentu saja dengan cara sering mengobrol dan sharing. Sedangkan dengan orang tua peserta didik dengan cara berkomunikasi pada saat pembagiam rapat atau pada saat rapat wali
		28. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?	W.04/6-09-2016/a.1.28	Dengan cara ikut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun keagamaan
		29. apakah saudara ikutserta dalam forum ilmiah ? dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan	W.04/6-09-2016/a.1.29	Iya. Saya sering ikut dalam forum ilmiah seperti diskusi, seminar maupun workshop yang dapat menunjang

		profesionalisme anda?		profesionalisme saya. kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme saya khususnya pada aspek pengetahuan dan profesi saya
		30. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme anda?	W.04/6-09-2016/a.1.30	Iya, saya sering ikut pelatihan. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pengetahuan saya
		31. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme saudara?	W.04/6-09-2016/a.1.31	Dengan adanya supervisi tidak langsung (kita melaporkan kegiatan kita pada atasan tanpa di survei langsung) tentu saja dapat menjadi bahan perbaikan dan evaluasi kami dalam mengajar, khususnya pada aspek personal dan profesional sebagai tenaga kependidikan
		32. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial?	W.04/6-09-2016/a.1.32	Iya, saya terlibat aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial kemasyarakatan.

		Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme?		Dengan aktif pada organisasi kependidikan tentu saja dapat menambah wawasan saya dalam memahami landasan kependidikan dan dapat membangun sinergi dengan anggota lain yang tentu saja dapat meningkatkan kompetensi personal dan sosial saya. Begitu juga dalam organisasi sosial kemasyarakatan, saya dapat meningkatkan profesionalisme saya terutama pada aspek sosial.
--	--	--	--	--

Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama : Nurul

Jabatan : Guru PAI

Waktu Wawancara : 7-09-2016

Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?	W.05/7-09-2016/a.1.1	Untuk memahami wawasan dan landasan kependidikan yakni dengan membaca undang-undang tentang kependidikan
	2. Bagaimana saudara memahami peserta didik?	W.05/7-09-2016/a.1.2	Dengan cara bergaul dan berkomunikasi langsung dengan peserta didik
	3. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?	W.05/7-09-2016/a.1.3	Dengan memberi inovasi dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik
	4. Bagaimana cara saudara merencanakan pembelajaran?	W.05/7-09-2016/a.1.4	Dengan menyusun RPP dengan menyesuaikan pada silabus dan kurikulum yang ada
	5. Bagaimana saudara	W.05/7-09-2016/a.1.5	Dengan cara sering

		melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?		mengadakan tanya jawab dengan peserta didik sehingga terjadi dialog yang interaktif antara pendidik dan peserta didik.
		6. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?	W.05/7-09-2016/a.1.6	Dengan menggunakan teknologi pembelajaran semisal media pembelajaran menggunakan LCD agar peserta didik tidak merasa jenuh
		7. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?	W.05/7-09-2016/a.1.7	Dengan melihat hasil belajarnya melalui evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, melalui ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester
		8. Bagaimana saudara mengembangkan dan mengaktualisasi berbagai kompetensi peserta didik?	W.05/7-09-2016/a.1.8	Dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, karena hal tersebut secara tidak langsung dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan kompetensi

			yang dimilikinya
		9. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?	W.05/7-09-2016/a.1.9 Dengan berusaha tegar disegala suasana, selalu berpikir positif dan optimis, sehingga akan menadikan pribadi dan langkah kita mantap dan stabil serta tidak mudah goyah
		10. Bagaimana saudara membangun pribadi yang dewasa?	W.05/7-09-2016/a.1.10 Dengan bertindak sesuai dengan posisi dimana saya berada, saya sebagai apa, dan bertindak sesuai dengan usia saya
		11. Bagaimana saudara membangun pribadi yang arif?	W.05/7-09-2016/a.1.11 Dengan berusaha bersikap baik dan santun terhadap sesama
		12. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?	W.05/7-09-2016/a.1.12 Dengan selalu tampil prima dan percaya diri
		13. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	W.05/7-09-2016/a.1.13 Dengan berusaha menadi contoh/tauladan yang baik
		14. Bagaimana cara saudara mengevaluasi dan mengembangkan diri?	W.05/7-09-2016/a.1.14 Dengan cara introspeksi diri dan mengenali kekurangan/kelemahan saya. Cara saya mengembangkan diri tentu saja dengan banyak

				mengikuti pelatihan
	Program Sertifikasi Guru	15. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?	W.05/7-09-2016/a.1.15	Dengan banyak membaca dan menelaah buku-buku referensi yang berkaitan dengan materi ajar
		16. Bagaimana saudara mengelola program pembelajaran?	W.05/7-09-2016/a.1.16	Dengan cara merumuskan tujuan, dan melaksanakan program dengan diberi beberapa inoasi
		17. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?	W.05/7-09-2016/a.1.17	Dengan banyak belajar, bertanya dan berlatih, serta memilah dan memilih media dan sumber belajar mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran
		18. Bagaimana saudara mengelola kelas?	W.05/7-09-2016/a.1.18	Dengan mengkondisikan suasana kelas agar selalu kondusif dan tidak gaduh
		19. Bagaimana saudara menguasai landasan kependidikan?	W.05/7-09-2016/a.1.19	Untuk memahami wawasan dan landasan kependidikan yakni dengan membaca undang-undang tentang kependidikan
		20. Bagaimana saudara mengelola interaksi belajar mengajar?	W.05/7-09-2016/a.1.20	Dengan selalu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses

			pembelajaran, mengadakan diskusi dan tanya jawab untuk mengelola interaksi pembelajaran yang interaktif
		21. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran?	W.05/7-09-2016/a.1.21 Dengan mengadakan ulangan harian, mid semester dan ujian semester
		22. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan?	W.05/7-09-2016/a.1.22 Dengan membaca buku-buku tentang penyuluhan bimbingan konseling
		23. Apakah saudara menyelenggarakan administrasi sekolah?	W.05/7-09-2016/a.1.23 Tidak. Karena saya disini hanya mengajar saja
		24. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan?	W.05/7-09-2016/a.1.24 Saya belum pernah menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.
		25. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlancar komunikasi tersebut?	W.05/7-09-2016/a.1.25 Iya. Dengan cara sering berkomunikasi dan berbincang baik secara lisan maupun tulisan
		26. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan	W.05/7-09-2016/a.1.26 Iya. Saya dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara

		informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?		fungsional. Hal itu saya kuasai dengan banyak berlatih dan mencoba.
		27. Bagaimana kiat saudara dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?	W.05/7-09-2016/a.1.27	Dengan peserta didik tentu saja bergaul secara komunikatif ketika di dalam kelas, terhadap sesama pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara saling sharing dan bertukar pikiran, sedangkan dengan orang tua peserta didik bergaul melalui kegiatan rapat wali pada setiap akhir semester
		28. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?	W.05/7-09-2016/a.1.28	Dengan cara saling silaturahmi dan saling sapa bila bertemu
		29. apakah saudara ikutserta dalam forum ilmiah ? dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme anda?	W.05/7-09-2016/a.1.29	Iya, saya ikut forum diskusi ilmiah setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dapat menambah wawasan saya dan menambah kenalan, sehingga terjadi peningkatan profesionalisme yang terus menerus pada aspek

			pengetahuan dan sosial saya
		30. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme anda?	W.03/6-09-2016/a.1.30 Iya, saya mengikuti pelatihan apabila ada surat edaran dari atasan untuk mengikuti pelatihan, karena biasanya hanya satu dua guru Agama yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan, tidak semuanya. Dengan kegiatan pelatihan tersebut tentu saja dapat meningkatkan profesionalisme mengajar saya terutama pada aspek pedagogik dan profesional saya.
		31. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme saudara?	W.05/7-09-2016/a.1.31 Tentu saja dengan adanya supervisi dapat meningkatkan semangat dan gairah untuk memperbaiki segala kompetensi yang dibutuhkan oleh pendidik dalam rangka mencapai taraf profesional.
		32. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi di bidang kependidikan	W.05/7-09-2016/a.1.32 Iya saya ikut terlibat dalam organisasi kependidikan maupun sosial. Hal tersebut

		dan sosial? Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme ?		dapat meningkatkan pola interaksi saya dengan lingkungan sosial dan tentu saja meningkatkan sedikit demi sedikit profesionalisme saya terutama pada aspek kompetensi sosial
--	--	--	--	---

Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama : Siti Sholikhah
Jabatan : Guru PAI
Waktu Wawancara : 7-09-2016
Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?	W.06/7-09-2016/a.1.1	Dengan membaca buku perundang-undangan tentang landasan kependidikan dan dari informasi-informasi ketika rapat MGMPAI
	2. Bagaimana saudara memahami peserta didik?	W.06/7-09-2016/a.1.2	Dengan mengenali satu persatu peserta didik, dari mengenal maka akan dapat memahami
	3. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?	W.06/7-09-2016/a.1.3	Dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan media, dan sumber belajar yang ada
	4. Bagaimana cara saudara merencanakan pembelajaran?	W.06/7-09-2016/a.1.4	Dengan menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP yang

				diturunkan dari silabus
		5. Bagaimana saudara melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?	W.06/7-09-2016/a.1.5	Ya dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada acuan pokok bahasan agar tidak menyimpang dari tujuan, serta sering berinteraksi secara berkesinambungan dengan peserta didik
		6. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?	W.06/7-09-2016/a.1.6	Dengan menggunakan media semisal laptop, LCD, video, yang saya gunakan untuk memudahkan saya dalam menyampaikan materi ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik
		7. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?	W.06/7-09-2016/a.1.7	Dengan melakukan tes secara berkala pada tiap sub pokok bahasan, melakukan tanya jawab spontan, ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester
		8. Bagaimana saudara mengembangkan dan mengaktualisa	W.06/7-09-2016/a.1.8	Dengan memberikan ruang gerak pada peserta didik agar mereka berani

		si berbagai kompetensi peserta didik?		dan tidak malu untuk menunjukkan kemampuan/kompetensi yang dimilikinya
		9. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?	W.06/7-09-2016/a.1.9	Dengan tidak mudah lengah dan terpancing dengan provokasi orang diluar sana, tampil apa adanya sesuai dengan yang sebenarnya ada pada diri sana
		10. Bagaimana saudara membangun pribadi yang dewasa?	W.06/7-09-2016/a.1.10	Dengan banyak bergaul dengan orang yang memiliki pribadi yang dewasa agar terbiasa juga menjadi pribadi dewasa
		11. Bagaimana saudara membangun pribadi yang arif?	W.06/7-09-2016/a.1.11	Ya berusaha menadi pribadi yang baik dimata Tuhan dan manusia
		12. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?	W.06/7-09-2016/a.1.12	Tentunya dengan bertindak dan bertingkah laku sesuai dnegan norma-norma yang berlaku
		13. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	W.06/7-09-2016/a.1.13	Dengan cara memperbaiki pribadi secara kontinyu dan mengerjakan segala sesuatu yang saya katakan. Tidak jarkoni.
		14. Bagaimana cara saudara	W.06/7-09-2016/a.1.14	Mengevaluasi diri dengan

Program Sertifikasi Guru	mengevaluasi dan mengembangkan diri?		banyak-banyak istighfar, mengidentifikasi kekurangan dengan meminta kritik saran dari orang lain. Cara mengembangkan diri dengan banyak belajar dan berlatih
	15. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?	W.06/7-09-2016/a.1.15	Mengulang-ulang membaca materi agar semakin paham, belajar pada guru senior yang lebih berpengalaman, dan mencari bahan tambahan yang relevan dari internet
	16. Bagaimana saudara mengelola program pembelajaran?	W.06/7-09-2016/a.1.16	Dengan menyesuaikan pada kurikulum, silabus, dan Rpp, selanjutnya mengembangkan program dengan merumuskan tujuan instruksional dan melakukan inovasi
	17. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?	W.06/7-09-2016/a.1.17	Belajar dan berlatih dulu sebelum menggunakan media, agar tidak gagap
	18. Bagaimana saudara mengelola kelas?	W.06/7-09-2016/a.1.18	Dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran

				yang sesuai pada RPP. Melakukan apersepsi, melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, menutup pelajaran dengan evaluasi.
		19. Bagaimana saudara menguasai landasan kependidikan?	W.06/7-09-2016/a.1.19	Dengan membaca buku perundang-undangan tentang landasan kependidikan dan dari informasi-informasi ketika rapat MGMPAI
		20. Bagaimana saudara mengelola interaksi belajar mengajar?	W.06/7-09-2016/a.1.20	Dengan sering mengadakan tanya jawab dengan peserta didik
		21. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran?	W.06/7-09-2016/a.1.21	Dengan melihat track hasil belajar peserta didik melalui rapot, menilai kompetensi sikap dan keterampilan melalui kegiatan observasi
		22. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan?	W.06/7-09-2016/a.1.22	Saya tidak terlalu paham, biasanya guru BK yang pasti lebih tahu
		23. Apakah saudara	W.06/7-09-2016/a.1.23	Iya, tentu saja. Sebagai guru

	menyelenggarakan administrasi sekolah?		saya harus ikutserta menyelenggarakan administrasi sekolah
	24. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan?	W.06/7-09-2016/a.1.24	.tidak
	25. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlancar komunikasi tersebut?	W.06/7-09-2016/a.1.25	Iya, dapat. Dengan selalu berkomunikasi aktif tentunya.
	26. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?	W.06/7-09-2016/a.1.26	Inshaallah saya bisa. Dengan banyak latihan.
	27. Bagaimana kiat saudara dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?	W.06/7-09-2016/a.1.27	Bergaul efektif dengan peserta didik tentunya saya lakukan ketika di kelas dengan cara mengenal satu persatu nama dan karakteristiknya. Bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga pendidikan ya pada saat jam

				istirahat atau jam kosong kita sering sharing dan berbincang positif. Dengan orang tua peserta didik hanya ketika ada peserta didik yang bermasalah
		28. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?	W.06/7-09-2016/a.1.28	Dengan ikut berbagai kegiatan kemasyarakatan yang ada di masyarakat
		29. apakah saudara ikutserta dalam forum ilmiah ? dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme anda?	W.06/7-09-2016/a.1.29	Tidak. Setelah sertifikasi saya belum pernah ikut serta dalam forum ilmiah, dulu sebelum sertifikasi pernah.
		30. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme anda?	W.06/6-09-2016/a.1.30	Saya mengikuti pelatihan dan PLPG sebelum mendapatkan sertifikasi, setelah dapat belum pernah lagi ikut. Dengan mengikuti pelatihan saya adi dapat memenuhi persyaratan untuk bisa mendapatkan sertifikasi
		31. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan	W.06/7-09-2016/a.1.31	Supervisor tidak pernah datang kesekolah kami dan khususnya

		dapat meningkatkan profesionalisme saudara?		mengawasi kinerja guru PAI, jadi kami bekerja seperti biasanya saja. Belum ada tindak lanjut dari pengawas berkaitan dengan guru yang telah bersertifikasi.
		32. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme?	W.06/7-09-2016/a.1.32	Iya, saya ikut aktif dalam organisasi sosial keagamaan yaitu Sekertaris Ranting Muslimat Kecamatan Metro Utara. Kegiatan tersebut tentu saja dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menjalin relasi dengan orang banyak, melatih pribadi agar peka terhadap lingkungan dan membiasakan diri untuk bersinergi dengan orang lain. Tentu saja hal ini meningkatkan profesionalisme saya terutama pada aspek personal dan sosial

Wawancara dengan Guru PAI bersertifikasi

Identitas Responden

Nama : Taufik

Jabatan : Guru PAI

Waktu Wawancara : 8-09-2016

Tempat Wawancara : SMP Negeri 2 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana cara saudara memahami wawasan dan landasan kependidikan?	W.07/8-09-2016/a.1.1	Dengan cara membaca peraturan perundang-undangan, buku-buku yang relevan dengan wawasan kependidikan serta menelaah butir-butir pasal tentang landasan kependidikan
	2. Bagaimana saudara memahami peserta didik?	W.07/8-09-2016/a.1.2	Dengan melihat kondisi fisik peserta didik, melihat bakat dan kecerdasan intelektualnya melalui berbagai tes
	3. Bagaimana saudara mengembangkan kurikulum pembelajaran?	W.07/8-09-2016/a.1.3	Dengan cara menggunakan landasan yang tepat dan kuat dalam mengembangkan kurikulum
	4. Bagaimana cara saudara merencanakan pembelajaran?	W.07/8-09-2016/a.1.4	Dengan merumuskan kompetensi dasar dan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)

		an?	
		5. Bagaimana saudara melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?	W.07/8-09-2016/a.1.5 Dengan menjalankan pembelajaran sebagaimana mestinya, tentunya yang mendidik dan sering melakukan interaksi pada peserta didik
		6. Bagaimana saudara memanfaatkan teknologi pembelajaran?	W.07/8-09-2016/a.1.6 Saya belum menggunakan teknologi pembelajaran modern, karena saya masih nyaman menggunakan metode konvensional. Saya baru satu periode mendapatkan tunjangan sertifikasi. Dengan sertifikasi ini saya akan beli laptop dan berusaha belajar menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menunjang kompetensi saya.
		7. Bagaimana saudara mengevaluasi hasil belajar?	W.07/8-09-2016/a.1.7 Dengan melakukan tes kemampuan dasar seperti kemampuan baca tulis al-qur'an, mengadakan ulangan harian, mid semester, ujian akhir semester, serta melaksanakan program remedial
		8. Bagaimana saudara mengemba	W.07/8-09-2016/a.1.8 Dengan mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan

		ngkan dan mengaktualisasi berbagai kompetensi peserta didik?		ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu siang melalui program pengembangan diri
		9. Bagaimana saudara membangun pribadi yang mantap dan stabil?	W.07/8-09-2016/a.1.9	Dengan tidak mudah marah dan terpancing emosi
		10. Bagaimana saudara membangun pribadi yang dewasa?	W.07/8-09-2016/a.1.10	Dengan berusaha mengambil keputusan secara tegas dan bijaksana
		11. Bagaimana saudara membangun pribadi yang arif?	W.07/8-09-2016/a.1.11	Dengan cara berperilaku yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain
		12. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berwibawa?	W.07/8-09-2016/a.1.12	Dengan cara memupuk disiplin diri dan berusaha menjadi contoh yang baik
		13. Bagaimana saudara membangun pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	W.07/8-09-2016/a.1.13	Sebagai panutan peserta didik, saya menggunakan pakaian yang sopan dan bila mengaar saya selalu menggunakan peci untuk membedakan ciri guru PAI dengan guru umum. Selain itu saya berusaha bertutur kata yang santun dan bergaul dengan ramah terhadap

Program Sertifikasi Guru			sesama pendidik, peserta didik, dan lingkungan
	14. Bagaimana cara saudara mengevaluasi dan mengembangkan diri?	W.07/8-09-2016/a.1.14	Dengan sering introspeksi diri dan melakukan perbaikan.
	15. Bagaimana cara saudara memahami dan menguasai bahan ajar?	W.07/8-09-2016/a.1.15	Dengan memperdalam materi ajar dan membaca referensi lain yang relevan
	16. Bagaimana cara saudara mengelola program pembelajaran?	W.07/8-09-2016/a.1.16	Dengan cara memilih metode dan pendekatan yang digunakan dalam mengelola program pembelajaran
	17. Bagaimana kiat saudara dalam menggunakan media dan sumber belajar?	W.07/8-09-2016/a.1.17	Dengan menggali sumber dari internet
	18. Bagaimana cara saudara mengelola kelas?	W.07/8-09-2016/a.1.18	Dengan cara mengkondisikan suasana belajar di kelas agar selalu kondusif
	19. Bagaimana cara saudara menguasai landasan kependidikan?	W.07/8-09-2016/a.1.19	Dengan membaca undang-undang guru dan dosen
	20. Bagaimana cara saudara mengelola interaksi	W.07/8-09-2016/a.1.20	Dengan mengadakan dialog dan diskusi dengan peserta didik agar

		belajar mengajar?		tercipta interaksi belajar mengajar
		21. Bagaimana saudara menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran?	W.07/8-09-2016/a.1.21	Dengan melihat akumulasi nilai rapot peserta didik
		22. Bagaimana saudara mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan ?	W.07/8-09-2016/a.1.22	Dengan membaca buku-buku tentang bimbingan konseling dan penyuluhan
		23. Apakah saudara menyelenggarakan administrasi sekolah?	W.07/8-09-2016/a.1.23	Tentu saya ikut serta dalam menyelenggarakan administrasi sekolah
		24. Apakah saudara mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan ?	W.07/8-09-2016/a.1.24	.saya tidak terlalu paham penelitian pendidikan yang seperti apa
		25. Apakah saudara dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat? Dan bagaimana cara saudara memperlan	W.07/8-09-2016/a.1.25	Iya. Dengan cara memperluas jaringan dan pergaulan. Karena dengan memperluas jaringan akan memperlancar komunikasi baik secara lisan maupun tertulis

		car komunikasi tersebut?		
		26. Apakah saudara dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional? Bagaimana caranya?	W.07/8-09-2016/a.1.26	Saya belum memiliki laptop jadi saya belum terlalu bisa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
		27. Bagaimana kiat saudara dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?	W.07/8-09-2016/a.1.27	Dengan banyak berinteraksi dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, berkomunikasi dan diskusi aktif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik berkenaan dengan hasil belajar putra putrinya
		28. Bagaimana saudara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?	W.07/8-09-2016/a.1.28	Dengan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan di masyarakat
		29. apakah saudara ikutserta dalam forum	W.07/8-09-2016/a.1.29	Belum pernah

		ilmiah ? dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatk an profesionali sme anda?		
		30. apakah saudara mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatk an kompetensi anda? Dan bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatk an profesionali sme anda?	W.07/8-09- 2016/a.1.30	Saya pernah mengikuti pelatihan yaitu PLPG sebelum resmi mendapatkan sertifikasi. Dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menambah awasan saya dalam bidang pendidikan
		31. bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatk an profesionali sme saudara?	W.07/8-09- 2016/a.1.31	Dengan kegiatan tersebut dapat memperbaiki sikap sosial kami sebagai guru pendidikan agama Islam, namun pengawas tidak pernah turun ke lapangan untuk menilai dan mengawasi kinerja kami
		32. apakah saudara ikut terlibat aktif dalam organisasi	W.07/8-09- 2016/a.1.32	Iya. Saya terlibat dalam organisasi kependidikan yaitu MGMP dan ikut terlibat dalam

		<p>di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana keikutsertaan saudara tersebut dapat meningkatkan profesionalisme?</p>		<p>kelompok majlis taklim di kampung saya. Dengan keikutsertaan saya dalam bidang tersebut tentu saya mampu meningkatkan profesionalisme saya terutama dalam kompetensi sosial.</p>
--	--	--	--	---

d. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Responden

Nama : H. Purnomo, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 1 Punggur

Waktu Wawancara : 02 September 2016

Tempat Wawancara : SMP N 1 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

	Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
3.	Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi pedagogiknya?	W.08/F.3/2-9/2016/b.1.1	Guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi pedagogiknya sudah cukup baik. Dalam merancang pembelajaran, memahami peserta didik, mengevaluasi hasil belajar sudah cukup baik. Namun dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran masih sedikit kurang
2. Bagaimana guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi kepribadiannya?		W.08/F.2/2-9-2016/b.1.2	Sudah baik. Guru PAI bersertifikasi saya rasa sudah cukup dewasa, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia	
3. Bagaimana guru PAI dalam menjalankan kompetensi		W.08/F.2/2-9-2016/b.1.3	Sudah baik. Kemampuan guru PAI dalam menguasai bahan,	

		profesionalnya?		program pembelajaran, mengelola kelas, mengelola interaksi, menilai prestasi, menyelenggarakan administrasi sudah cukup baik, hanya saja yang menjadi kendala kurang dapat menggunakan media pembelajaran berbasis IT karena sarana dan prasarana di sekolah ini belum sempurna kelengkapannya
		4. Bagaimana guru PAI bersertifikasi menjalankan kompetensi sosialnya?	W.08/F.2/2-9-2016/b.1.4	Dalam menjalankan kompetensi sosialnya di sekolah sudah sangat baik, terbukti dari sikap guru PAI yang santun dan mampu berkomunikasi secara aktif
		5. Apakah guru PAI bersertifikasi ikut serta dalam forum ilmiah? Bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalismenya?	W.08/F.1/2-9-2016/b.1.5	Ada yang sering dan ada yang belum pernah mengikuti forum ilmiah karena kesibukan mengajar mereka yang padat, jadi mungkin tidak sempat mengikuti kegiatan tersebut. Tentu saja bagi guru yang ikut

			serta dalam forum ilmiah mendapat banyak wawasan dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kompetensinya terutama pedagogik dan profesionalnya
	6. Apakah guru PAI bersertifikasi mengikuti kegiatan pelatihan dan lokakarya untuk mendukung kompetensinya? Bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI bersertifikasi?	W.08/F.2/2-9-2016/b.1.6	Iya. Guru PAI mengikuti PLPG guna lulus sertifikasi berdasarkan rekomendasi dari saya selaku kepala sekolah. Tentu saja dengan mengikuti pelatihan dapat meningkatkan profesionalismenya
	7. Bagaimana kegiatan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI bersertifikasi?	W.08/F.1/2-9-2016.b.1.7	Dengan adanya supervisi pendidikan dapat menilai prestasi, kinerja, aspek sosial, kepribadian guru PAI dan dengan pengawasan dari kepala sekolah ataupun supervisor dari kemenag dapat menjadi penyemangat bagi guru PAI bersertifikasi untuk memperbaiki etos

			kerja
	8. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi?	W.08/F.2/b.1.8/ 2-9-2016	Tentu saja peningkatan kesejahteraan guru dalam bentuk pemberian tunjangan gaji menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme, disamping dorongan dari kami selaku pimpinan untuk terus mengawasi dan menyemangati para guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya.
	9. Apakah guru PAI bersertifikasi ikut serta dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalismenya?	W.08/F.1/2-9- 2016.b.1.9	Iya. Guru PAI bersertifikasi tergabung dalam PGRI atau MGMP dan masing-masing ada yang aktif mengikuti organisasi sosial kemasyarakatan di luar sekolah, sehingga hal itu saya rasa dapat menunjang pribadinya dalam meningkatkan kemampuan personal dan sosialnya di masyarakat

		<p>10. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi?</p>	<p>W.08/F.1/2-9-2016.b.1.10</p>	<p>Faktor penghambatnya yaitu ketidakpedulian pengawas pendidikan terhadap mutu guru, dapat dilihat dari tidak adanya pengawasan secara kontinyu yang dilakukan oleh pengawas untuk melihat peningkatan mutu guru. Organisasi PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, seperti mengadakan seminar, semiloka, forum ilmiah, pelatihan,</p>
--	--	---	---------------------------------	---

e. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Responden

Nama :
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 2 Punggur
Waktu Wawancara : 6 September 2016
Tempat Wawancara : SMP N 2 Punggur

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

	Variabel	Instrumen Pertanyaan	Koding Wawancara	Hasil Wawancara
4.	Peningkatan profesionalisme guru	1. Bagaimana guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi pedagogiknya?	W.09/F.3/6-9/2016/b.1.1	Sudah cukup baik. Kemampuan guru PAI dalam merancang pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan memahami peserta didik sudah sangat baik, namun kekurangan terletak pada penggunaan teknologi pembelajaran
2. Bagaimana guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan kompetensi kepribadiannya?		W.09/F.2/2-2016/b.1.2	Sudah cukup baik. Guru PAI bersertifikasi sudah menjalankan kompetensi kepribadiannya seperti bersikap arif, bijak, dewasa dan bijaksana	
3. Bagaimana guru PAI dalam menjalankan kompetensi		W.09/F.2/6-9-2016/b.1.3	Guru PAI bersertifikasi dalam menjalankan	

	profesionalnya?		kompetensi profesionalnya sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari kemampuan guru PAI dalam menguasai bahan ajar, menilai prestasi peserta didik, menyelenggarakan administrasi sekolah, mengelola interaksi belajar, dan lain-lain. Namun yang menjadi kekurangan adalah kurang dapat menggunakan media pembelajaran berbasis IT karena kurang fasilitas dan kurang latihan
	4. Bagaimana guru PAI bersertifikasi menjalankan kompetensi sosialnya?	W.09/F.2/6-9-2016/b.1.4	Sudah baik. Hal ini terlihat dari keseharian guru PAI bersertifikasi di dalam maupun di luar sekolah yang berperawakan santun, arif, komunikatif dan bersahaja
	5. Apakah guru PAI bersertifikasi ikut serta dalam forum ilmiah? Bagaimana kegiatan	W.09/F.1/6-9-2016/b.1.5	Iya, guru PAI mengikuti forum ilmiah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam sertifikasi.

	tersebut dapat meningkatkan profesionalismenya? Apa yang menjadi pendukung dan penghambat keikutsertaan guru PAI dalam forum ilmiah?		Namun kegiatan itu tidak secara terus menerus diikuti oleh guru setelah mendapatkan sertifikat, hal ini karena kepadatan jadwal guru dalam mengajar yang memungkinkan guru tidak ada waktu untuk mengikuti forum ilmiah secara kontinyu. Kegiatan ini tentu dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI terutama pada kompetensi pedagogik dan personalnya
	6. Apakah guru PAI bersertifikasi mengikuti kegiatan pelatihan dan lokakarya untuk mendukung kompetensinya? Bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI bersertifikasi?	W.09/F.2/6-9-2016/b.1.6	Iya. Guru PAI sering ada panggilan untuk mengikuti pelatihan setiap bulannya. Dengan sering mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI
	7. Bagaimana kegiatan supervisi	W.09/F.1/6-9-2016.b.1.7	Dengan adanya supervisi dapat memacu

	pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI bersertifikasi?		semangat guru PAI untuk dapat meningkatkan profesionalismen ya
	8. Apakah guru PAI bersertifikasi ikut serta dalam organisasi di bidang kependidikan dan sosial? Bagaimana kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalimse nya?	W.09/F.1/6-9-2016.b.1.8	Iya. Setiap guru sudah pasti ikut organisasi PGRI ataupun ikut dalam MGMP. Kalau organisasi sosial kemasyarakatan ada yang ikut aktif dan ada yang tidak. Tentu saja dengan aktif berorganisasi dapat meningkatkan kemampuan personal dan sosial guru PAI
	9. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi?	W.09/F.1/6-9-2016.b.1.9	Faktor semangat internal dari guru sendirilah yang menjadi pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru, selain dari kenaikan gaji

		10. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi?	W.09/F.1/6-9-2016.b.1.9	Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, tidak adanya pengawasan secara berkala oleh supervisor pendidikan Islam dan kurang berjalannya fungsi PGRI sebagai organisasi keguruan
--	--	--	-------------------------	---

**FOTO KEGIATAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI
BERSERTIFIKASI DI SMP SE-KECAMATAN PUNGGUR**



Wawancara dengan Ibu Siti Khabibah Guru PAI SMP N 1 Punggur



Wawancara dengan Ibu Nova Destalina Guru PAI SMP N 1 Punggur



Wawancara dengan Bapak Supriyanto Guru PAI SMP N 1 Punggur



Wawancara dengan Ibu Nurul Guru PAI SMP N 2 Punggur



Wawancara dengan Ibu Siti Solikhah, Guru SMP N 2 Punggur



Wawancara dengan Bapak Taufik, Guru PAI SMP N 2 Punggur

